

**PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN
USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Teknik**



Disusun oleh:

ASRI DIAN KUSUMAWATI

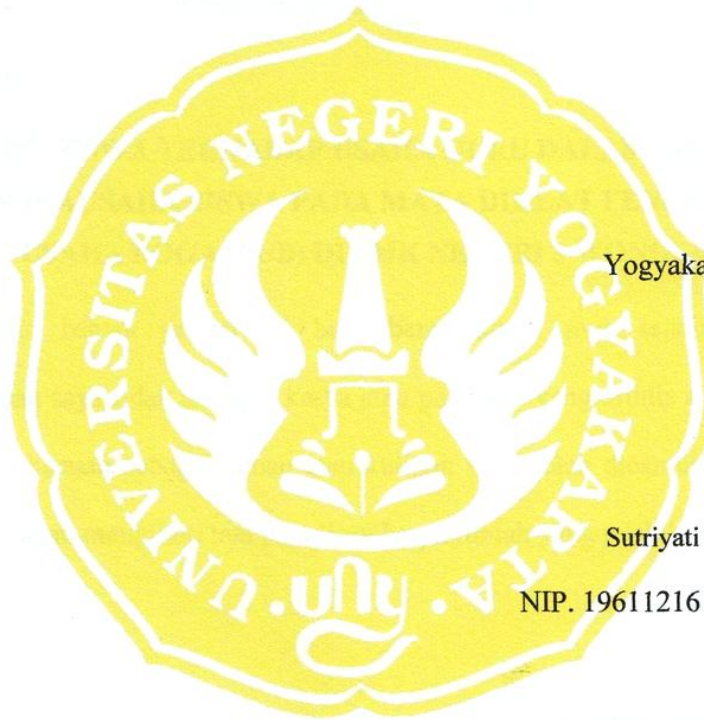
NIM. 10511242002

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BOGA
JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK BOGA DAN BUSANA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

2012

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul ” **PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**” ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, Juni 2012

Pembimbing

Sutriyati Purwanti, M.Si

NIP. 19611216 198803 2 001

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Asri Dian Kusumawati

NIM : 10511242002

Jurusan : PTBB / Pendidikan Teknik Boga

Judul Skripsi :

**PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN
USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan yang telah dicantumkan di daftar pustaka dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2012

Yang menyatakan,



Asri Dian Kusumawati

HALAMAM PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul " **PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 3 Juli 2012 dan dinyatakan telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Teknik.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sutriyati Purwanti, M Si.	Ketua Penguji		03/07/2012
Titin Hera Widi H. M.Pd.	Sekretaris Penguji		03/07/2012
Dr. Mutiara Nugraheni	Penguji Utama		03/07/2012

Yogyakarta, Juli 2012



Dr. Moch. Bruri Triyono

NIP. 19560216 198603 1 005

MOTTO

Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri (QS. Ar-Ra'd 11)

Ilmu akan membawa kehidupan yang lebih berarti

Kelancaran suatu urusan tak lepas dari usaha dan doa

Allah memudahkan segala urusan umatnya bagi mereka yang selalu dekat dengan-Nya

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini ku persembahkan kepada :

**Bapak dan Ibu tercinta yang telah memberiku segalanya dan selalu ikhlas
menyebutkan namaku dalam setiap doa-doanya**

Adekkku a_mah, yang selalu memberiku dukungan dan keceriaan

**Teman-teman PKS Boga 2009/2010 yang selalu memberikan bantuan dan
semangat dalam perjuangan meraih mimpi**

Almamaterku Universitas Negeri Yogyakarta.

**PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI
BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN
USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**

Oleh

Asri Dian Kusumawati

NIM. 10511242002

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat pengelolaan Usaha Boga (PUB) berdasarkan 6 aspek yaitu (1) menumbuhkan minat, (2) menumbuhkan rasa percaya diri, (3) menumbuhkan jiwa kepemimpinan, (4) menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan, (5) menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil serta (6) menumbuhkan keberanian mengambil resiko.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian *deskriptif kuantitatif* dengan persentase. Penelitian ini dilaksanakan di SMK N 3 Wonosari dengan populasi siswa kelas XI dan XII yang telah mengikuti mata diklat Pengelolaan Usaha Boga sebanyak 143 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan sampel sebanyak 71 siswa kelas XI di SMK N 3 Wonosari. Metode pengumpulan data menggunakan instrumen berupa angket yang terdiri dari pertanyaan tertutup (*Closed End Item*) yang menggunakan skala *Likert* dengan empat alternatif jawaban dan pertanyaan terbuka berupa kritik dan saran. Uji coba instrumen menggunakan *Uji Validitas* dengan rumus korelasi *Product Moment* dari *Karl Pearson*, dan *Uji Reliabilitas* dengan rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga adalah : (1) aspek menumbuhkan minat dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase 83,09%, (2) dari aspek menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase 91,54%, (3) aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase 95,77%, (4) aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase 73,23%, (5) aspek menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **baik** dengan persentase 85,91% dan (6) aspek menumbuhkan keberanian megambil resiko dalam berwirausaha termasuk dalam kategori **cukup baik** dengan persentase 85,91%.

Kata kunci : persepsi, usaha guru, memotivasi, berwirausaha.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA PADA MATA DIKLAT PENGELOLAAN USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI”** dengan baik dan lancar.

Laporan skripsi ini tidak dapat terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Moch. Bruri Triyono selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Noor Fitrihana, M.Eng. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Sutriyati Purwanti, M.Si selaku Kaprodi Pendidikan Teknik Boga Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta serta Dosen Pembimbing skripsi, yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan memberikan nasehat, saran petunjuk dan dorongan yang besar manfaatnya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Ichda Chayati, MP. selaku Pembimbing Akademik Pendidikan Teknik Boga PKS yang telah membantu kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
5. Sunarto, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Wonosari yang telah membantu kelancaran menyelesaikan skripsi ini.

6. Kadarsih, S.Pd. dan Sri Mulyani, S.Pd. selaku guru mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga SMK N 3 Wonosari yang telah membantu kelancaran menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh staf pengajar dan karyawan jurusan Pendidikan Teknik Boga dan Busana yang telah memberikan pelayanan dengan baik.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan laporan ini masih terdapat berbagai kekurangan. Oleh karena itu, kritik, saran dan masukan yang bersifat membangun sangat diharapkan. Penulis berharap laporan ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2012



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	12
BAB II. KAJIAN TEORI.....	14
A. Persepsi.....	14
B. Usaha Guru dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa.....	21
1. Usaha Guru.....	21
2. Motivasi.....	25
3. Berwirausaha.....	28
4. Usaha Guru dalam Memotivasi Berwirausaha	30
C. Pengelolaan Usaha Boga.....	43

D. Penelitian Yang Relevan.....	46
E. Kerangka Berpikir.....	48
F. Pertanyaan Penelitian.....	52
BAB III. METODE PENELITIAN.....	54
A. Jenis Penelitian.....	54
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	55
C. Variabel Penelitian.....	55
D. Populasi dan Sampel.. ..	55
E. Definisi Operasional Variabel.....	58
F. Metode dan Teknik Pengumpulan Data	59
G. Instrumen Penelitian	60
H. Uji Coba Instrumen.. ..	63
1. Uji Validitas.....	64
2. Uji Reliabilitas.....	67
I. Teknik Analisis Data.....	68
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	71
A. Hasil Penelitian	71
1. Deskripsi Sampel Penelitian	71
2. Deskripsi Data Hasil Penelitian	72
a. Data Hasil Penelitian Aspek Minat	73
b. Data Hasil Penelitian Aspek Rasa Percaya Diri.....	76
c. Data Hasil Penelitian Aspek Jiwa Kepemimpinan.....	80
d. Data Hasil Penelitian Aspek Berorientasi Ke Msa Depan...	83
e. Data Hasil Penelitian Aspek Berorientasi Tugas Dan Hasil...	87
f. Data Hasil Penelitian Aspek Keberanian Mengambil Resiko	91
B. Pembahasan Hasil Penelitian	96
1. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Minat	96
2. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Rasa Percaya Diri	99
3. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Jiwa Kepemimpinan...	102
4. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Berorientasi Ke Masa Depan.....	103

5. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	106
6. Pembahasan Hasil Penelitian Aspek Keberanian Mengambil Resiko.....	109
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	112
A. Simpulan	112
B. Saran	114
DAFTAR PUSTAKA	115
LAMPIRAN.....	118

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Jumlah Populasi Siswa Program Keahlian Tata Boga SMK N 3.....	56
Tabel 2.	Jumlah Sampel Siswa Program Keahlian tata Boga SMK N 3.....	57
Tabel 3.	Pemberian Skor Pada Tiap Item Pertanyaan atau Pernyataan.....	62
Tabel 4.	Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru	62
Tabel 5.	Daftar Validator instrumen (<i>expert judgment</i>).....	65
Tabel 6.	Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-Rata.....	69
Tabel 7.	Distribusi Frekuensi Responden.....	71
Tabel 8.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha.....	73
Tabel 9.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha	75
Tabel 10.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	77
Tabel 11.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	78
Tabel 12.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.....	80
Tabel 13.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.....	82
Tabel 14.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan.....	84
Tabel 15.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan.....	86
Tabel 16.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	88
Tabel 17.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	89
Tabel 18.	Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko	91
Tabel 19.	Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko.....	93
Tabel 20.	Rangkuman Data Hasil Penelitian.....	95
Tabel 21.	Kontribusi Aspek Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha.....	95

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Alur Kerangka Berfikir.....	51
Gambar 2.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha.....	74
Gambar 3.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha.....	76
Gambar 4.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.....	78
Gambar 5.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri..	79
Gambar 6.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan....	81
Gambar 7.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.....	83
Gambar 8.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan.....	85
Gambar 9.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan.....	86
Gambar 10.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	89
Gambar 11.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas Dan Hasil.....	90
Gambar 12.	Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko.....	92
Gambar 13.	Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko.....	94

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Instrumen Penelitian
- Lampiran 2. Silabus PUB SMK N 3 Wonosari
- Lampiran 3. Uji Validitas
- Lampiran 4. Uji Reliabilitas
- Lampiran 5. Data Hasil Penelitian
- Lampiran 6. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 7. Data Lulusan SMK Negeri 3 Wonosari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai pendidikan menengah merupakan salah satu bagian dari pendidikan nasional yang bertujuan menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan mengadakan hubungan timbal balik dengan lingkungan sosial, budaya dan alam sekitar serta dapat mengembangkan kemampuan lebih lanjut dalam dunia usaha dan dunia kerja. Peserta didik lulusan SMK diharapkan mampu bekerja dan mengembangkan diri secara profesional dan mandiri sesuai dengan kompetensi yang dimiliki. Hal ini menjadi perhatian karena sebagai bangsa yang sedang berkembang dengan diiringi laju pertumbuhan yang pesat, Indonesia masih mengalami permasalahan yang serius setiap tahunnya, yaitu masalah penyediaan lapangan kerja yang menyebabkan banyaknya pengangguran.

Berwirausaha merupakan satu hal yang diharapkan sebagai penyelesaian masalah pengangguran. Berwirausaha berarti membuka lapangan kerja baru dan berperan serta mengatasi masalah pengangguran. Salah satu yang diharapkan dapat menciptakan lapangan kerja baru adalah lulusan SMK. Lulusan SMK seharusnya tidak bergantung pada pekerjaan formal yang ada, tetapi dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki dapat menciptakan lapangan kerja, baik untuk diri sendiri maupun orang lain.

Namun pada kenyataan yang ditemui saat ini, banyak lulusan SMK lebih memilih menjadi tenaga kerja pada pekerjaan formal yang ada dibanding dengan mengaplikasikan kemampuan dan keterampilan yang dimilikinya untuk berwirausaha. Meski telah dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan yang mendukung, mereka masih belum mampu dan kurang percaya diri untuk membuka usaha sendiri. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam berwirausaha. Kurangnya motivasi tersebut biasanya disebabkan kurangnya faktor-faktor motivasi yang dimiliki siswa seperti yang diungkapkan Soeparman Soemahamidjaja (1997 :10) yaitu: (1) minat, (2) rasa percaya diri, (3) kepemimpinan, (4) berorientasi ke masa depan, (5) berorientasi tugas dan hasil serta (6) keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha.

Kurangnya minat banyak disebabkan karena memulai suatu usaha dirasakan terlalu berat dibandingkan bekerja pada perusahaan atau pekerjaan formal lainnya. Selain itu, banyaknya persaingan di dunia usaha juga menjadikan siswa lulusan SMK merasa kurang percaya diri untuk membuka usaha. Kompetensi yang kurang dimiliki siswa juga menjadikan siswa kurang termotivasi sehingga belum ada keberanian mengambil resiko untuk membuka usaha baru. Hal ini disebabkan karena adanya bayang-bayang kegagalan yang akan dihadapi di kemudian hari.

SMK Negeri 3 Wonosari merupakan sekolah kejuruan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal berwirausaha. Usaha yang dilakukan SMK Negeri 3 Wonosari untuk menumbuhkan minat berwirausaha yaitu dengan menyediakan tenaga pendidik yang

profesional, sarana dan prasarana pembelajaran, penetapan Kompetensi Kelulusan Minimal (KKM) yang cukup tinggi (7,5) dan lain-lain yang akan mendorong siswa berprestasi dan memiliki motivasi berwirausaha. Salah satu program keahlian yang ada di SMK Negeri 3 Wonosari adalah program keahlian Tata Boga.

Siswa SMK Negeri 3 Wonosari khususnya program keahlian Tata Boga sudah dibekali dengan berbagai macam keterampilan yang dapat memotivasi berwirausaha, diantaranya adalah pada mata diklat Kewirausahaan dan Pengelolaan Usaha Jasa Boga (PUB). Pengelolaan Usaha Boga merupakan pelajaran yang mengungkapkan aneka penerapan prinsip, konsep dan gagasan serta kemampuan profesional dalam pengelolaan suatu usaha. Mata diklat Pengelolaan Usaha jasa Boga (PUB), peserta didik dibekali pengetahuan tentang berwirausaha secara nyata yang nantinya dapat menjadi bekal dalam menjalankan usaha. Pengalaman membuka usaha melalui Pengelolaan Usaha Boga (PUB) menjadi kesempatan peserta didik untuk menjalankan usaha kecil dengan mengolah, menjual dan menerima pesanan aneka produk boga. Hal ini diharapkan mampu memotivasi peserta didik untuk berwirausaha.

Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan hidupnya. Dengan adanya motivasi seseorang lebih mempunyai kamauan dan lebih berjuang untuk memperoleh apa yang diinginkan. Motivasi inilah seseorang dapat lebih bersemangat mencapai cita-citanya. Motivasi timbul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena adanya rangsangan atau dorongan dari unsur lain dalam

hal ini adalah tujuan-tujuan yang menyangkut kebutuhan maupun lingkungan yang ada disekitarnya.

Dorongan atau faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu motivasi berwirausaha dapat dibagi menjadi faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari luar merupakan faktor yang lebih mempengaruhi motivasi seseorang karena meski seseorang telah memiliki motivasi di dalam dirinya tetapi jika tidak ada dukungan dari luar maka timbul kesenjangan dalam mencapai tujuannya. Faktor dari luar yang berpengaruh terhadap timbulnya motivasi berwirausaha di sekolah salah satunya adalah usaha guru dalam memotivasi berwirausaha. Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dapat dilakukan dengan membangkitkan faktor intrinsik yang telah dimiliki oleh masing-masing siswa agar semakin mendorong mereka untuk berwirausaha. Gurulah yang selalu berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai metode mengajar yang tepat dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha.

Berdasarkan hasil observasi pra-penelitian di SMK N 3 Wonosari pada saat pembelajaran PUB, sejauh ini guru telah berperan aktif dalam mendorong siswa berwirausaha. Hal ini dapat diketahui dalam proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru mata diklat Pengelolaan Usaha Boga, di mana guru telah memberikan dorongan kepada siswa untuk mengembangkan minat, rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, orientasi ke masa depan, orientasi tugas dan hasil dan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha. Usaha guru dalam mengembangkan minat

berwirausaha dilakukan dengan memberi materi pelajaran dengan penggunaan metode dan media yang menarik serta dorongan lewat bimbingan yang intensif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha. Misalnya, usaha guru dilakukan dengan memberikan materi pelajaran yang lebih aplikatif dari pada teoritis agar siswa lebih berfikir kritis untuk mengembangkan pola pikirnya. Misalnya, guru memberikan tugas untuk membuat rancangan usaha yang nantinya akan diaplikasikan dalam praktik Pengelolaan Usaha Boga (PUB).

Selain itu, usaha guru dalam memotivasi siswa dilakukan dengan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, misalnya dengan membantu menyediakan modal usaha yang diberikan dengan sistem pinjaman dan membantu pemasaran hasil praktik. Guru membantu menyediakan modal usaha lewat dana dari sekolah. Modal merupakan hambatan utama yang dihadapi siswa dalam belajar berwirausaha, karena siswa cenderung sulit untuk mengeluarkan biaya. Adanya modal dari sekolah yang diberikan secara pinjaman akan memacu rasa percaya diri siswa, karena siswa merasa dianggap mampu untuk menjalankan suatu usaha atau mengelola keuangan sendiri dan bertanggung jawab untuk mengembalikan pinjaman tersebut.

Usaha guru dalam membantu pemasaran produk hasil praktik dapat menumbuhkan rasa percaya diri, karena hasil pekerjaannya dapat dinikmati oleh konsumen meskipun dalam lingkup yang masih terbatas. Misalnya, guru membantu mempromosikan hasil praktik siswa kepada kepala sekolah, guru dan karyawan dengan mengatakan bahwa produk yang dijual memiliki rasa yang enak, menarik dan murah. Selain itu, guru juga mengajarkan siswa untuk memiliki jiwa kepemimpinan

karena akan dibutuhkan dalam berwirausaha yaitu dengan menerapkan kedisiplinan, terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain dan lain-lain. Guru biasanya menerapkan sistem kelompok ketika praktik agar siswa dapat saling mengatur pembagian kerja dan melatih bekerja sama dengan orang lain.

Siswa belum memikirkan kelanjutan karirnya di masa depan. Guru memberikan pandangan tentang kesuksesan di masa depan juga dilakukan dengan menceritakan pengalaman dari orang-orang (wirausaha) yang telah sukses, guru dapat menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dan dapat mempersiapkan siswa untuk menata masa depannya ketika masih di SMK yaitu dengan melatih berwirausaha. Selain memotivasi untuk berwirausaha, guru juga memperhatikan prestasi belajar siswa karena keberhasilan prestasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat memotivasi siswa untuk berwirausaha. Dengan demikian, siswa akan memiliki ciri seorang wirausaha yaitu berorientasi pada tugas dan hasil. Prestasi belajar yang baik akan mendorong siswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang di dapat di sekolah ke dalam dunia kerja yang sebenarnya yaitu berwirausaha.

Usaha menumbuhkan keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha merupakan usaha lain yang dilakukan guru dalam memotivasi berwirausaha siswa, misalnya, guru membantu mencari *order* atau pesanan lalu diberikan kepada siswa. Siswa yang memiliki keberanian untuk mengambil pesanan akan mengajukan diri kepada guru, meskipun masih terdapat keragu-raguan dalam menjalankan tanggung jawab tersebut. Hal ini dapat menumbuhkan motivasi berwirausaha untuk siswa. Akan tetapi, berdasarkan usaha-usaha guru tersebut masih banyak lulusan

SMK Negeri 3 Wonosari yang belum mempunyai keberanian untuk berwirausaha. Hal ini dapat dilihat data lulusan siswa SMK Negeri 3 Wonosari yang menunjukkan lebih banyaknya siswa yang memilih bekerja sebagai pegawai dibanding memilih untuk berwirausaha. Meskipun ada peningkatan lulusan siswa yang berwirausaha tetapi kenaikannya tidak terlalu signifikan. Hal ini dilihat dari validasi penelusuran tatamatan SMK Negeri 3 Wonosari mulai dari tahun 2008-2010 yaitu tahun 2008 (7,14%), 2009 (12,5%) dan tahun 2010 (11,26%). (Sumber Bimbingan Konseling SMK Negeri 3 Wonosari)

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha salah satunya dapat diketahui dari persepsi siswa karena siswa merasakan secara langsung dan mengetahui dengan pasti apa yang dilakukan oleh guru saat Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga saat pemberian materi teori maupun praktik. Setiap siswa memiliki persepsi masing-masing terhadap usaha gurunya dalam memotivasi berwirausaha. Persepsi seseorang merupakan proses pengamatan terhadap sesuatu yang bersifat subyektif. Berbagai usaha yang dilakukan seorang guru dalam proses pendidikan belum tentu akan mendapatkan respon atau persepsi positif dari siswanya. Persepsi dipengaruhi banyak faktor antara lain sudut pandang, pengalaman dan pengetahuan. Oleh karena itu, setiap usaha yang dilakukan guru tidak akan dirasakan sama rata oleh setiap siswanya.

Berbagai hal dan permasalahan tersebut dapat diketahui bahwa yang menjadi permasalahan adalah pentingnya siswa memiliki motivasi berwirausaha di bidang boga yang salah satunya dapat di usahakan oleh guru. Usaha guru dalam proses KBM

akan mempengaruhi motivasi berwirausaha siswa dan memberi dampak langsung pada kualitas lulusan yang dihasilkan. Usaha guru dalam berwirausaha ini yang perlu dikaji lebih lanjut dalam penelitian berjudul “ Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang tersebut di atas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Untuk mengatasi masalah pengangguran, lulusan SMK diharapkan mampu menciptakan lapangan kerja setelah menyelesaikan pendidikan formalnya, namun kebanyakan lulusan SMK lebih memilih bekerja pada pekerjaan formal seperti perusahaan.
2. Meski dibekali dengan seperangkat kompetensi kejuruan, lulusan program keahlian Tata Boga belum sepenuhnya memiliki kepercayaan diri dalam berwirausaha.
3. Kurangnya kompetensi yang dimiliki dan banyaknya persaingan menjadikan siswa lulusan SMK kurang termotivasi untuk berwirausaha.
4. Meskipun tujuan dari pendidikan SMK adalah menyiapkan peserta didik menjadi tenaga kerja yang profesional dan mandiri tetapi lulusan SMK cenderung lebih banyak memilih menjadi tenaga kerja pada pekerjaan formal dibandingkan berwirausaha.

5. Terbatasnya modal usaha dan pemasaran produk merupakan hambatan utama yang dihadapi lulusan program keahlian Tata Boga.
6. Kebanyakan siswa belum memikirkan tentang kelanjutan karirnya di masa depan
7. Guru merupakan faktor penting dalam memotivasi berwirausaha siswa di sekolah. Namun selama ini, guru di SMK Negeri 3 Wonosari kurang mendapatkan perhatian atau tanggapan siswa dalam memotivasi berwirausaha.
8. Siswa belum tentu memiliki persepsi yang sama terhadap berbagai usaha yang dilakukan guru dalam memotivasi berwirausaha karena persepsi bersifat subyektif.
9. Belum diketahuinya usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa yang dapat dilakukan dengan banyak cara, salah satunya dengan memacu peningkatan faktor-faktor instrinsik yang dimiliki oleh masing-masing siswa yaitu minat, rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, berorientasi tugas dan hasil serta keberanian mengambil resiko.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang sudah ditentukan di atas, agar permasalahan dalam penelitian ini lebih mengarah dan mendalam pada hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti perlu membatasi ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini. Penelitian ini dibatasi pada persepsi siswa

terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari dengan menumbuhkan atau memacu faktor-faktor instrinsik yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang meliputi : (1) minat berwirausaha, (2) rasa percaya diri, (3) jiwa kepemimpinan, (4) sikap berorientasi ke masa depan, (5) sikap berorientasi tugas dan hasil serta (6) keberanian mengambil resiko siswa dalam berwirausaha

Pembatasan fokus permasalahan dalam penelitian ini karena ke enam aspek di atas dirasakan sudah cukup mewakili dari berbagai macam usaha yang dilakukan oleh guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) yang dapat diamati atau dilihat dan dirasakan langsung oleh siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang penulis angkat, maka dapat diperoleh rumusan masalah yang akan dibahas sebagai berikut :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri?

3. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil?
6. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat.
2. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri.

3. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan.
4. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan.
5. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil.
6. Mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko.

F. Manfaat Penelitian

Harapan penulis terhadap hasil penulisan ini adalah agar dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam bidang pendidikan bagi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta pada umumnya dan Fakultas Teknik pada khususnya. Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran mengenai usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB).

2. Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu cara untuk mengaplikasikan ilmu dan pengetahuan yang diperoleh serta untuk lebih mengetahui gambaran dunia pendidikan yang sebenarnya. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti sebagai calon guru dalam upaya yang dilakukan untuk memotivasi berwirausaha siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi para guru untuk mengetahui karakteristik siswa sehingga dapat meningkatkan usahanya dalam memotivasi berwirausaha siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Persepsi

Setiap individu mempunyai keterbatasan dalam menerima rangsangan atau informasi sesuai dengan kepribadian, minat, motivasi, dan sikap yang ada dalam individu tersebut. Rangsangan atau informasi yang diterima setiap individu akan menyebabkan perubahan pandangan, pendapat dan daya pikir terhadap suatu obyek tertentu yang disebut dengan persepsi. Persepsi adalah gambaran atau cara pandang seseorang terhadap sesuatu melalui panca indera. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:759), “persepsi adalah tanggapan langsung dari suatu serapan atau proses seseorang mengetahui beberapa hal melalui panca indera”. Sedangkan menurut Imam Muchoyar (1991:24), persepsi adalah suatu proses perubahan seorang terhadap informasi suatu obyek yang masuk pada diri seseorang melalui pengalaman dengan menggunakan indera-indera yang dimiliki dan proses tersebut bertahan dengan pemberian arti atau gambaran atau penginterpretasikan terhadap obyek tersebut.

Persepsi merupakan suatu proses yang didahului dengan penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat reseptornya dan diteruskan ke pusat susunan saraf otak. Stimulus yang diindera oleh individu kemudian diinterpretasikan sehingga individu menyadari, mengerti tentang apa yang diindera (Bimo Walgito, 1997:53)

Proses terjadinya persepsi tidak akan lepas dari proses. Proses bekerjanya alat indera merupakan proses pendahuluan persepsi. Setiap orang mempunyai

kecenderungan menafsirkan suatu hal dengan hasil yang sama tetapi dengan cara yang berbeda. Penafsiran itu dapat berupa kesan atau pendapat yang dilihat, diamati dan didengar. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perbedaan penafsiran, diantaranya adalah sudut pandangnya, pengalaman dan pengetahuan. Persepsi juga berhubungan dengan cara pandang seseorang terhadap suatu obyek tertentu dengan cara yang berbeda-beda dengan menggunakan alat indera yang dimiliki dan berusaha menafsirkan.

Menurut Dakir (1995:42), bahwa persepsi itu merupakan “proses mengetahui obyek-obyek di sekitar menggunakan alat-alat indera”. Untuk mempersepsikan sesuatu kita tidak hanya melihat saja tetapi mendengarkan, hal itulah yang disebut persepsi aktif bukan persepsi pasif. Aktivitas ini akan memperbesar daya beda (seleksi), dalam pengertian persepsi terkadang mempunyai arti memberikan penafsiran terhadap obyek yang diamati itu.

Pada bagian lain, Dali Gulo (1992:207) menyatakan bahwa “persepsi adalah proses seseorang menjadi sadar akan segala sesuatu dalam lingkungan melalui indera-indera yang dimilikinya, pengetahuan lingkungan yang diperoleh melalui interpretasi data indera”. Dengan demikian, yang dimaksud dengan persepsi adalah proses seseorang dalam memahami lingkungannya. Persepsi juga dapat dilihat dari segi kognitif yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungan, baik lewat penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman.

Miftah Toha (1995:138) menambahkan bahwa “persepsi adalah suatu proses kognisi yang dialami oleh setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya baik melalui penglihatan, pendengaran, penghayatan, perasaan dan penciuman”. Pengertian persepsi yang dikemukakan Dimyati Mahmud (1990:41-42) memberikan penafsiran bahwa :

Stimulus yang telah berada di dalam otak akan tergantung bukan hanya pada stimulusnya sendiri, tetapi juga tergantung pada latar belakang beradanya stimulus itu, seperti pengamatan-pengamatan sensoris kita terdahulu, perasaan kita pada waktu itu, prasangka-prasangka, keinginan-keinginan, sikap dan tujuan kita.

Dari beberapa penjelasan tentang pengertian persepsi yang telah disampaikan di atas, maka dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa persepsi adalah proses pengamatan seseorang terhadap suatu obyek atau stimulus yang diterima dari lingkungannya dan menggunakan inderanya masing-masing. Setiap orang akan menginterpretasikan stimulus yang diterima secara berbeda-beda. Artinya persepsi seseorang bersifat subyektif, karena seseorang dalam menginterpretasikan sesuatu berdasarkan kemampuannya masing-masing. Persepsi yang dimaksudkan dalam hal ini adalah persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari.

Dengan demikian, siswa akan menafsirkan terhadap segala sesuatu yang dilakukan oleh guru mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari. Hal yang akan diinterpretasikan terutama berkaitan dengan cara menumbuhkan minat berwirausaha, rasa percaya diri, jiwa kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, berorientasi pada tugas dan hasil serta keberanian

mengambil resiko kepada siswa-siswanya. Hal-hal tersebut diharapkan dapat mewakili usaha guru yang dapat dilihat dan dirasakan oleh siswa terhadap pelaksanaan proses belajar mengajar pengelolaan Usaha Boga (PUB) dalam memotivasi berwirausaha siswa di SMK Negeri 3 Wonosari.

1. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut pendapat Dimiyati Mahmud (1990:45), manusia dalam mengamati obyek secara psikologis memakai sudut pandangnya sendiri-sendiri dengan diwarnai oleh nilai-nilai dan kepribadiannya, karena kondisi manusia tidak selalu statis. Dalam kondisi sadar, manusia selalu dipengaruhi oleh berbagai stimulus yang ada di lingkungannya. Stimulus itu akan mengusik manusia melalui indera dengan penglihatan maupun indera lainnya. Stimulus yang mendapatkan tanggapan terbesar adalah stimulus yang mempunyai intensitas rangsangan yang terbesar pula. Stimulus yang mampu memberikan rangsangan cukup besar yaitu yang melibatkan banyak organ dan indera manusia. Persepsi seseorang tentang suatu obyek, kejadian atau informasi sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal (Dimiyati Mahmud, 1990:45).

Faktor internal meliputi kemampuan dan ketajaman alat indera dan perhatian yang terkonsentrasi. Sedangkan faktor eksternal yaitu rangsangan yang jelas. Meskipun alat indera seseorang cukup baik dan sehat tetapi jika kurang terkonsentrasi maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek sangat mungkin menjadi berlainan. Begitu pula jika faktor internalnya telah terpenuhi tetapi faktor eksternalnya tidak memberikan rangsangan yang cukup apalagi informasinya

kabur, maka persepsi seseorang terhadap suatu obyek tersebut menjadi berbeda (Dimiyati Mahmud, 1990:47-49).

Menurut Dimiyati Mahmud (1990:55-56) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi dapat dikemukakan menjadi : (1) perhatian yang selektif, (2) intensitas rangsangan, (3) nilai kebutuhan, dan (4) pengalaman terdahulu. Indera menerima informasi dari beberapa obyek atau rangsangan kemudian diinterpretasikan oleh otak, maka kemampuan dalam mempersepsikan tergantung dari bagaimana individu mengkonsentrasikan secara selektif bagian-bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara serius. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa konsep persepsi yaitu proses seleksi, organisasi dan interpretasi suatu stimulus dari lingkungannya.

2. Syarat Persepsi

Seperti yang telah dikemukakan Bimo Walgito (1997:54) bahwa “persepsi merupakan keadaan yang tidak bisa dipisahkan dari individu melalui stimulus yang diterimanya, maka pengalaman-pengalaman individu akan ikut dalam persepsi individu” . Maka setiap individu dapat mengadakan persepsi masing-masing sesuai dengan stimulus yang diterimanya.

Langkah persiapan pertama dalam mengadakan persepsi diperlukan adanya perhatian untuk menyadari atau mengadakan respon. Tanpa perhatian tidak akan ada persepsi. Dapat disimpulkan bahwa untuk mengadakan persepsi ada syarat yang bersifat fisik (fisiologis) dan psikologis.

3. Proses Persepsi

Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa peranan alat indera dalam menangkap dan menerima informasi dari lingkungan sangat besar. Dengan alat indera manusia dapat memahami fisik lingkungannya dan akan memperoleh pengetahuan, wawasan dan berinteraksi dengan dunianya.

Sejak individu dilahirkan secara langsung berhubungan dengan dunia luarnya dan langsung menerima stimulus atau rangsangan dari luar maupun dari dalam dirinya sendiri. Melalui stimulus yang diterimanya, individu akan mengalami persepsi. Persepsi ini merupakan proses yang didahului oleh penginderaan yaitu proses diterimanya stimulus oleh individu melalui reseptor. Manusia mengamati dengan menggunakan indera terhadap obyek yang akhirnya menimbulkan persepsi, proses ini dinamakan proses kealaman (fisik). Stimulus yang diterima alat indera dilanjutkan oleh saraf sensoris ke otak, proses ini yang dinamakan proses fisiologis. Individu dapat menyadari apa yang ia terima dengan alat indera tersebut sebagai akibat dari stimulus yang ia terima, proses ini dinamakan dengan proses psikologis (Bimo Walgito, 1997 : 53-54)

Taraf terakhir dari proses persepsi ini adalah individu menyadari apa yang ia terima melalui indera atau reseptor. Respon dari proses persepsi dapat diambil oleh individu dalam berbagai macam bentuk. Keadaan menunjukkan bahwa individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitar tetapi tidak semua stimulus mendapatkan respon individu.

Jadi secara umum persepsi dapat dipandang sebagai proses mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasi, dan menginterpretasikan informasi. Proses tersebut dimulai dengan penerimaan informasi dari berbagai indera kemudian dianalisis untuk diberi arti. Dengan demikian yang dimaksudkan dengan persepsi adalah proses kognitif yang dialami oleh setiap manusia dalam

memahami informasi lingkungannya yang menghasilkan suatu gambaran tentang kenyataan yang dihadapi.

Persepsi merupakan unsur paling penting dalam menyesuaikan perilaku terhadap lingkungannya. Berdasarkan definisi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan peranan paling penting dalam kehidupan manusia, karena ia akan menemukan tingkah laku manusia dalam menghadapi lingkungannya. Apabila persepsi seseorang terhadap suatu obyek bersifat positif atau baik maka ia akan mudah menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut, sebaliknya apabila seseorang mempunyai persepsi negatif maka ia akan kesulitan untuk menerima atau menyesuaikan dengan obyek tersebut. Suatu obyek yang sama dapat menimbulkan persepsi yang berbeda jika pengalaman reseptor berbeda.

Penilaian dalam penelitian ini dipilih berdasarkan persepsi siswa karena siswa merupakan obyek yang langsung mengikuti proses pembelajaran pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga. Siswa dapat merasakan langsung apa yang dilakukan oleh guru ketika KBM berlangsung. Selain itu, siswa pula yang merasakan dampak dari proses pembelajaran tersebut apakah berhasil, cukup berhasil atau tidak berhasil. Hal ini dapat ditandai dari kemampuan siswa dalam memahami materi yang disampaikan oleh gurunya, dan kemampuan itu bersifat subyektif berdasarkan masing-masing siswa.

B. Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa

1. Usaha Guru

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:976), kata “usaha” berarti kegiatan yang dilakukan dengan menggerakkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud; pekerjaan untuk mencapai sesuatu; meningkatkan mutu pendidikan. Sedangkan guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik.

Dari kedua pengertian usaha dan guru di atas dapat disimpulkan bahwa usaha guru adalah kegiatan yang dilakukan orang dewasa secara sadar, bertanggung jawab, mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik dengan menggerakkan tenaga pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud, pekerjaan untuk mencapai sesuatu, meningkatkan mutu pendidikan. Selain itu usaha guru juga dapat diartikan sebagai dorongan seorang guru dalam upaya meningkatkan kualitas tingkah laku siswanya untuk perubahan yang lebih baik.

Guru adalah tenaga pendidikan yang pekerjaan utamanya mengajar, yaitu menularkan pengetahuan dan kebudayaan kepada orang lain (bersifat kognitif), melatih keterampilan jasmani kepada orang lain (bersifat psikomotor), serta menanamkan nilai dan keyakinan kepada orang lain (bersifat afektif) (Muhibbin Syah, 2007:223). Selain itu, guru dalam dunia pendidikan baik di dalam kelas maupun di luar kelas mempunyai berbagai macam peran, diantaranya guru sebagai motivator, guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan guru sebagai pembimbing. Dalam melaksanakan perannya tersebut tidak terlepas dari tanggung

jawab guru terhadap siswa. Dimana peran guru tidak akan berjalan dengan baik jika tidak didukung oleh peran aktif dari siswa dan sebaliknya.

Kesimpulan yang dapat diambil berdasarkan uraian di atas bahwa usaha guru dalam meningkatkan motivasi berwirausaha siswa adalah kekuatan dari dalam diri seorang guru yang mempunyai tujuan untuk memotivasi berwirausaha siswa dengan cara memberikan ajakan ataupun desakan dalam melaksanakan perannya sebagai guru yaitu guru sebagai motivator, pendidik, pengajar dan pembimbing.

Pada dasarnya usaha guru dalam pembelajaran sangat penting, khususnya dalam memotivasi berwirausaha. Guru merupakan orang terdekat dengan siswa dan dapat dikatakan bahwa guru merupakan orang tua kedua, maka guru harus mampu menarik simpati siswanya, sehingga peran seorang guru dapat dirasakan oleh siswa. Adapun peran seorang guru dalam pendidikan antara lain :

a. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator sangat penting artinya dalam rangka meningkatkan keinginan dan pengembangan kegiatan belajar siswa serta pemahaman tentang arti prestasi belajar. Guru harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi siswa sehingga akan terjadi dinamika di dalam proses belajar mengajar (Oemar Hamalik, 2002:117).

Tugas guru sebagai motivator adalah membangkitkan motivasi siswa, sehingga siswa mempunyai keinginan untuk melakukan sesuatu sesuai kompetensi yang ingin dicapai.

b. Guru sebagai pendidik

Sebagai pendidik tugas dan tanggung jawab guru yang paling utama adalah mendidik, yaitu membantu peserta didik untuk mencapai kedewasaan. Untuk melaksanakan tugas dengan baik, seorang guru hendaknya memahami segala aspek pribadi anak didiknya, baik jasmani maupun rohani (psikis). Guru hendaknya mengenal dan memahami tingkah perkembangan peserta didik, sistem motivasi atau kebutuhan, pribadi, kecakapan, kesehatan mental dan sebagainya (Oemar Hamalik, 2002:119).

c. Guru sebagai pengajar

Guru bertugas memberikan pengajaran di dalam kelas dan menyampaikan pelajaran agar siswa dapat memahami dengan baik semua pengetahuan yang disampaikan. Selain itu, guru berusaha agar terjadi perubahan sikap, keterampilan, kebiasaan, hubungan sosial, dan sebagainya melalui pengajaran yang diberikannya (Oemar Hamalik, 2002:124)

d. Guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing terhadap proses pembelajaran adalah menyelenggarakan bimbingan terhadap siswa secara *prefentif* agar dapat menjalankan fungsinya sebagai pembimbing yaitu membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah (*school*

welfare). Membimbing secara *prefentif* adalah bimbingan yang diberikan kepada siswa dengan tujuan menjaga jangan sampai siswa mengalami kesulitan-kesulitan dan menghindari hal-hal yang tidak diinginkan.

Guru sebagai pembimbing bukanlah memberikan arah maupun tujuan yang telah ditentukan, tetapi hendaknya memberikan kebebasan pada siswa untuk memilih sendiri. Dalam hal ini guru perlu mengetahui bahwa bantuan dalam arti bimbingan baru akan diberikan apabila siswa benar-benar tidak sanggup lagi untuk memecahkan masalah atau kesulitan yang dialami.

Dari beberapa penjelasan di atas berdasarkan jenis-jenis peran yang harus dilakukan oleh seorang guru maka dapat diambil kesimpulan bahwa guru berfungsi sebagai motivator, pendidik, pengajar, dan pembimbing. Untuk mengetahui usaha guru dalam melaksanakan perannya untuk memotivasi berwirausaha siswa tersebut maka dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu : (1) usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha, (2) menumbuhkan rasa percaya diri, (3) usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, (4) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil, (5) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dan (6) menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha. Hal-hal tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili peran seorang guru sebagai subyek pendidikan dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari.

2. Motivasi

Perilaku individu tidak berdiri sendiri, selalu ada hal yang mendorongnya dan tertuju pada suatu tujuan yang ingin dicapainya. Tujuan atau apa yang ingin dicapai tiap individu mungkin hampir sama tetapi bagaimana cara mencapainya dan mengapa ia ingin mencapai tujuan tersebut yang berbeda-beda. Tiap individu mempunyai dasar sendiri dan faktor-faktor yang mendorong dirinya melakukan hal tersebut. Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu disebut motivasi, yang menunjukkan suatu kondisi dalam diri individu yang mendorong atau menggerakkan individu tersebut melakukan kegiatan mencapai suatu tujuan (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:61)

Selain itu, pendapat tentang motivasi yang diutarakan oleh Gleitman adalah keadaan internal organisasi baik manusia ataupun hewan yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Dalam pengertian ini, motivasi berarti pemasok daya untuk bertindak laku secara terarah (Muhibbin Syah, 2007:85)

Menurut Panji Anoraga (2002:38), motivasi berperan sebagai pendorong kemauan dan keinginan seseorang. Inilah motivasi dasar yang mereka usahakan sendiri untuk menggabungkan dirinya dengan organisasi dan turut berperan dengan baik. Motivasi juga dapat berfungsi mengaktifkan atau meningkatkan kegiatan. Suatu perbuatan atau kegiatan yang tidak bermotif atau motifnya sangat lemah akan dilakukan dengan tidak sungguh-sungguh, tidak terarah dan kemungkinan besar tidak akan membawa hasil. Sebaliknya apabila motivasinya besar dan kuat, maka akan dilakukan dengan sungguh-sungguh, terarah dan penuh

semangat, sehingga kemungkinan akan berhasil lebih besar (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:63)

Menurut Oemar Hamalik (2002:175), motivasi mendorong timbulnya tingkah laku, mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Jadi fungsi motivasi adalah sebagai timbulnya suatu perbuatan, pengarah perbuatan untuk mencapai tujuan dan sebagai penggerak.

Faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya suatu motivasi berwirausaha dapat dibagi menjadi faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor dari luar merupakan faktor yang lebih mempengaruhi motivasi seseorang karena meski seseorang telah memiliki motivasi di dalam dirinya tetapi jika tidak ada dukungan dari luar maka timbul kesenjangan dalam mencapai tujuannya. Faktor ekstrinsik yang paling mempengaruhi timbulnya motivasi berwirausaha di sekolah adalah usaha guru dalam membangkitkan motivasi berwirausaha. Gurulah yang selalu berinteraksi secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Guru harus mempunyai metode mengajar yang tepat dan kreatif sehingga siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk berwirausaha.

Motivasi mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu mencapai tujuan hidupnya. Motivasi menjadikan seseorang lebih mempunyai kemauan dan lebih berjuang untuk memperoleh apa yang diinginkan. Motivasi inilah yang membuat seseorang lebih bersemangat mencapai cita-citanya.

Beberapa teori motivasi yang perlu diketahui adalah :

- a. Teori dorongan (*drive theories*), teori ini mengatakan bahwa tingkah laku seseorang didorong ke arah suatu tujuan tertentu karena adanya suatu kebutuhan.
- b. Teori insentif, mengatakan bahwa adanya suatu karakteristik tertentu pada tujuan yang dapat menyebabkan terjadinya tingkah laku ke arah tujuan itu.
- c. Teori motivasi berprestasi, seseorang mempunyai motivasi untuk bekerja karena adanya kebutuhan untuk berprestasi
- d. Teori motivasi kompetensi yang menyatakan bahwa setiap manusia mempunyai keinginan untuk menunjukkan kompetensi dengan menaklukkan lingkungannya (Toeti Soekanto, 1992 :47)

Terdapat empat macam motif yang memegang peranan penting dalam kepribadian individu, yaitu:

- a. Motif berprestasi (*need of achievement*), yaitu motif untuk berkompetensi baik dengan dirinya atau dengan orang lain dalam mencapai prestasi yang tertinggi
- b. Motif berkuasa (*need for power*), yaitu motif untuk mencari dan memiliki kekuasaan
- c. Motif membantu ikatan (*need for affiliation*), yaitu motif untuk mengikat diri dalam kelompok, berkeluarga dan berorganisasi
- d. Motif takut akan kegagalan (*fear or failure*), yaitu motif untuk menghindarkan diri dari kegagalan. (Nana Syaodikh Sukmadinata, 2004:70)

Menurut Ngalim Purwanto (2001:63), secara umum tujuan motivasi adalah menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauan untuk melakukan sesuatu. Motivasi membuat seseorang memperoleh atau mencapai tujuan tertentu (makin jelas tujuan yang diharapkan atau yang akan dicapai, makin jelas pula bagaimana tindakan motivasi itu dilakukan). Motivasi timbul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena rangsangan atau dorongan oleh adanya unsur lain dalam hal ini adalah tujuan-tujuan yang menyangkut kebutuhan. Maslow berpendapat bahwa kondisi manusia berada

dalam kondisi mengejar yang bersinambungan. Jika suatu kebutuhan dipenuhi langsung kebutuhan tersebut diganti oleh kebutuhan yang lain. Maslow mengemukakan bahwa ada lima kelompok kebutuhan yaitu kebutuhan faal, rasa aman, sosial, harga diri dan aktualisasi diri (Josef Winardi, 1997:2)

Oleh karena itu, untuk menumbuhkan suatu motivasi diperlukan faktor dari dalam maupun dari luar diri seseorang. Faktor dari dalam berupa kemampuan seseorang untuk memunculkan potensi yang dimiliki agar dapat memacu seseorang untuk memiliki suatu keinginan. Sedangkan faktor dari luar adalah faktor yang dapat mendorong kemampuan seseorang agar segala potensi yang dimiliki dapat memberikan suatu pengaruh dalam mewujudkan sesuatu. Faktor dari luar terutama di sekolah adalah guru, usaha guru akan mempengaruhi siswa dalam menentukan tindakan dan keinginannya.

3. Berwirausaha

Menurut Buchari Alma (2009:22), wirausaha adalah seseorang yang memiliki pribadi hebat, produktif, kreatif, melaksanakan kegiatan perencanaan bermula dari ide sendiri. Wirausaha mengembangkan kegiatannya dengan menggunakan tenaga kerja orang lain dan selalu berpegang pada nilai-nilai disiplin dan kejujuran yang tinggi. Seorang wirausaha harus memiliki kemampuan yang kreatif dalam menemukan dan menciptakan berbagai ide sehingga mampu membuka usaha.

Menurut Mardiyatmo (2005:4), wirausaha adalah seorang yang menciptakan kesejahteraan untuk orang lain yang menemukan cara-cara baru

untuk menggunakan *resources*, mengurangi pemborosan, dan membuka lapangan kerja yang disenangi oleh masyarakat. Sedangkan berwirausaha adalah kegiatan untuk melakukan suatu usaha. Berwirausaha adalah kegiatan yang berhubungan dengan apa dan bagaimana mengelola sebuah usaha mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan pemasaran produksi serta persyaratan yang harus dimiliki seseorang yang ingin membuka dan menjalankan usaha. Seorang wirausahawan haruslah melihat ke depan, berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat di atas, disimpulkan bahwa wirausaha atau lebih tepatnya berwirausaha adalah suatu kegiatan dalam mengelola suatu usaha yang dilakukan seseorang yang telah memiliki kemampuan yang cukup, memiliki sikap optimis, kreatif, berani mengambil resiko dan lain-lain untuk menciptakan kesejahteraan bagi orang lain. Wirausaha selalu berkomitmen dalam melakukan tugasnya sampai berhasil. Ia tidak setengah-setengah dalam melakukan pekerjaannya. Karena itu ia selalu tekun, ulet, pantang menyerah sebelum pekerjaannya berhasil. Tindakannya tidak didasari oleh spekulasi melainkan perhitungan yang matang, ia berani mengambil resiko terhadap pekerjaannya karena sudah diperhitungkan.

Oleh karena itu, wirausaha selalu berani mengambil resiko moderat, artinya resiko yang diambil tidak terlalu tinggi dan tidak terlalu rendah. Keberanian menghadapi resiko yang didukung oleh komitmen yang kuat, mendorong wirausaha untuk terus berjuang mencari sampai diperoleh hasil.

Hasil-hasil itu harus nyata atau jelas dan obyektif yang merupakan umpan balik (*feed back*) bagi kelanjutan kegiatannya. Dengan semangat dan optimisme yang tinggi karena hasil yang diperoleh, maka uang selalu dikelola secara proaktif dan dipandang sebagai sumber daya bukan tujuan akhir.

Berwirausaha merupakan solusi yang dapat mengurangi permasalahan pengangguran, terutama bagi siswa SMK. Siswa SMK merupakan tenaga produktif yang cukup cepat perkembangannya sehingga mereka dapat menciptakan lapangan kerja sendiri tanpa tergantung pada lapangan kerja di luar. Oleh karena itu, guru sebagai faktor penting dalam peningkatan mutu pendidikan perlu melakukan usaha-usaha sejak dini untuk mengenalkan, mengajarkan dan melatih siswa tentang pengetahuan berwirausaha. Usaha tersebut dapat dilakukan dengan memotivasi siswa untuk berwirausaha pada mata pelajaran penunjang pengetahuan berwirausaha seperti Pengelolaan Usaha Boga.

4. Usaha Guru dalam Motivasi Berwirausaha

Hakekat motivasi adalah proses psikologis yang sangat mendasar. Bagaimanapun istilah motivasi didefinisikan, ada tiga komponen utama dari motivasi, yaitu tujuan, kebutuhan dan dorongan. Tujuan itu timbul karena adanya keinginan untuk memenuhi kebutuhan, dimana kebutuhan merupakan stimulus internal yang dapat menyebabkan seseorang bertindak. Apabila kebutuhan telah ditetapkan, maka akan timbul dorongan yang menyebabkan timbulnya tingkah laku atau kegiatan untuk mencapai suatu tujuan. Pencapaian tujuan sebagai hasil dari tingkah lakunya dimungkinkan dapat memuaskan kebutuhannya.

Para ahli mengemukakan bahwa seorang mempunyai keinginan berwirausaha karena adanya suatu motif tertentu yaitu motif berprestasi. Motivasi berwirausaha merupakan bagian dari motivasi berprestasi yang menekankan pada hasrat untuk mencapai hasil yang terbaik guna mencapai kepuasan pribadi. Faktor utamanya adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Dalam memotivasi seseorang untuk berwirausaha dibutuhkan motif-motif yang mendorong seseorang yakin memutuskan untuk berwirausaha. Dorongan tersebut dapat ditumbuhkan sejak seseorang masih berada di bangku sekolah yaitu ketika menjadi siswa. Dorongan tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru sebagai orang terdekat bagi siswa ketika berada di sekolah, yaitu dengan menumbuhkan jiwa-jiwa wirausaha kepada siswa.

Motivasi berwirausaha siswa antarlain dapat dilakukan dengan cara membangkitkan minat berwirausaha, menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha, menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa dalam berwirausaha kepemimpinan, menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan, menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil serta menumbuhkan keberanian dalam mengambil resiko untuk berwirausaha. Usaha-usaha tersebut dapat dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar di sekolah, khususnya pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB).

Motivasi dapat dikatakan sebagai usaha dalam pencapaian prestasi seseorang melakukan sesuatu usaha. Adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil yang baik pula. Hal inilah yang dapat dilakukan oleh

guru sebagai usaha untuk memotivasi berwirausaha dalam mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB).

Usaha-usaha yang dilakukan guru dalam melaksanakan perannya memotivasi berwirausaha siswa dapat dilakukan dengan cara membangkitkan faktor-faktor motivasi berwirausaha yang telah dimiliki masing-masing siswa seperti yang diungkapkan Soeparman Soemahamidjaja (1997:10) yaitu: (1) menumbuhkan minat berwirausaha, (2) menumbuhkan rasa percaya diri, (3) menumbuhkan jiwa kepemimpinan, (4) menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil, (5) menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dan (6) menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha. Hal-hal tersebut dipilih karena dianggap dapat mewakili peran seorang guru sebagai subyek pendidikan dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari.

1. Minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:744), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu, gairah atau keinginan. Apabila memiliki minat terhadap sesuatu maka akan cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap sesuatu tersebut sehingga keinginan yang dimiliki akan tercapai.

Menurut Slameto (2003:180), minat adalah suatu rasa lebih suka dan keterikatan pada suatu hal atau aktifitas tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan diri sendiri dengan sesuatu

di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar pula minat yang akan ditimbulkan. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya dan dapat pula ditunjukkan melalui partisipasi dalam suatu aktifitas.

Menurut Abdur Rahman Abror (1993:112), minat atau *interest* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda ataupun bisa pengalaman yang efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dari berbagai pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan salah satu keinginan pada diri seseorang terhadap suatu hal yang menarik perhatiannya, bisa berupa orang, benda, atau kegiatan untuk dipelajari lebih lanjut. Sesuatu tersebut mempunyai keinginan untuk diwujudkan dalam tindakan nyata yang diawali oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai hal yang menarik perhatiannya tersebut sebagai wawasan bagi dirinya.

Minat berwirausaha adalah suatu ketertarikan pada diri seseorang terhadap kegiatan wirausaha dan keinginan untuk mempelajarinya lebih lanjut dengan cara memanfaatkan kesempatan bisnis yang ada. Minat berwirausaha timbul oleh suatu pengetahuan dan informasi mengenai wirausaha yang kemudian dilanjutkan pada suatu kegiatan berprestasi untuk melakukan kegiatan tersebut. Minat seseorang untuk terjun ke bidang wirausaha dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam (faktor internal) maupun dari luar dirinya (faktor eksternal). Hal ini sesuai dengan pendapat Suryana (2006:63) yaitu:

Minat berwirausaha dipengaruhi oleh beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Faktor internal yang memicu minat berwirausaha adalah pencapaian *Locus of control*, toleransi, pengambilan resiko, motivasi, kemampuan memimpin, nilai-nilai pribadi, pendidikan, pengetahuan kewirausahaan, pengalaman, usia, kemandirian, kreatifitas, komitmen dan ketidakpuasan. Faktor pemicu yang berasal dari lingkungan adalah peluang, model peran, aktifitas, pesaing, *incubator* yang berasal dari lingkungan meliputi keluarga, orang tua, sekolah dan jaringan kelompok.

Faktor yang mendorong minat berwirausaha menurut Buchari Alma (2009:6-7) adalah lingkungan yang banyak dijumpai kegiatan usaha, guru sekolah dan sekolah yang mengajarkan mata pelajaran kewirausahaan, teman sepergaulan, lingkungan keluarga, sahabat yang dapat diajak berdiskusi tentang ide wirausaha, pendidikan formal, dan pengalaman bisnis kecil-kecilan.

Menurut Kasmir (2006 :38), untuk menentukan bidang usaha yang akan digeluti tergantung dari lima faktor sebagai berikut : (1) Minat atau bakat. Minat atau bakat sudah ada dan dapat timbul dari dalam diri seseorang, (2) Modal. Modal secara luas dapat diartikan sebagai uang, (3) Waktu. Waktu adalah masa seseorang untuk menikmati hasil dari usahanya, (4) Laba. Faktor yang perlu dipertimbangkan adalah besarnya laba yang diinginkan, dan (5) Pengalaman. Pengalaman maksudnya pengalaman pribadi pengusaha tersebut atau pengalaman orang lain yang telah berhasil dalam melakukan usaha.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa timbulnya minat berwirausaha pada diri seseorang dipengaruhi oleh faktor

internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal meliputi lingkungan yang banyak dijumpai yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat dalam lingkungan sekolah guru memegang peranan penting dalam memotivasi berwirausaha siswa. Menurut A.M. Sardiman (2005:92-94), usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa dapat dilakukan dengan cara:

a. Menjelaskan tujuan belajar kepada siswa

Pada awal pembelajaran, terlebih dahulu seorang guru menjelaskan Tujuan Instruksional Khusus (TIK) yang akan dicapainya kepada siswa khususnya mata pelajaran yang berkaitan dengan kompetensi dasar sehingga semakin jelas tujuan belajar yang ingin dicapai. Mata pelajaran dalam hal ini adalah Pengelolaan Usaha Boga, sehingga semakin besar dorongan yang timbul pada seorang siswa terhadap upaya untuk memotivasi berwirausaha. Menjelaskan dan menyampaikan tujuan belajar pada dasarnya bertujuan agar siswa dapat memahami tujuan materi yang disampaikan oleh guru. Dengan demikian siswa akan termotivasi untuk mengaplikasikan dalam kehidupan yang nyata yaitu dengan berwirausaha.

b. Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar

Hal yang dapat mendorong siswa untuk berwirausaha salah satunya dapat dilakukan oleh guru dengan menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar, khususnya untuk mata pelajaran produktif seperti Pengelolaan Usaha Boga. Dengan demikian, siswa dapat belajar

lebih baik dalam suasana yang menyenangkan, terbebas dari rasa tegang dan akan lebih tertarik pada mata pelajaran tersebut, sehingga dapat mendorong siswa untuk berwirausaha karena siswa dapat memahami arti dari materi yang disampaikan.

c. Pemberian penghargaan

Penghargaan merupakan salah satu alat yang dapat digunakan untuk memotivasi berwirausaha siswa. Tujuan dari pemberian hadiah atau penghargaan bertujuan untuk membangkitkan atau mengembangkan minat. Penghargaan dapat dilakukan dengan cara memberikan tanggapan positif. Tanggapan yang positif dapat meningkatkan motivasi siswa terhadap minat untuk berprestasi, apalagi jika komentar tersebut diberikan pada saat siswa mengerjakan tugas.

d. Pemberian angka berupa nilai

Sistem pemberian angka dapat menimbulkan dua hal. Pertama, siswa yang mendapatkan angka baik lebih menekankan pada keberhasilan. Kedua, siswa yang mendapat nilai jelek lebih banyak menekankan pada kegagalan karena pada diri siswa akan berkembang rasa rendah diri dan tidak bersemangat terhadap pekerjaan-pekerjaan sekolah.

Terkadang siswa belajar karena ingin memperoleh nilai bagus, sehingga mereka belajar dengan giat. Bagi sebagian siswa, nilai dapat menjadi motivasi yang kuat untuk belajar. Oleh karena itu, penilaian

hendaknya dilakukan agar siswa dapat segera mengetahui hasil kerjanya. Penilaian harus dilakukan secara obyektif sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Sistem penilaian dapat membangkitkan siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya. Siswa yang mendapat nilai bagus secara otomatis akan tahu posisi yang ada pada dirinya.

e. Pemberian pujian

Pemberian pujian dapat ditujukan secara verbal maupun nonverbal. Biasanya siswa yang menjalani kecemasan dan merasa tergantung pada orang lain akan responsif terhadap pujian. Pemberian pujian akan mendorong siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, karena semakin naik prestasi belajarnya, seseorang akan mendapatkan lebih banyak pujian.

Sudah sepantasnya siswa yang berprestasi untuk diberikan pujian yang bersifat membangun. Motivasi akan tumbuh jika siswa merasa dihargai. Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata. Pujian dapat dilakukan dengan isyarat, misalnya senyuman dan anggukan yang wajar atau dengan tatapan mata yang meyakinkan. Dengan adanya pujian yang diberikan oleh guru, maka dampaknya akan membuat siswa lebih optimis dalam menghadapi sesuatu dengan kata lain pujian dapat berperan sebagai pendorong siswa untuk berprestasi.

2. Percaya Diri

Menurut pendapat Suryana (2001:15), kepercayaan diri merupakan suatu paduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas atau pekerjaan yang dihadapi. Oleh karena itu, kepercayaan diri ditandai dengan keyakinan, optimisme, individualitas dan ketidaktergantungan baik berupa modal pengetahuan dan keterampilan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yaitu memiliki keyakinan akan kemampuannya untuk mencapai keberhasilan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan tanggung jawabnya dengan sistematis, berencana, efektif dan efisien.

Kepercayaan diri juga selalu ditunjukkan oleh ketenangan, ketekunan, kegairahan dan kemantapan dalam melakukan pekerjaan. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, relatif lebih mampu menghadapi dan menyelesaikan masalah tanpa bantuan orang lain. Pada gilirannya orang yang memiliki kepercayaan diri akan memiliki kemampuan untuk bekerja sendiri dalam mengorganisir, mengawasi dan meraihnya. Kunci keberhasilan dalam bisnis adalah untuk memahami diri sendiri. Adapun usaha guru yang dapat dilakukan dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:12). yaitu : (1), melatih kemandirian, (2) menumbuhkan keyakinan pada kemampuan yang dimiliki, (3) melatih keberanian mengambil keputusan dan (4) melatih keberanian tampil di depan umum

3. Berorientasi Tugas dan Hasil

Seseorang yang selalu mengutamakan tugas dan hasil adalah orang yang selalu mengutamakan nilai-nilai motif berprestasi, berorientasi pada laba, ketekunan dan ketabahan, tekad kerja keras, mempunyai dorongan kuat, enerjik dan berinisiatif. Berinisiatif artinya selalu ingin mencari dan memulai. Untuk memulai diperlukan niat dan tekad yang kuat. Sekali sukses atau berprestasi, maka sukses berikutnya akan menyusul sehingga usahanya semakin maju dan berkembang. Dalam kewirausahaan peluang hanya diperoleh apabila ada inisiatif. Perilaku inisiatif ini biasanya diperoleh dengan cara disiplin diri, befikir kritis, tanggap, bergairah dan semangat berprestasi.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997: 14), antara lain : (1) pemberian tugas di rumah (pekerjaan rumah), (2) penetapan nilai minimal (KKM), (3) memacu keinginan berprestasi, (4) melatih untuk bekerja keras dan (5) mengajarkan sikap berorientasi pada laba.

4. Kepemimpinan

Seorang wirausaha yang berhasil selalu memiliki sikap kepemimpinan, kepeloporan dan keteladanan. Ia selalu ingin tampil berbeda, lebih dulu, lebih menonjol, berani mengambil keputusan dan kemampuan manajerial serta operasionalnya. Seorang wirausaha akan menggunakan kemampuan kreativitas dan keinovatifannya, selalu menampilkan barang dan jasa-jasa yang dihasilkannya dengan lebih cepat, lebih dulu dan segera berada di pasar.

Seseorang yang mempunyai jiwa kepemimpinan selalu menampilkan produk dan jasa-jasa baru dan berbeda sehingga menjadi pelopor baik dalam proses produksi maupun pemasarannya. Selain itu, ia mampu memanfaatkan perbedaan sebagai suatu yang menambah nilai. Karena itu, perbedaan bagi seseorang yang memiliki jiwa berwirausaha merupakan sumber pembaharuan untuk menciptakan nilai.

Seseorang yang berjiwa kepemimpinan selalu ingin bergaul untuk mencari peluang, terbuka untuk menerima kritik dan saran yang akan dijadikan peluang. Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan kepada siswa menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:15), antara lain : (1) Melatih kedisiplinan, (2) Mengajarkan kemampuan mengorganisasi, (3) Terbuka terhadap kritik dan saran dari orang lain dan (4) Belajar bekerja sama dengan orang lain.

5. Berorientasi ke Masa Depan

Orang yang berorientasi ke masa depan adalah orang yang memiliki perspektif dan pandangan ke masa depan. Karena ia memiliki pandangan yang jauh ke masa depan, maka selalu berusaha untuk bertanya. Kuncinya pada kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan yang sudah ada sekarang. Meskipun dengan resiko yang mungkin terjadi akan tetap tabah untuk mencari peluang dan tantangan demi pembaharuan masa depan. Pandangan yang jauh ke depan, membuat wirausaha tidak cepat puas dengan karya yang sudah ada sekarang.

Jadi tugas guru yang paling utama yaitu memberikan pengetahuan yang luas kepada siswa tentang materi pelajaran yang disampaikan. Menurut Mulyasa (2007:39-40), ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh seorang guru yang mempunyai peran sebagai pengajar dalam memberikan pengetahuan kepada siswa, yaitu :

a. Membuat ilustrasi

Guru sebagai pengajar dalam memberikan dorongan terhadap peserta didik dapat ditempuh dengan membuat ilustrasi dalam mengajar mata pelajaran Pengelolaan Usaha Boga. Dalam hal ini, guru dapat memberikan ilustrasi dan gambaran tentang apa itu Pengelolaan Usaha Boga sehingga siswa dapat lebih memahami apa yang telah disampaikan oleh guru.

b. Menumbuhkan sikap tidak cepat puas

c. Memberikan pandangan

Guru sebagai pengajar dalam memberikan dorongan dalam memotivasi berwirausaha siswa dapat ditempuh dengan cara memberikan pandangan tentang masa depan ilmu Pengelolaan Usaha Boga yang dapat diaplikasikan di dunia kerja.

6. Keberanian Mengambil Resiko

Kemauan dan kemampuan untuk mengambil resiko merupakan salah satu nilai utama dalam kewirausahaan. Wirausaha adalah orang yang lebih menyukai usaha-usaha yang lebih menantang untuk mencapai kesuksesan atau

kegagalan dari pada usaha yang kurang menantang. Dengan demikian, keberanian untuk menanggung resiko yang menjadi nilai kewirausahaan adalah pengambilan resiko yang penuh dengan perhitungan realistik. Kepuasan yang besar diperoleh apabila berhasil dalam melaksanakan tugas-tugas secara realistik.

Situasi resiko kecil dan resiko tinggi dihindari karena sumber kepuasan tidak mungkin didapat dalam masing-masing situasi tersebut. Artinya, wirausaha menyukai tantangan yang sulit tetapi dapat dicapai. Wirausaha menghindari situasi resiko yang rendah karena tidak ada tantangan dan menjauhi situasi ketidakpastian. Oleh karena itu, wirausaha mengambil keputusan yang mengandung potensi kegagalan atau keberhasilan. Pada situasi ini ada dua alternatif atau lebih yang harus dipilih, yaitu alternatif yang mengandung resiko dan alternatif yang konservatif.

Pilihan terhadap resiko ini sangat tergantung pada : daya tarik setiap alternatif, kesediaan untuk rugi, dan kemungkinan relatif untuk sukses atau gagal. Untuk bisa memilih sangat ditentukan oleh kemampuan wirausaha untuk mengambil resiko. Selanjutnya, kemampuan untuk mengambil resiko ditentukan oleh keyakinan pada diri sendiri, kesediaan untuk menggunakan kemampuan dalam mencari peluang dan kemungkinan untuk memperoleh keuntungan serta kemampuan untuk menilai situasi resiko secara realistik.

Usaha yang dapat dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan menurut Soeparman Soemahamidjaja (1997:17),

antara lain : (1)Memberikan tantangan kepada siswa lewat tugas-tugas tertentu, (2) Melatih siswa untuk memanfaatkan peluang yang ada dan (3) Melatih siswa untuk bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan.

C. Pengelolaan Usaha Boga (PUB)

Salah satu mata pelajaran praktik yang paling dekat hubungannya dengan motivasi berwirausaha adalah mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB). Mata diklat Pengelolaan Usaha Boga merupakan mata pelajaran inti pada program keahlian Tata Boga. Mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) merupakan pelajaran yang mengungkapkan aneka penerapan prinsip, konsep dan gagasan serta kemampuan professional tingkat pelaksanaan dalam pengelolaan suatu usaha. Fungsi dari mata diklat Pengelolaan Usaha Boga antara lain sebagai wahana pengembangan keterampilan dan sikap profesional dalam sistem pemasaran produktif, memberikan pengetahuan praktis untuk mengelola usaha boga skala kecil serta memberikan wawasan produktif berskala kecil.

Mata diklat Pengelolaan Usaha Boga mempunyai tujuan agar siswa : (1) mampu memanfaatkan situasi, kondisi dan profesi lingkungan dan keahliannya dengan membuka dan mengelola usaha secara profesional, (2) mampu berperan aktif secara professional sebagai pelaku pengelola usaha, (3) memiliki sikap dan etos kerja sebagai pelaku maupun pimpinan suatu usaha (Depdikbud, 1993:167). Untuk mewujudkan tujuan tersebut siswa sangat membutuhkan pengarahan dan bimbingan dari guru. Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa juga sangat dibutuhkan

sebagai motivator utama dalam memotivasi berwirausaha siswa di sekolah yang tidak dapat dipisahkan.

Ruang lingkup mata diklat Pengelolaan Usaha Boga adalah : (1) dasar-dasar pengelolaan usaha, (2) tata laksana usaha, (3) kepemimpinan, (4) modal dan biaya usaha, (5) pemasaran, (6) perencanaan, (7) pengawasan, (8) proposal dan laporan, (9) pengelolaan usaha boga dan penyelenggaraan pameran, dan (10) pengembangan usaha (Depdikbud, 1993 :169). Praktik mata diklat Pengelolaan Usaha Boga antarlain meliputi pengelolaan restoran khusus yaitu Jepang, Cina, Korea dan sebagainya, serta restoran dengan berbagai jenis pelayanan seperti American service, Russian dan French service (Depdikbud, 1993:186).

Selain mata diklat Kewirausahaan, Pengelolaan Usaha Boga merupakan salah satu mata diklat yang mengajarkan siswa untuk berlatih berwirausaha. Mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) mengajarkan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dalam dunia kerja yang sebenarnya. Dalam Pengelolaan Usaha boga, siswa diajarkan untuk membuka suatu usaha kecil yang bergerak dibidang boga yaitu indusri makanan baik kegiatan produksi maupun pelayanan. Selain itu, siswa juga diajarkan untuk memproduksi, mengelola, mengatur dan memasarkan hasil usahanya. Standar kompetensi Pengelolaan Usaha Boga, yaitu (1) menjelaskan sistem usaha boga, (2) merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu, (3) menghitung kalkulasi harga, (4) menyiapkan makanan untuk *buffet* dan (5) mengorganisir operasi makanan dalam jumlah besar (Silabus SMK Negeri 3 Wonosari).

Hal ini dilakukan sebagai upaya untuk mengajarkan siswa agar termotivasi menjadi wirausaha dengan memperkenalkan dunia usaha yang sebenarnya. Dengan mengetahui seluk-beluk dunia usaha yang sebenarnya akan membuat siswa mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, dalam hal ini berwirausaha. Dengan berwirausaha diharapkan siswa tidak bergantung pada dunia kerja formal seperti perusahaan.

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK N 3 Wonosari dilaksanakan satu kali tatap muka setiap minggunya selama 4 jam pelajaran ($45 \text{ menit} \times 4 = 180 \text{ menit}$). Proses pembelajaran diawali dengan pemberian materi dan penyusunan proposal usaha di tatap muka awal dan pada tatap muka selanjutnya digunakan untuk praktik pengolahan dan pemasaran produk. Sedangkan pada tatap muka terakhir, siswa diminta untuk menyampaikan laporan pelaksanaan usaha yang sudah dijalankan.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dilakukan pada saat pembelajaran teori maupun praktik. Misalnya pada kompetensi dasar menjelaskan sistem usaha boga, guru menjelaskan macam-macam usaha boga, cara mendirikan suatu usaha dan menyebutkan tujuan serta manfaat mendirikan usaha boga. Dengan mengetahui seluk beluk tentang dunia usaha diharapkan siswa menjadi memiliki minat untuk mendirikan suatu usaha nantinya. Guru juga mengajarkan siswa untuk percaya diri dan berani mengambil resiko dalam berwirausaha, misalnya pada kompetensi dasar menyediakan operasi makanan dalam jumlah besar, guru meminta

siswa untuk mengorganisasi produksi makanan dan mengawasi proses produksi makanan sesuai standar yang ditetapkan.

Guru juga membekali siswa untuk memiliki sikap berorientasi pada tugas dan hasil serta berorientasi ke masa depan, misalnya pada kompetensi dasar merencanakan usaha boga berdasarkan menu dan menghitung kalkulasi harga. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan siswa untuk merancang usaha yang akan dijalankan pada pembelajaran PUB dan membebaskan siswa untuk menentukan sendiri laba yang diinginkan. Usaha guru tersebut akan memberikan gambaran nyata bagaimana mengelola suatu usaha, karena siswa akan menemukan untung-rugi dalam berwirausaha.

D. Penelitian Yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilaksanakan yaitu faktor-faktor yang mewakili usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari relevan dengan penelitian sebagai berikut :

1. Lilis Muliawati (2010) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Usaha Guru dalam Membangkitkan Minat Belajar Menggambar Busana di SMK Karya Rini.”. Hasil dari penelitian tersebut diperoleh hasil bahwa (1) usaha guru dalam membangkitkan minat belajar menggambar busana oleh siswa kelas X di SMK Karya Rini termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor (> 122-183) sebesar 81,1%, (2) usaha guru dalam membangkitkan minat

belajar menggambar busana oleh siswa kelas XI di SMK Karya Rini termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor ($> 122-183$) sebesar 87,1%, (3) usaha guru dalam membangkitkan minat belajar menggambar busana oleh siswa kelas XII di SMK Karya Rini termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor ($> 122-183$) sebesar 69,4%, (4) usaha guru dalam membangkitkan minat belajar menggambar busana oleh siswa Tata Busana di SMK Karya Rini termasuk dalam kategori cukup baik dengan skor ($> 122-183$) sebesar 78,8%. Dari penelitian ini diperoleh kesimpulan bahwa usaha guru dalam rangka meningkatkan minat belajar menggambar busana yang dilakukan di SMK Karya Rini termasuk dalam kriteria cukup baik. Guru cukup baik dalam membangkitkan minat belajar siswa sehingga berpengaruh juga terhadap hasil belajarnya.

2. Tinar Bukarning Tyas Utami (2004) dalam penelitiannya yang berjudul “Hubungan Antara Bimbingan Guru Praktik Menurut Persepsi Siswa dengan Prestasi Belajar Praktik Menjahit II Siswa Kelas II Program Keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten”. Dari penelitian ini menunjukkan hasil bahwa persepsi siswa dalam pelaksanaan bimbingan guru praktek pada kategori cukup (56,47%) dan prestasi belajar praktik menjahit II pada kategori tinggi (69,41%). Hasil analisis selanjutnya pada taraf signifikansi 5% menunjukkan bahwa adanya hubungan antara bimbingan guru praktik menurut persepsi siswa dengan prestasi belajar praktik menjahit II siswa kelas II program keahlian Tata Busana SMK Negeri 3 Klaten tahun ajaran 2003/2004 dengan

koefisien koreksi (r) = 0,384 dan sumbangan efektif bimbingan guru praktik terhadap prestasi belajar siswa menjahit II sebesar 14,7%.

Dari dua penelitian yang relevan di atas dapat diketahui bahwa sebagai subyek pendidikan, guru memegang peranan penting dalam menentukan mutu pendidikan. Usaha seorang guru baik dalam perannya sebagai motivator, pendidikan, pembimbing maupun pegajar akan mempengaruhi perilaku atau tingkah laku siswanya yang akan berdampak langsung pada hasil atau prestasi belajar siswa. Dari hasil penelitian diatas diketahui menunjukkan hal yang sama yaitu usaha guru dalam melaksanakan perannya masuk dalam kategori cukup baik menurut persepsi siswa. Kategori ini dirasakan tidak cukup memuaskan dibandingkan segala usaha yang telah dilakukan seorang guru. Untuk itu peneliti memilih judul “Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari” untuk lebih mengetahui persepsi siswa terhadap usaha guru dalam melaksanakan perannya terutama dalam memotivasi berwirausaha khususnya pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari.

E. Kerangka Berfikir

Dalam usaha memotivasi berwirausaha siswa tidak cukup hanya mengandalkan kesadaran dari siswa itu sendiri, tetapi dari usaha seorang guru yang sungguh-sungguh memiliki keinginan yang kuat untuk memotivasi berwirausaha dengan tujuan untuk menghasilkan peserta didik yang mandiri, berkualitas dan berkompeten di bidangnya masing-masing. Pada dasarnya terdapat berbagai faktor

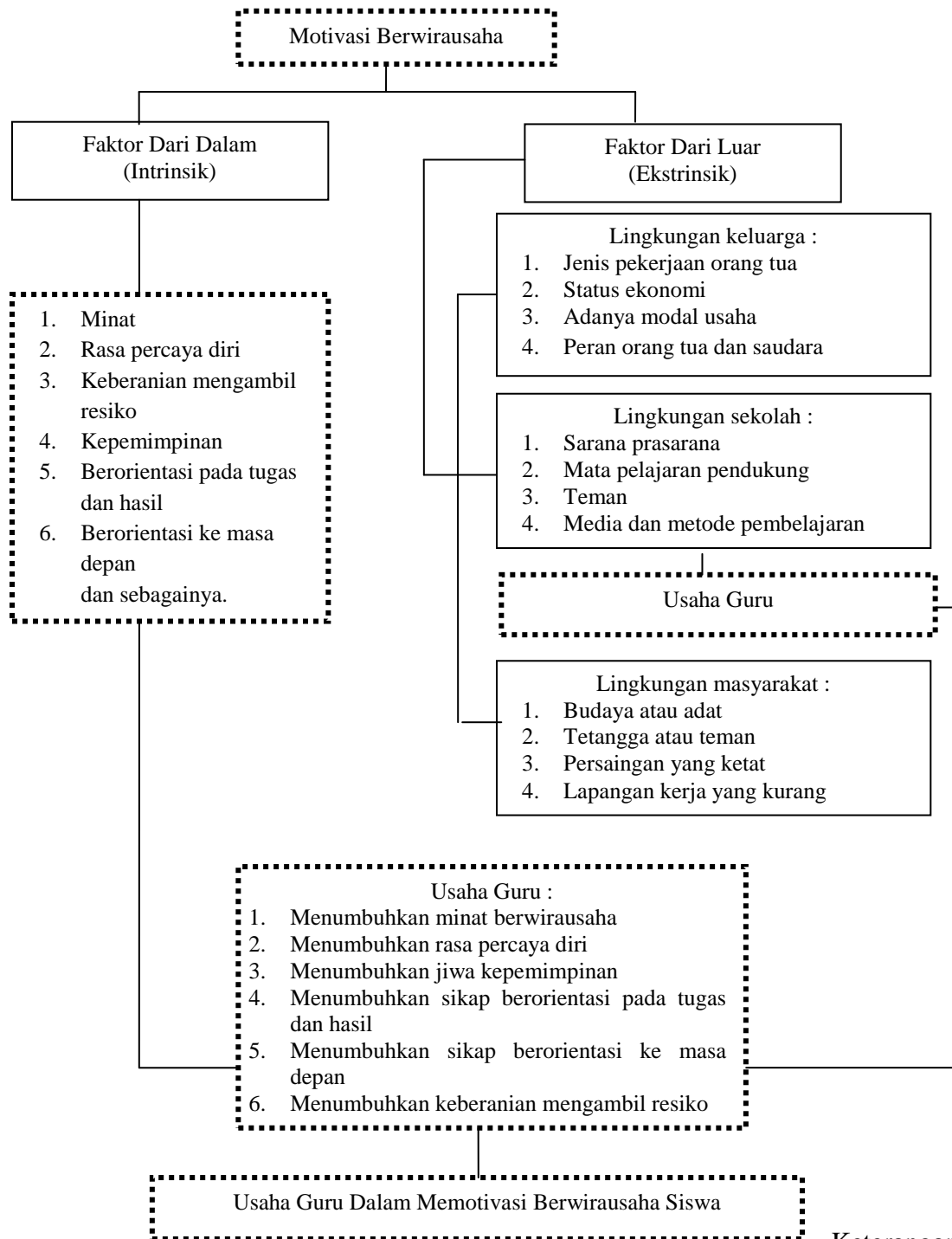
yang mempengaruhi motivasi berwirausaha, yaitu faktor dari dalam (intrinsik) dan faktor dari luar (ekstrinsik). Faktor intrinsik merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri, antara lain minat atau bakat, rasa percaya diri, kreativitas, kepemimpinan, keberanian mengambil resiko, kemandirian dan lain-lain. Sedangkan faktor ekstrinsik adalah faktor yang berasal dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Dalam lingkungan sekolah, guru memegang peranan yang paling penting dalam memotivasi siswa untuk berwirausaha. Guru adalah orang yang paling dekat dengan siswa disekolah yang harus memahami karakteristik siswanya. Oleh karena itu, seorang guru harus melakukan usaha-usaha yang dapat memotivasi siswanya untuk berwirausaha. Usaha yang dapat dilakukan guru adalah dengan menumbuhkan dan mengembangkan faktor-faktor intrinsik yang dimiliki oleh siswa agar semakin termotivasi untuk berwirausaha.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa antara lain dengan menumbuhkan minat berwirausaha, menumbuhkan rasa percaya diri yang tinggi, jiwa kepemimpinan, sikap berorientasi tugas dan hasil, sikap berorientasi ke masa depan dan menumbuhkan keberanian mengambil resiko sebagai modal berwirausaha. Usaha memotivasi berwirausaha tersebut dapat dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di sekolah. Mata diklat Pengelolaan Usaha Boga merupakan sarana yang efektif untuk mengembangkan berwirausaha siswa karena pada mata diklat ini siswa diajarkan untuk terjun langsung

dalam mengelola suatu usaha meskipun dalam skala dan lingkup yang relatif lebih kecil.

Dari usaha di atas diharapkan guru dapat memotivasi berwirausaha siswanya. Usaha guru tersebut dapat dilihat dari segi siswa melalui persepsi karena siswa yang merasakan secara langsung dan mengetahui dengan pasti apa yang dilakukan gurunya. Persepsi adalah pendapat dari siswa yang diperoleh melalui pengamatan atau bagaimana siswa menginterpretasikan sesuatu dalam hal ini adalah usaha guru dalam memotivasi berwirausaha. Setiap siswa memiliki persepsinya masing-masing dan tidak selalu memiliki nilai positif. Apabila usaha yang dilakukan guru dapat dirasakan langsung oleh siswa maka dengan sendirinya tujuan pembelajaran akan tercapai sesuai dengan tuntutan pencapaian kompetensi yang telah ditentukan. Oleh sebab itu penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui bagaimana persepsi siswa tentang usaha guru dengan judul “Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari”. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar 1 tentang alur kerangka berfikir di bawah ini.



Keterangan

— : yang tidak diteliti

..... : yang diteliti

Gambar 1. Alur Kerangka Berfikir

F. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka berfikir yang telah diuraikan didapat rumusan pertanyaan penelitian yang digunakan sebagai pedoman dalam menganalisis data pertanyaan penelitiannya adalah :

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha?
2. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha?
3. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha ?
4. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha?
5. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil dalam berwirausaha?

6. Bagaimana persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari ditinjau dari aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha?

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan persentase. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan pada variabel mandiri tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2006:56).

Menurut Saifudin Azwar (2004:8), penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik mengenai populasi sehingga tidak bermaksud mencari penjelasan, menguji hipotesis, membuat prediksi ataupun mempelajari implikasi.

Hal ini sejalan dengan pendapat Suharsimi Arikunto (1990:309), bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.

Penelitian deskriptif tidak untuk menguji hipotesis tertentu tetapi hanya menggambarkan apa adanya suatu variabel, gejala atau keadaan. Dengan demikian penelitian ini tidak memerlukan hipotesis tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa SMK Negeri 3 Wonosari.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari yang beralamat di Jalan Pramuka No. 8 Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, sedangkan waktu penelitian dilakukan mulai dari bulan November 2011 sampai Juni 2012.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus penelitian untuk diamati. Variabel itu sebagai atribut seseorang atau obyek yang mempunyai variasi antara yang satu dengan yang lainnya atau suatu obyek dengan obyek lain (Sugiyono, 2006:60)

Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal. Variabel dalam penelitian ini adalah “persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari”

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:115), populasi adalah keseluruhan subyek. Sedangkan menurut pendapat Sugiyono (2006:117), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti yang dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa program keahlian Tata Boga di SMK Negeri 3 Wonosari yang telah mendapatkan mata diklat Pengelolaan Usaha Boga yang terdiri dari siswa kelas XI dan XII dengan jumlah 143 siswa. Siswa kelas XI dan XII dipilih karena telah mengikuti mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) sehingga siswa telah mempunyai bekal pengetahuan, pengalaman dan keterampilan dalam berwirausaha. Secara rinci jumlah siswa yang digunakan sebagai populasi dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Jumlah Populasi Siswa Program Keahlian Tata Boga
SMK N 3 Wonosari

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI Tata Boga 1	35 Siswa
2	XI Tata Boga 2	36 Siswa
3	XII Tata Boga 1	36 Siswa
4	XII Tata Boga 2	36 Siswa
	Jumlah	143 Siswa

2. Sampel Penelitian

Sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:109) adalah bagian dari sebuah populasi yang dianggap dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan *purposive sampling* karena dipilih kelas XI berdasarkan beberapa pertimbangan. Pemilihan kelas XI sebagai sampel penelitian berdasarkan pertimbangan yaitu : (1) siswa sudah cukup mendapatkan pengetahuan, ketrampilan, wawasan dan pengalaman di sekolah, (2) siswa sudah melaksanakan Praktik Kerja Lapangan (PKL)

sehingga cukup tahu dunia kerja yang sebenarnya, (3) siswa telah memenuhi usia kerja atau produktif, (4) siswa memiliki kematangan mental psikologi secara keseluruhan telah dianggap dewasa, dan (5) siswa dalam waktu yang cukup dekat akan menyelesaikan studinya, selanjutnya akan terjun dalam masyarakat sebagai tenaga kerja yang sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Selain itu, dasar-dasar materi Pengelolaan Usaha Boga diberikan di kelas XI sehingga guru harus benar-benar memberikan bekal ilmu yang mendasar karena akan digunakan dikelas XII nantinya. Sedangkan kelas XII tidak dipilih, selain karena alasan teknis juga karena penerapan ilmu pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di kelas XI hanya melanjutkan materi XI yang meliputi pengembangan materi saja.

Untuk menentukan besarnya sampel menurut Suharsimi Arikunto (2002:112), apabila subyek kurang dari 100 akan lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya juga disebut penelitian populasi. Jumlah seluruh siswa Program Keahlian Tata Boga kelas XI di SMK N 3 Wonosari adalah 71 siswa. Karena sampel yang ada kurang dari 100 orang maka diambil seluruh siswa kelas XI yaitu 71 siswa. Perincian jumlah sampel dapat dilihat pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Jumlah Sampel Siswa Program Keahlian Tata Boga
SMK N 3 Wonosari

No	Kelas	Jumlah Populasi
1	XI Tata Boga 1	35 Siswa
2	XI Tata Boga 2	36 Siswa
	Jumlah	71 Siswa

E. Definisi Operasional Variabel

Agar dapat memperjelas dan menghindari terjadinya salah penafsiran, maka dikemukakan definisi operasional istilah penelitian yaitu persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari. Variabel dalam penelitian ini merupakan variabel tunggal yaitu persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga. Persepsi siswa digunakan dalam penelitian ini karena siswa yang secara langsung merasakan dan mengetahui dengan pasti apa yang dilakukan oleh guru. Setiap siswa memiliki persepsinya masing-masing.

Usaha guru merupakan segala sesuatu yang diupayakan oleh guru yang ditujukan kepada siswa dalam mempengaruhi terjadinya suatu hal (sebagai bentuk dalam memotivasi berwirausaha). Usaha guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam memberikan motivasi berwirausaha kepada siswa yang meliputi (1) usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha, (2) usaha guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri untuk berwirausaha, (3) usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, (4) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan, (5) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil serta (6) usaha guru dalam menumbuhkan rasa keberanian mengambil resiko untuk berwirausaha.

F. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data (Suharsimi Arikunto, 2007:100). Untuk mendapatkan data yang valid dan reliabel diperlukan teknik pengumpulan data yang tepat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuisioner.

Metode angket merupakan metode penelitian yang menggunakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden (Suharsimi Arikunto, 2007:151).

Menurut Sugiyono (2008:199), angket merupakan teknik pengumpulan data yang diberikan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Responden yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa SMK Negeri 3 Wonosari program keahlian Tata Boga yang mengikuti pelajaran mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) yang duduk di bangku kelas XI. Teknik pengumpulan data dengan metode angket memiliki beberapa kelebihan yaitu :

1. Data mencakup semua populasi
2. Data dapat terkumpul dengan cepat serta memiliki validitas dan reliabilitas yang cukup tinggi.
3. Dapat mengurangi subyektifitas penelitian.

Asumsi lain mendasari pemakaian metode angket sebagai alat pengumpulan data menurut Sutrisno Hadi (2002:43) adalah :

1. Subyek adalah orang yang tahu tentang dirinya
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek kepada penyelidik adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud peneliti.

Jenis pertanyaan yang digunakan dalam angket ini adalah angket dengan pertanyaan tertutup dan terbuka. Pertanyaan tertutup (*Closed End Item*) adalah pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan alternative jawaban. Angket dipilih dengan tipe pilihan empat alternatif jawaban dengan menggunakan skala *Likert*. Alternatif jawaban yang digunakan dalam penelitian ini antara lain : selalu, sering, kadang-kadang dan tidak pernah

Bentuk ini dipilih karena bentuknya sederhana sehingga dapat memudahkan responden dalam memberikan jawaban. Sedangkan pertanyaan terbuka berisi tentang permintaan saran dan harapan siswa tentang “usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB)” dan digunakan sebagai masukan dalam penelitian ini.

G. Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 :128), instrumen penelitian adalah alat bantu yang digunakan pada waktu meneliti. Dengan kata lain instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti pada waktu mengumpulkan data. Instrumen yang digunakan adalah angket yang berisi butir-butir pertanyaan yang

diisi oleh responden yang disusun dengan empat alternatif jawaban. Instrumen tersebut disusun berdasarkan indikator yang terkandung dalam variabel, yaitu persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa.

Instrumen merupakan alat bantu bagi peneliti di dalam menggunakan metode pengumpulan data. Tahapan penyusunan instrumen pengumpulan data secara umum menurut Suharsimi Arikunto (2002:135) adalah :

1. Mengadakan identifikasi terhadap variabel-variabel yang telah ada di dalam rumusan judul penelitian atau yang tertera di dalam problematika penelitian
2. Menjabarkan variabel menjadi subvariabel atau bagian variabel
3. Mencari indikator setiap sub atau bagian variabel
4. Menderetkan diskriptor dari setiap indikator
5. Merumuskan setiap diskriptor menjadi butir-butir instrumen
6. Melengkapi instrumen dengan pedoman atau instruksi dan kata pengantar
7. Melakukan uji coba instrumen

Dalam penelitian ini, angket berisi pertanyaan-pertanyaan untuk diberi tanggapan oleh subyek peneliti yang disusun berdasarkan konstruksi teoritik yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan tersebut dikembangkan ke dalam indikator-indikator dan selanjutnya dijabarkan menjadi butir pertanyaan, sedangkan pengukurannya menggunakan skala *Likert*. Tipe jawaban yang digunakan adalah berbentuk *check list* (V)

Pemberian skor pada setiap item disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dalam bentuk positif atau negatif. Sedangkan alternatif jawaban yang

diberikan pada indikator motivasi berwirausaha yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), dan Tidak Setuju (TS). Alternatif jawaban untuk indikator persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-kadang (KK) dan Tidak Pernah (TP). Berikut ini adalah pemberian skor pada setiap item adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Pemberian Skor pada Tiap Item Pertanyaan atau Pernyataan

Alternatif Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju/ Selalu	4	1
Setuju/ Sering	3	2
Kurang Setuju/ Kadang-kadang	2	3
Tidak Setuju/ Tidak Pernah	1	4

Adapun kisi-kisi yang digunakan untuk memperoleh data penelitian dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK N 3 Wonosari.

N o.	Indikator	Deskriptor	Nomor Item	Jumlah (Item)
1	Menumbuhkan minat berwirausaha	Menjelaskan tujuan pembelajaran	1,2,3,	3
		Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	4, 5	2
		Memberikan penghargaan	6,7	2
		Pemberian angka berupa nilai	8	1
		Pemberian pujian	9	1
			Jumlah	9
2	Menumbuhkan rasa percaya diri	Memiliki sikap kemandirian	10,11,12	3
		Yakin pada kemampuan	13	1
		Berani mengambil keputusan	14,15	2
		Membiasakan tampil di depan umum	16,17,18	3
			Jumlah	9

Lanjutan Tabel 4.

3	Menumbuhkan jiwa kepemimpinan	Menerapkan kedisiplinan	19,20,21,22	4
		Kemampuan mengorganisasi	23,24	2
		Terbuka pada kritik dan saran	25,26,27,28	4
		Belajar bekerja sama dengan orang lain	29,30	2
		Jumlah		12
4	Menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan	Memberikan ilustrasi	31,32	2
		Memberikan pandangan	33,34,35	3
		Tidak cepat puas	36,37	2
		Jumlah		7
5	Menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil	Pemberian tugas	38	1
		Penetapan nilai minimal	39	1
		Keinginan berprestasi	40	1
		Kerja keras	41	1
		Orientasi pada laba	42,43	2
		Jumlah		6
6	Menumbuhkan keberanian mengambil resiko	Pemberian tantangan	44,45,46	3
		Pandai memanfaatkan peluang	47,48	2
		Bertanggung jawab	49,50	2
		Jumlah		7
	TOTAL			50

H. Uji Coba Instrumen

Uji coba instrumen berguna untuk mengetahui tingkat kesahihan dan keterandalan instrumen. Uji coba instrumen dapat dilakukan dengan menggunakan uji validitas dan reliabilitas, karena uji validitas dan reliabilitas merupakan ketentuan pokok untuk menilai suatu alat ukur. Uji coba ini dilakukan sebelum angket digunakan pada peneliti sesungguhnya.

Jika dalam uji coba instrumen ada butir soal yang gugur, maka butir soal tersebut dihilangkan dan diganti dengan butir soal yang baru. Akan tetapi, bila

butir soal yang gugur sudah bisa diwakili oleh butir soal yang lain sesuai dengan indikator, maka butir soal tersebut tidak perlu diganti.

1. Uji Validitas

Menurut Suharsimi Arikunto (1998:136), validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud. Pada penelitian ini menggunakan validitas isi yang didasarkan pada kisi-kisi instrumen dengan beberapa indikator.

Sehubungan dengan validitas isi, Suharsimi Arikunto (1998:136-138), membedakan atas dua macam validitas alat ukur, yaitu validitas logis dan validitas empiris. Validitas logis merupakan validitas yang diperoleh melalui cara-cara yang benar sehingga menurut logika akan dapat dicapai suatu tingkat validitas yang dikehendaki.

Berpedoman pada uraian di atas, maka validitas logis instrumen dalam penelitian ini dilakukan dengan jalan mengkonsultasikan butir-butir instrumen yang telah disusun kepada para ahli. Ditunjuk sebagai ahli adalah Dosen Pembimbing dan Guru Mata Diklat PUB di SMK Negeri 3 Wonosari untuk mendapatkan penilaian apakah maksud dalam kalimat instrumen dapat dipahami responden dan butir-butir tersebut dapat menggambarkan indikator-indikator tiap ubahan. Berikut ini adalah tabel validator dalam penelitian ini :

Tabel 5. Daftar Validator (*Expert Judgment*) Instrumen

No	Nama	Jabatan	Keterangan Validasi
1	Sutriyati Purwanti, M.Si	Dosen Pembimbing	Valid
2	Dr. Mutiara Nugraheni	Dosen PTBB UNY	Valid Dengan Catatan
3	Kadarsih, S.Pd	Guru PUB SMK N 3 Wonosari	Valid
4	Sri Mulyani, S.Pd	Guru PUB SMK N 3 Wonosari	Valid

Uji signifikansi untuk menentukan sah tidaknya sebuah butir dilakukan dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N\sum x^2 - (\sum x)^2][N\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{xy} : koefisien korelasi antara x dan y

N : jumlah responden

$\sum xy$: jumlah perkalian skor butir dan skor total

$\sum x$: jumlah skor butir

$\sum y$: jumlah skor total

$(\sum x)^2$: jumlah kuadrat skor butir

$(\sum y)^2$: jumlah kuadrat skor total (Suharsimi Arikunto, 2002:171)

Untuk mengadakaninterpretasi mengenai besarnya koefisien korelasi, digunakan kriteria yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1996:71) sebagai berikut:

0,00 sampai 0,20 validitas sangat rendah

0,20 sampai 0,40 validitas rendah

0,40 sampai 0,60 validitas cukup tinggi

0,60 sampai 0,80 validitas tinggi

0,80 sampai 1,00 validitas sangat tinggi

Kemudian dilakukan uji keberartian r dilakukan dengan uji t (taraf signifikansi 5%) dengan rumus yang digunakan yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana,1996:380})$$

Keterangan :

t : Uji signifikansi korelasi

r : Koefisien korelasi

n : Jumlah responden penelitian

Kriteria pengujian diambil dengan membandingkan nilai t *hitung* dengan t *tabel* dengan taraf nyata $\alpha = 0,005$, item dinyatakan valid jika t *hitung* $> t$ *tabel*, sebaliknya jika t *hitung* $< t$ *tabel* maka item dinyatakan tidak valid.

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengujicobakan angket. Menurut Suharsimi Arikunto (2007: 210), subyek uji coba instrument adalah 25 – 40 orang. Dalam penelitian ini, angket diujicobakan pada 30 peserta diklat kelas XII Tata Boga SMK Negeri 3 Wonosari yang tidak digunakan sebagai sampel penelitian.

Uji coba angket kemudian dianalisis dengan rumus *Product Moment*. Uji validitas yang diperoleh dari perhitungan tersebut adalah harga t *hitung* dari 50 butir soal, sedangkan harga t *tabel* adalah 1,701 untuk sampel 30 siswa dengan taraf signifikansi 5%. Untuk itu, instrument dinyatakan valid apabila harga t *hitung* lebih besar dari ($>$) t *tabel* 1,701. Sebaliknya, butir soal yang memiliki harga t *hitung* lebih kecil ($<$) dari t *tabel* 1,701 dinyatakan

tidak valid atau gugur. Berdasarkan hasil analisis item diperoleh nilai t hitung antara 1.086 sampai dengan 5,555. Dari total 50 item pertanyaan, terdapat 2 item yang gugur yaitu item 11 dan 19 sehingga jumlah item yang valid adalah 48 item. Item yang gugur dihilangkan karena sudah ada butir soal lain yang mewakili sehingga tidak perlu diganti lagi.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2008 : 364), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Reliabel artinya dapat dipercaya atau dapat diandalkan sehingga reliabilitas dapat menunjang pada tingkat keterandalan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 154), suatu tes dapat dikatakan mempunyai kepercayaan tinggi jika tes dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengetahui reliabilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan reliabilitas internal. Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali pengujian (Suharsimi Arikunto, 1998 : 23).

Adapun teknik mencari reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah rumus *Alpha* dari *Cronbach*. Rumus *Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya angket atau soal bentuk uraian (Suharsimi Arikunto, 2007 : 196). Alasan penggunaan

rumus tersebut karena jawaban instrumen bersifat gradasi dengan rentang skor 1-4, rumus Koefisien *Alpha* adalah sebagai berikut :

$$R_{ii} = \left[\frac{(k)}{(k-1)} \right] \left[\frac{(1-\sum \sigma_b^2)}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

R_{ii} : Reliabilitas instrumen

$\sum \sigma_b$: Jumlah varians butir soal

K : Banyaknya butir soal

σ_t : Varian total

Untuk menyatakan reliabilitas instrumen digunakan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

0,800 – 1,000 = sangat tinggi

0,600 – 0,799 = tinggi

0,400 – 0,599 = cukup

0,200 – 0,399 = rendah

0,000 – 0,199 = sangat rendah

Berdasarkan uji coba reliabilitas yang dilakukan diperoleh harga koefisien Alpha pada butir soal yang mewakili usaha guru dalam memotivasi berwirausaha sebesar 0,93956 dengan peluang (P) kesalahan 0,000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki koefisien keterandalan yang **sangat tinggi**, sehingga andal digunakan sebagai instrument penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah cara yang dilakukan untuk mengolah data agar dapat dibaca dan ditarik kesimpulan yang tepat.

1. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2008:21), teknik analisis dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Statistik deskriptif yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa membuat analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Jadi penelitian ini hanya menjelaskan, memaparkan dan menggambarkan secara obyektif data yang diperoleh tanpa bertujuan menguji hipotesis. Analisis deskriptif untuk masing-masing variabel penelitian digunakan untuk menentukan harga rata-rata (M), simpangan baku (SD), Median (Me) dan Modus (Mo). Data yang telah dikumpulkan kemudian diatur, diurutkan, dikelompokkan dan dibuat kategori. Adapun cara yang digunakan adalah dengan mengidentifikasi kecenderungan skor rata-rata data pengelompokkan tersebut dapat menggunakan rumus yang dapat dilihat pada Tabel 5 berikut ini.

Tabel 6. Data Pengelompokkan Kecenderungan Skor Rata-Rata

$x \geq M + 1,5 (SD)$	Sangat Baik
$M \leq x < M + 1,5 (SD)$	Baik
$M - 1,5 (SD) \leq x < M$	Cukup Baik
$x < M - 1,5 (SD)$	Kurang Baik

(Sumber : Sutrisno, 1986)

Penentuan jarak 1,5 SD untuk kategori ini berdasarkan pada kurva distribusi normal yang secara teori berjarak 6 simpangan baku (6 SD). Untuk

menghitung besarnya rerata ideal (M_i) dan simpangan baku (SD_i) digunakan

rumus :

$$M_i = 1/2 (\text{nilai max} + \text{nilai min})$$

$$SD_i = 1/6 (\text{nilai max} - \text{nilai min})$$

2. Interpretasi Data dan Penyimpulan

Setelah data dipahami, lalu dilakukan pemaknaan atau interpretasi data sesuai dengan maksud penelitian. Data yang diperoleh masih data kasar dan belum diketahui maksudnya. Untuk itu, dikonsultasikan dengan nilai-nilai yang ada dalam klasifikasi yang diperoleh dari rata-rata dengan standar deviasinya. Langkah akhir dari analisis data yaitu penampilan data. Kesimpulan ini merupakan jawaban masalah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Sampel Penelitian

Penelitian dengan judul Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari ini dilaksanakan di SMK Negeri 3 Wonosari yang merupakan sekolah kejuruan yang memiliki dua program keahlian, yaitu Program Keahlian Tata Boga dan Program Keahlian Elektronika. Pada penelitian ini hanya difokuskan pada seluruh siswa Program Keahlian Tata Boga kelas XI dan XII yang telah mengikuti mata diklat Pengelolaan Usaha Boga yang berjumlah 143 siswa. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu siswa Program Keahlian Tata Boga kelas XI berdasarkan pertimbangan tertentu. Untuk mengetahui jumlah siswa yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini :

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Responden

No	Kelas	Frekuensi	Persentase
1	Kelas XI Tata Boga 1	35 Siswa	49,295 %
2	Kelas XI Tata Boga 2	36 Siswa	50,704 %
Jumlah		71 Siswa	100

2. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian merupakan gambaran status data untuk menjelaskan mengenai hasil penelitian. Penelitian ini meneliti tentang “Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari”. Penelitian ini memiliki satu variabel penelitian yaitu persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa. Dalam penelitian ini, peneliti telah membatasi persepsi siswa pada 6 aspek usaha yang dapat dilakukan guru dalam memotivasi berwirausaha siswa, yaitu : (1) usaha guru menumbuhkan minat berwirausaha, (2) usaha guru menumbuhkan rasa percaya diri siswa untuk berwirausaha, (3) usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan, (4) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan, (5) usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil serta (6) usaha guru menumbuhkan keberanian mengambil resiko siswa untuk berwirausaha.

Hasil penelitian dalam penelitian ini adalah semua data yang diperoleh dari dalam masa penelitian. Data penelitian yang diperoleh dari perhitungan skor yang didapat melalui angket. Sedangkan deskripsi data penelitian yang disajikan dalam hal ini meliputi : harga rata-rata (M), median (Me), modus (Mo) dan simpangan baku (SD). Data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari disajikan dalam distribusi frekuensi dan grafik batang.

- a. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha adalah 9 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 9 dan skor ideal tertinggi 36

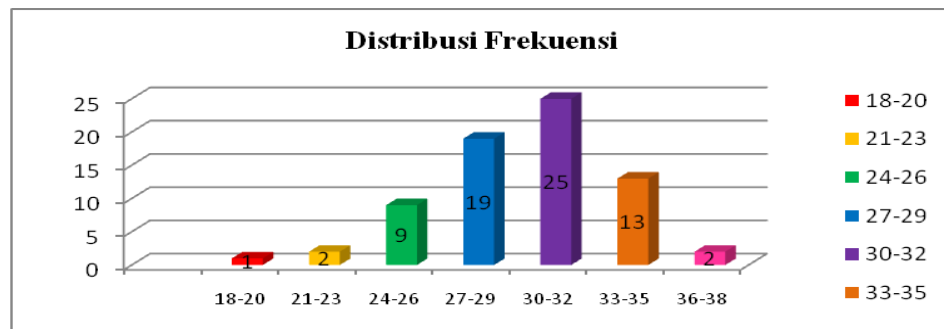
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha siswa kelas XI Tata Boga SMKN 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 36 dan skor terendah 18 Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 29,78; Median 30, Modus 32 dan Standar Deviasi 3,48 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	18-20	1	1,4	1
2	21-23	2	2,8	3
3	24-26	9	12,7	12
4	27-29	19	26,7	31
5	30-32	25	35,3	56
6	33-35	13	18,3	69
7	36-38	2	2,8	71
	Jumlah	71	100	

Pada tabel 8 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 29,78 dapat dilihat berada pada interval kelas 30-32 Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 29,78 mempunyai jumlah frekuensi 40 dan jumlah persentase 56,33% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 29,78 mempunyai jumlah frekuensi 31 dan jumlah persentase 43,66%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 8 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 2. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha

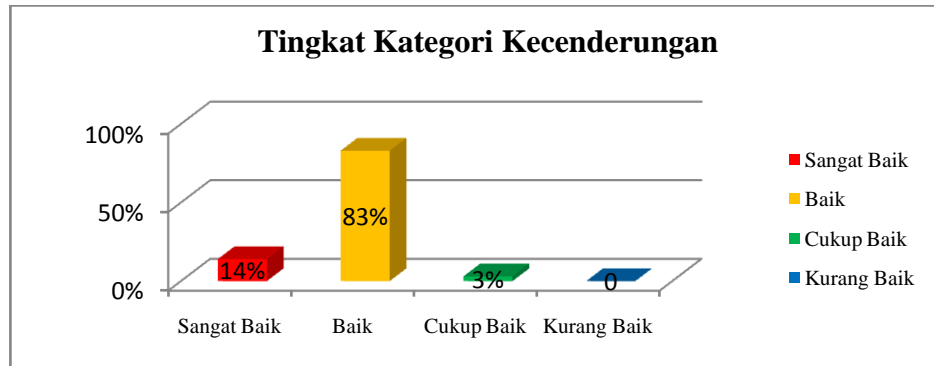
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek

menumbuhkan minat berwirausaha ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 22,5 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 7,5. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 9. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 33,75$	10	14,08
2	Baik	$22,5 \leq x < 33,75$	59	83,09
3	Cukup Baik	$11,25 \leq x < 22,5$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 11,25$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 15,49%; kategori baik sebanyak 59 siswa dengan persentase 83,09%; kategori cukup baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,81% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 3. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 29,78 terdapat pada rentang $22,5 \leq x < 33,75$ yang berarti masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha terdapat pada kategori **baik** dengan persentase 83,09%.

- b. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri adalah 8 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 8 dan skor ideal tertinggi 32.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa kelas XI Tata Boga SMKN 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 32 dan skor terendah 19. Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 26,07; Median 26, Modus 26 dan Standar Deviasi 2,98 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

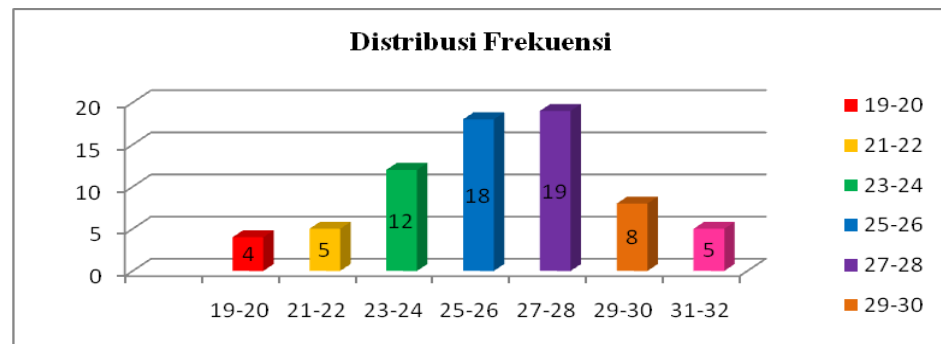
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	19-20	4	5,63	4
2	21-22	5	7,04	9
3	23-24	12	16,9	21
4	25-26	18	25,35	39
5	27-28	19	26,76	58
6	29-30	8	11,26	66
7	31-32	5	7,04	71
	Jumlah	71	100	

Pada tabel 10 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 26,07 dapat dilihat berada pada interval 26-27. Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 26,07 mempunyai jumlah frekuensi 50 dan jumlah persentase 70,42% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 26,07 mempunyai jumlah frekuensi 21 dan jumlah persentase 29,57%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan

Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 10 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



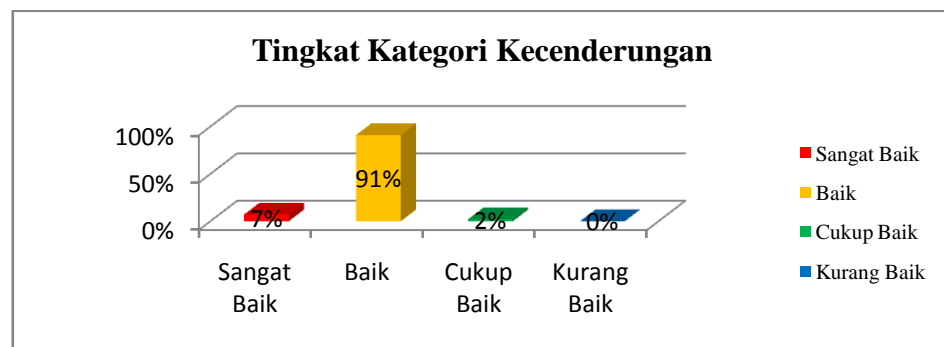
Gambar 4. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 20 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 6,67. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 11. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 30$	5	7,04
2	Baik	$20 \leq x < 30$	65	91,54
3	Cukup Baik	$10 \leq x < 20$	1	1,4
4	Kurang Baik	$x < 10$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 5 siswa dengan persentase 7,04%, kategori baik sebanyak 65 siswa dengan persentase 91,54%, kategori cukup baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,4% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 5. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 26,07 terdapat pada rentang $20 \leq x < 30$ yang berarti masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri terdapat pada kategori **baik** dengan persentase 91,54%.

c. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan adalah 11 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 11 dan skor ideal tertinggi 44.

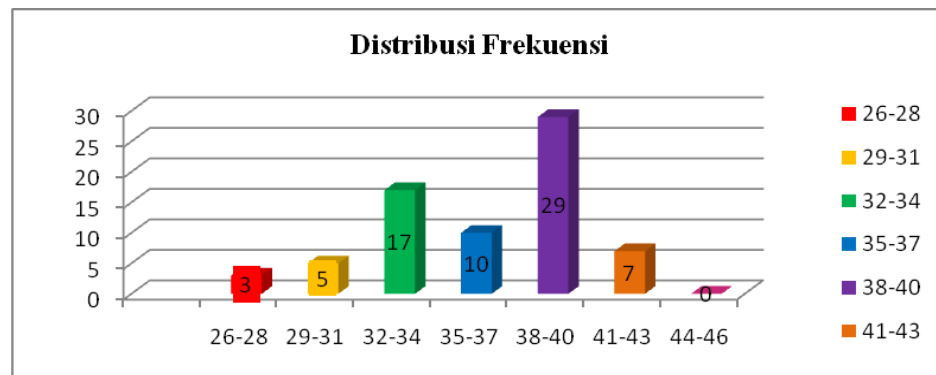
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan siswa kelas XI Tata Boga SMKN 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 42 dan skor terendah 26. Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 36,11; Median 38, Modus 38 dan Standar Deviasi 3,84 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 12. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	26-28	3	4,22	3
2	29-31	5	7,04	8
3	32-34	17	23,94	25
4	35-37	10	14,08	35
5	38-40	29	40,84	64
6	41-43	7	9,85	71
7	44-46	0	0	71
	Jumlah	71	100	

Pada tabel 12 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 36,11 dapat dilihat berada pada interval kelas 35-37. Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 36,11 mempunyai jumlah frekuensi 46 dan jumlah persentase 64,78% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 36,11 mempunyai jumlah frekuensi 25 dan jumlah persentase 35,21%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 12 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 6. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

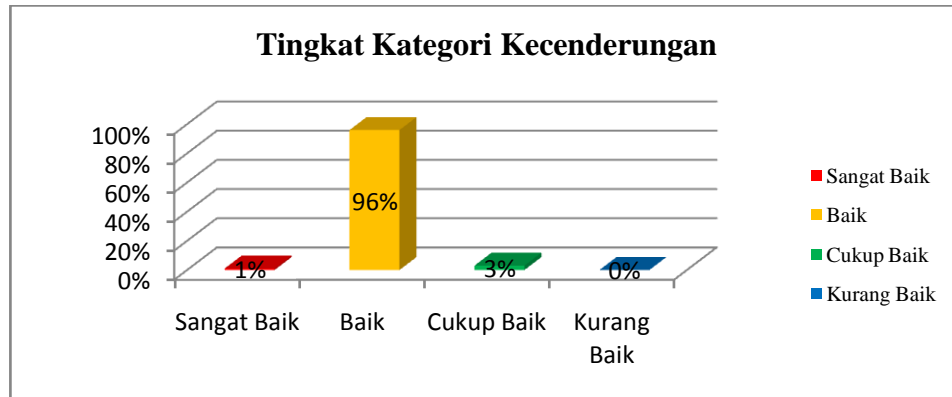
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata

diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 27,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 9,16. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 13. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 41,24$	1	1,4
2	Baik	$27,5 \leq x < 41,24$	68	95,77
3	Cukup Baik	$13,76 \leq x < 27,5$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 13,76$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 13 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 1 siswa dengan persentase 1,4%; kategori baik sebanyak 68 siswa dengan persentase 95,77%; kategori cukup baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,81% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 7. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 36,11 terdapat pada rentang $27,5 \leq x < 41,24$ yang berarti masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan terdapat pada kategori **baik** dengan persentase 95,77%.

- d. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan adalah 7 butir. Masing-

masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 7 dan skor ideal tertinggi 28.

Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan siswa kelas XI Tata Boga SMKN 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 28 dan skor terendah 14. Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 19,78; Median 19, Modus 19, dan Standar Deviasi 3,04 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

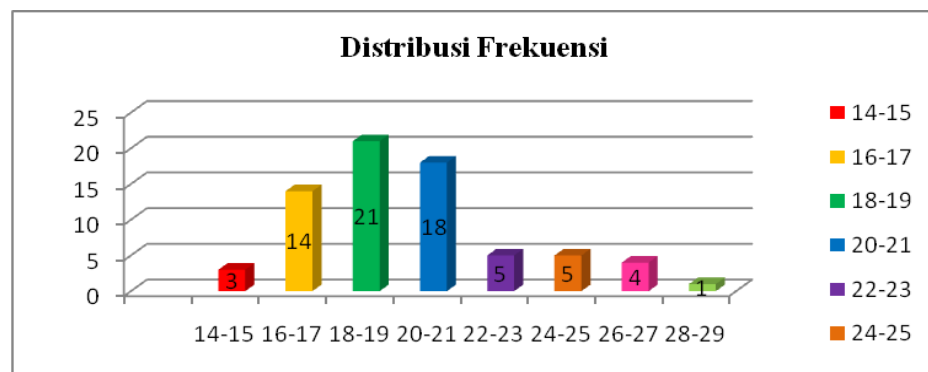
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	14-15	3	4,22	3
2	16-17	14	19,71	17
3	18-19	21	29,57	38
4	20-21	18	25,35	56
5	22-23	5	7,04	61
6	24-25	5	7,04	66
7	26-27	4	5,63	70
8	28-29	1	1,40	71
	Jumlah	71	100 %	

Pada tabel 14 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 19,78 berada pada interval kelas 19-20 Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 19,78 mempunyai jumlah frekuensi 54 dan jumlah persentase 76,05% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 19,78 mempunyai jumlah frekuensi 17 dan jumlah persentase 23,94%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi

Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 14 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



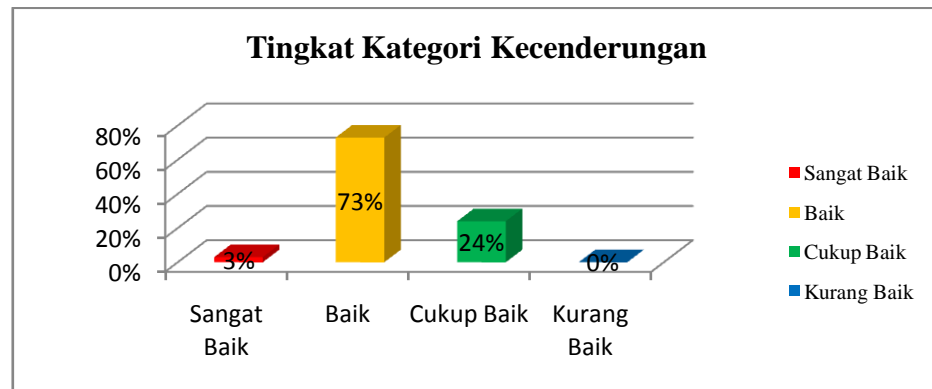
Gambar 8. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan

Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M) sebesar 17,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 5,83. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 15. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 26,24$	2	2,81
2	Baik	$17,5 \leq x < 26,24$	52	73,23
3	Cukup Baik	$8,76 \leq x < 17,5$	17	23,94
4	Kurang Baik	$x < 8,76$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 15 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,815%, kategori baik sebanyak 52 siswa dengan persentase 73,23%, kategori cukup baik sebanyak 17 siswa dengan persentase 23,94% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya Tabel kategori kecenderungan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 9. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 19,78 terdapat pada rentang $17,5 \leq x < 26,24$ yang berarti masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan terdapat pada kategori **baik** dengan persentase 73,23.%.

- e. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari dengan pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil adalah 6 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 6 dan skor ideal tertinggi 24.

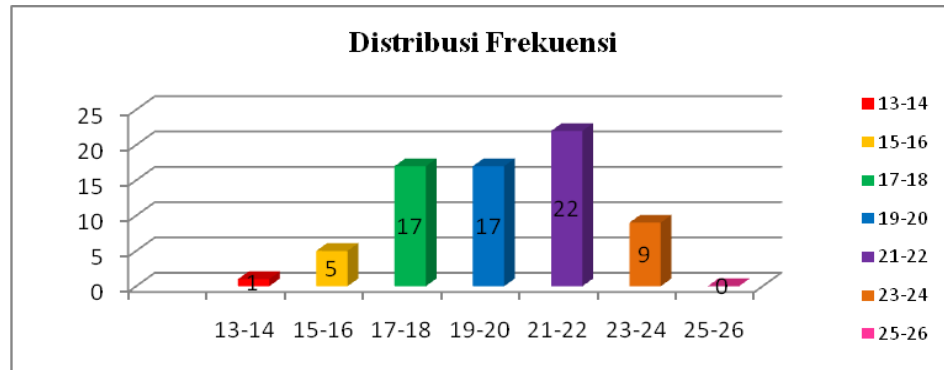
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil siswa kelas XI Tata Boga SMK N 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 24 dan skor terendah 13. Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 19,91; Median 20., Modus 20 dan Standar Deviasi 2,58 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 16. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	13-14	1	1,4	1
2	15-16	5	7,04	6
3	17-18	17	23,94	23
4	19-20	17	23,94	40
5	21-22	22	30,98	62
6	23-24	9	12,67	71
7	25-26	0	0	71
	Jumlah	71	100	

Pada tabel 16 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 19,91 berada pada interval kelas 19-20. Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 19,91 mempunyai jumlah frekuensi 48 dan jumlah persentase 67,60% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 19,91 mempunyai jumlah frekuensi 23 dan jumlah persentase 32,39 berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 16 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 10. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil Dalam Berwirausaha

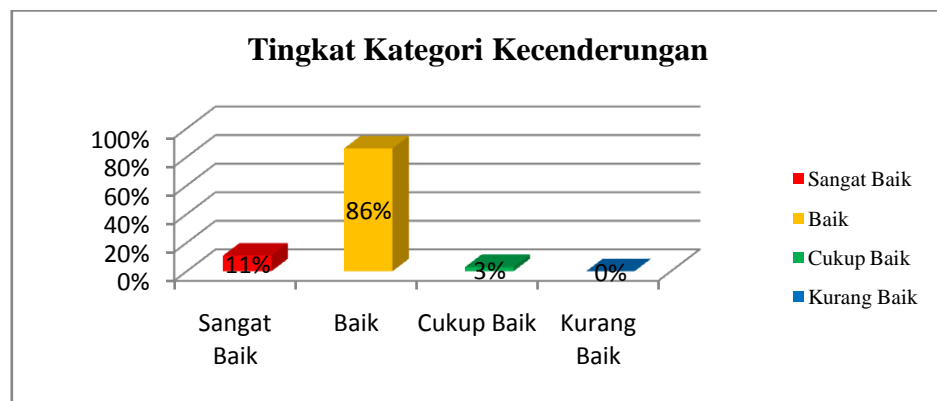
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil ditetapkan berdasarkan rerata ideal (M_i) sebesar 15 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 5. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 17. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 22,5$	8	11,27
2	Baik	$15 \leq x < 22,5$	61	85,91
3	Cukup Baik	$7,5 \leq x < 15$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 7,5$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 17 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil yang termasuk dalam kategori sangat

baik sebanyak 8 siswa dengan persentase 11,27%, kategori baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 85,91%, kategori cukup baik sebanyak 2 siswa dengan persentase 2,81% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 11. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 19,91 terdapat pada rentang $15 \leq x < 22,5$ yang berarti masuk dalam kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas Dan Hasil terdapat pada kategori **baik** dengan persentase 85,91%.

f. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko.

Jumlah keseluruhan butir soal persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko adalah 7 butir. Masing-masing butir mempunyai rentang 1 sampai 4, dengan demikian skor ideal terendah adalah 7 dan skor ideal tertinggi 28.

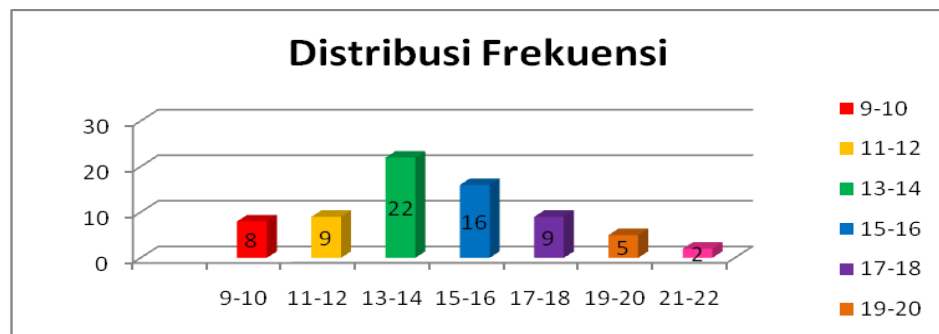
Berdasarkan data yang terkumpul untuk persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko siswa kelas XI Tata Boga SMKN 3 Wonosari diperoleh skor tertinggi 21. dan skor terendah 9. Adapun Rerata (Mean) yang diperoleh sebesar 14,52; Median 14, Modus 14 dan Standar Deviasi 2,92 . Sedangkan distribusi frekuensi data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 18.. Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Kumulatif
1	9-10	8	11,26	8
2	11-12	9	12,67	17
3	13-14	22	30,98	39
4	15-16	16	22,53	55
5	17-18	9	12,67	64
6	19-20	5	7,04	69
7	21-22	2	2,81	71
	Jumlah	71	100	

Pada tabel 18 berdasarkan rerata (M) yang diperoleh sebesar 14,52 dapat dilihat berada pada interval kelas 14-15. Dengan demikian dapat diketahui jumlah skor yang berada di atas harga rerata (M) 14,52 mempunyai jumlah frekuensi 54 dan jumlah persentase 76,05% sedangkan untuk skor yang berada di bawah harga rerata (M) 14,52 mempunyai jumlah frekuensi 17 dan jumlah persentase 23,94%. Berdasarkan hasil tersebut skor yang berada di atas nilai rerata (M) lebih besar sehingga Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko dapat dikatakan **baik**.

Berdasarkan Tabel 18 Distribusi Frekuensi tersebut dapat digambarkan dalam bentuk histogram sebagai berikut :



Gambar 12. Diagram Distribusi Frekuensi Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

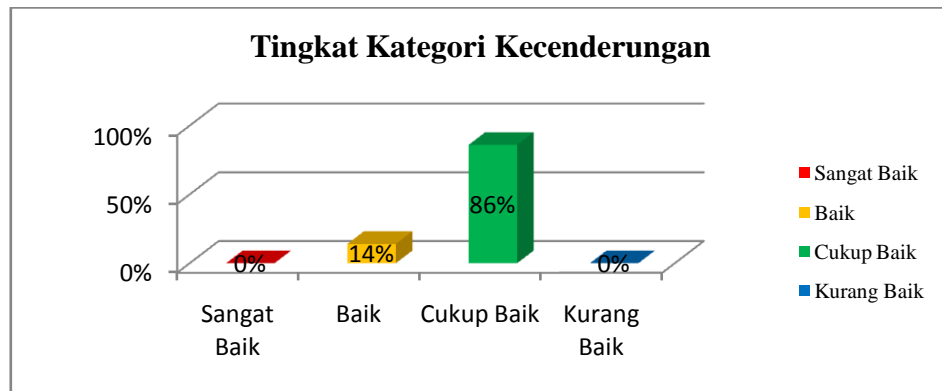
Untuk mengidentifikasi kecenderungan tinggi rendahnya skor persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada

aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko ditetapkan berdasarkan rerata ideal (Mi) sebesar 17,5 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 5,83. Dari harga tersebut maka dapat dikategorikan dalam empat kelompok kriteria sesuai pada tabel berikut.

Tabel 19. Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 26,24$	0	0
2	Baik	$17,5 \leq x < 26,24$	10	14,08
3	Cukup Baik	$8,76 \leq x < 17,5$	61	85,91
4	Kurang Baik	$x < 8,76$	0	0
	Jumlah		71	100

Berdasarkan Tabel 19 diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko yang termasuk dalam kategori sangat baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%, kategori baik sebanyak 10 siswa dengan persentase 14,08%, kategori cukup baik sebanyak 61 siswa dengan persentase 85,91% dan kategori kurang baik sebanyak 0 siswa dengan persentase 0%. Untuk lebih jelasnya tabel kategori kecenderungan data tersebut dapat digambarkan dalam bentuk diagram sebagai berikut :



Gambar 13. Diagram Kategori Kecenderungan Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko

Berdasarkan harga rerata (M) yang diperoleh sebesar 14,52 terdapat pada rentang $8,76 \leq x < 17,5$ yang berarti masuk dalam kategori cukup baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko terdapat pada kategori **cukup baik** dengan persentase 85,91%.

Dari hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan memiliki persentase tertinggi dengan kategori baik dibandingkan dengan aspek yang lain, sedangkan usaha guru dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha memiliki kategori cukup baik dan paling rendah dibanding aspek yang lain. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel rangkuman data hasil penelitian dibawah ini :

Tabel 20. Rangkuman Data Hasil Penelitian

No	Kriteria	Aspek Dalam Memotivasi berwirausaha					
		Minat	Rasa percaya diri	Jiwa kepemimpinan	Berorientasi ke masa depan	Berorientasi tugas dan hasil	Keberanian mengambil resiko
1	Jumlah Soal	9	8	11	7	6	7
2	Jumlah Kelas Interval (K)	7,1083	7,1083	7,1083	7,1083	7,1083	7,1083
3	Rentang Data (R)	18	13	16	14	11	12
4	Panjang Kelas (P)	2,571	1,85	2,28	2	1,571	1,714
5	Mean	29.788	26.070	36.112	19.704	19.915	14.521
6	Median	30	26	38	19	20	14
7	Modus	32	26	38	19	20	14
8	Standar Deviasi	3.488	2.982	3.845	3.049	2.589	2.927
9	Nilai Max	36	32	42	28	24	21
10	Nilai Min	18	19	26	14	13	9
11	M ideal	22,5	20	27,5	17,5	15	17,5
12	SD ideal	7,5	6,67	9,16	5,83	5	5,83
13	Kategori	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Cukup Baik
14	Jumlah	59	65	68	52	61	61
15	Persentase	83,09%	91,54%	95,77%	73,23%	85,91%	85,91%

Akan tetapi, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi atau peran masing-masing aspek usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 21. Kontribusi Aspek Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha

No	Kriteria	Aspek usaha guru					
		minat	Rasa percaya diri	Jiwa kepemimpinan	Berorientasi ke masa depan	Berorientasi tugas dan hasil	Keberanian mengambil resiko
1	\sum total	2115	1851	2564	1399	1414	1035
2	\sum n soal	9	8	11	7	6	7
3	Rata-rata	235	231,09	233,09	199,85	235,66	147,85
4	Persentase	18,31%	18,03%	18,17%	15,57%	18,37%	11,52%
5	Peringkat	2	4	3	5	1	6

Dari tabel 21 diatas dapat diketahui bahwa menurut persepsi siswa dari keenam aspek usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa, aspek ke-5 yaitu menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil menempati peringkat pertama, diikuti aspek menumbuhkan minat, jiwa kepemimpinan, rasa percaya diri dan berorientasi ke masa depan. Sedangkan aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko menempati peringkat terakhir dari seluruh aspek usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Minat Berwirausaha

Dari analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari diketahui berada pada kategori **baik**.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari berdasarkan persepsi siswa dikatakan baik karena menurut siswa, dalam pembelajaran guru telah melakukan usaha yang dapat menumbuhkan minat siswa untuk berwirausaha, antara lain:

- a. Guru menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran serta kisi-kisi materi yang akan dibahas sebelum menyampaikan pelajaran
- b. Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi sebelum pelajaran dan menciptakan suasana yang menyenangkan dengan sesekali mengajak bercanda.
- c. Guru memberikan nilai bagus pada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik dan memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan
- d. Guru mengevaluasi atau menilai setiap tugas (PR) yang diberikan kepada siswa dan memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi baik.

Dari sembilan butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha siswa, butir soal nomor 3 dengan persentase 92% adalah hal yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 8 dengan persentase 72% adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha.

Usaha guru dengan cara menjelaskan macam-macam bentuk usaha boga dan langkah-langkah mendirikan suatu usaha pada butir soal nomor 3 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Menjelaskan macam-macam bentuk usaha akan menambah pengetahuan siswa bahwa dalam mendirikan suatu usaha terutama boga dapat dilakukan dengan berbagai bentuk usaha seperti rumah makan, restoran, katering, bakery dan lain-lain.

Sedangkan usaha guru dengan cara mengevaluasi atau menilai setiap tugas (PR) yang diberikan kepada siswa pada butir soal nomor 8 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal penelitian pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB), guru jarang memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR) secara tertulis ataupun individu kepada siswa . Penilaian lebih menekankan pada hasil kerja siswa yang dinilai secara kumulatif atau keseluruhan sehingga evaluasi hanya dilakukan oleh guru di akhir pembelajaran. Pada pembelajaran PUB, penilaian dilakukan berdasarkan pada kemampuan siswa dalam menjalankan usahanya yang dapat dilihat dari kerja sama antar kelompok, jenis produk yang mereka jual dan tingkat penjualan produk yang mereka buat.

Selain dengan usaha yang telah dilakukan tersebut, guru juga dapat memperbaiki usaha dalam memotivasi berwirausaha dengan menumbuhkan minat sesuai dengan saran dan harapan siswa antara lain :

- a. Menyampaikan materi dengan metode yang lebih menyenangkan
- b. Menyampaikan materi dengan media yang lebih variatif
- c. Kegiatan pembelajaran tidak bersifat monoton
- d. Memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki prestasi baik dan lain-lain.

Dari berbagai harapan siswa di atas dapat dijadikan pertimbangan dan koreksi dalam memotivasi berwirausaha menumbuhkan minat berwirausaha siswa yang biasanya belum memiliki keinginan dan cita-cita menjadi wirausaha setelah lulus sekolah.

2. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Berdasarkan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha berada pada kategori **baik**

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dengan cara menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari menurut persepsi siswa dikatakan baik berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan guru, antara lain :

- a. Mendidik siswa menjadi individu yang mandiri dengan cara mempelajari materi sendiri sebelum pelajaran dimulai
- b. Menyakinkan siswa akan kemampuan yang telah mereka miliki dapat menjadi modal di masa yang akan datang dalam berwirausaha
- c. Membiasakan siswa untuk berani mengambil keputusan dalam hidupnya
- d. Membiasakan siswa untuk tampil di depan umum lewat tugas presentasi.

Dari delapan butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha siswa, butir soal nomor 16 dengan persentase 91% adalah hal yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 12 dengan persentase 77%

adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha.

Usaha guru dengan cara memberi kesempatan siswa untuk bertanya dengan membuka sesi pertanyaan pada saat penyampaian materi pada butir soal nomor 16 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan minat berwirausaha. Memberi kesempatan siswa untuk bertanya adalah hal yang paling mudah dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Misalnya, hanya dengan mengacungkan jari, siswa dapat mengemukakan pendapatnya tentang apa yang telah disampaikan oleh gurunya. Selain mengacungkan jari, guru juga menyuruh siswa untuk berdiri dan menyebutkan nama serta no absensi kelas sebelum bertanya. Dengan demikian, akan membuat siswa merasa lebih tenang sebelum mengemukakan pertanyaannya meskipun semua pandangan teman-teman akan tertuju padanya. Hal ini akan membuat siswa memiliki sikap percaya diri yang lebih tinggi.

Sedangkan usaha guru dengan meminta siswa untuk mempelajari kembali materi dan merangkum berdasarkan pemahaman mereka sendiri pada butir soal nomor 12 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal penelitian pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB), pembelajaran teori hanya dilakukan di awal tatap muka pembelajaran, biasanya dilakukan 2 sampai 3 kali pertemuan saja.

Sedangkan pertemuan selanjutnya lebih menekankan pada pembelajaran praktek dan pengelolaan usaha tersebut. Jadi guru jarang menyuruh siswa untuk mempelajari materi terutama merangkum bahan materi. Guru lebih menekankan pada peningkatan kualitas siswa dalam mengelola usahanya terutama dalam penjualan produk dagangannya. Meskipun demikian, usaha guru untuk menumbuhkan rasa percaya diri dengan cara menyuruh siswa untuk mempelajari dan merangkum materi tersebut sering dilakukan pada mata diklat lain seperti Kewirausahaan, Pengolahan Makanan Indonesia (PMI) dan lain-lain.

Selain dengan usaha yang telah dilakukan tersebut, guru juga dapat memperbaiki usaha dalam memotivasi berwirausaha dengan menumbuhkan rasa percaya diri sesuai dengan saran dan harapan siswa antara lain :

- a. Guru memberikan tugas untuk mencari materi dari sumber belajar yang lain seperti buku dan internet untuk belajar mandiri
- b. Guru memberikan modul PUB kepada siswa agar dapat dipelajari sendiri
- c. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai
- d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri harga jual sesuai laba yang diinginkan
- e. Guru sering mengadakan diskusi di depan kelas

Dari berbagai harapan siswa di atas dapat dijadikan pertimbangan dan koreksi dalam memotivasi berwirausaha menumbuhkan rasa percaya diri dalam

berwirausaha siswa yang biasanya belum memiliki keinginan dan cita-cita menjadi wirausaha setelah lulus sekolah.

3. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan

Dari analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari diketahui berada pada kategori **baik**.

Menurut persepsi siswa, usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari dikatakan baik berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan guru, antara lain :

- a. Guru menerapkan kedisiplinan kepada siswa
- b. Guru mengajarkan siswa agar mampu mengorganisasi usahanya dengan baik
- c. Guru membiasakan siswa agar mau menerima kritik dan saran terutama dari teman dan konsumen
- d. Guru membiasakan siswa untuk bekerja sama dengan orang lain terutama teman-temannya.

Dari sebelas butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan berwirausaha siswa, butir soal nomor 22 dengan persentase 96% adalah hal yang

sering dilakukan guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 27 dengan persentase 63% adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan berwirausaha.

Usaha guru dengan cara menugaskan siswa menyiapkan bahan dan alat sebelum praktik dimulai pada butir soal nomor 22 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha. Menyiapkan bahan dan alat sebelum praktek adalah salah satu usaha untuk menumbuhkan kedisiplinan yang merupakan salah satu ciri seorang pemimpin.

Sedangkan usaha guru dengan cara menyuruh siswa untuk menanyakan reaksi konsumen saat membeli pada butir soal nomor 27 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha.

Menumbuhkan jiwa kepemimpinan sangat penting dilakukan seorang guru dalam memotivasi siswa untuk berwirausaha karena jiwa pemimpin diperlukan seseorang dalam mengelola suatu usaha. Karena jika seseorang memutuskan berwirausaha dan mendirikan usaha maka dia akan menjadi seorang pemimpin dan memimpin anak buahnya meskipun dirinya sendiri.

4. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan

Dari analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dengan cara menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan

dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari diketahui berada pada kategori **baik**.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dengan cara menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari dikatakan baik berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan guru, antara lain :

- a. Guru memberikan ilustrasi atau cerita hidup tentang orang-orang yang telah sukses di saat merintis usaha
- b. Guru memberikan pandangan bagaimana mendirikan suatu usaha dengan contoh usaha-usaha yang ada disekitarnya dan tugas observasi usaha boga
- c. Guru membekali siswa agar tidak cepat puas terhadap apa yang dimilikinya sekarang dengan cara memberi kesempatan untuk memperbaiki nilai dan meningkatkan penjualan saat PUB

Dari tujuh butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha siswa, butir soal nomor 31 dengan persentase 92% adalah hal yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 35 dengan persentase 34% adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha.

Usaha guru dengan cara memberikan contoh macam-macam usaha boga yang ada di sekitarnya pada butir soal nomor 31 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan berwirausaha. Guru memberikan contoh macam-macam usaha boga di lingkungan sekitar seperti rumah makan, restoran, katering, bakery dan lain-lain agar dapat membayangkan bagaimana kesuksesan dalam berwirausaha sehingga dapat terinspirasi.

Sedangkan usaha guru dengan cara mendatangkan seorang pengusaha untuk menceritakan pengalamannya dalam berwirausaha pada butir soal nomor 35 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan berwirausaha. Berdasarkan observasi yang dilakukan di awal penelitian pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB), guru jarang mendatangkan seorang pengusaha karena kurangnya kerja sama sekolah dengan usaha-usaha di sekitarnya. Walaupun ada, para pengusaha kurang percaya diri untuk menyampaikan pengalamannya di depan siswa dalam forum yang formal seperti sekolah.

Selain dengan usaha yang telah dilakukan tersebut, guru juga dapat memperbaiki usaha dalam memotivasi berwirausaha dengan menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan sesuai dengan saran dan harapan siswa antara lain :

- a. Guru mendatangkan seorang pengusaha untuk menceritakan pengalamannya dalam berwirausaha
- b. Guru mengajak siswa melakukan kunjungan ke suatu usaha boga untuk belajar mengetahui bagaimana pengelolaan suatu usaha yang sebenarnya.

Dari berbagai harapan siswa di atas dapat dijadikan pertimbangan dan koreksi dalam memotivasi berwirausaha menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha siswa yang biasanya belum memiliki keinginan dan cita-cita menjadi wirausaha di masa depannya.

5. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Sikap Berorientasi Pada Tugas dan Hasil

Dari analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari diketahui berada pada kategori **baik**.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari dikatakan baik berdasarkan usaha-usaha yang dilakukan guru, antara lain :

- a. Guru memberikan tugas secara rutin kepada siswa
- b. Guru berdasarkan keputusan sekolah menyampaikan penetapan nilai minimal (KKM)
- c. Guru memberi kesempatan kepada seluruh siswa untuk bersaing untuk mendapatkan prestasi yang sebaik-baiknya.

- d. Guru membiasakan siswa untuk bekerja keras dan memperoleh laba sebesar-besarnya dalam menjual produk saat penjualan PUB tanpa berlaku curang terhadap konsumen.

Dari enam butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha siswa, butir soal nomor 40 dan 41 dengan persentase 89% adalah hal yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 42 dengan persentase 68% adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha.

Usaha guru dengan cara mengadakan remidi atau perbaikan untuk memberikan kesempatan siswa mendapatkan nilai yang baik. Guru meminta siswa untuk menjual seluruh hasil praktik yang telah dibuat pada butir soal nomor 40 dan 41 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha. Dengan memberi kesempatan siswa untuk memperbaiki nilai dan mendapatkan nilai baik yang salah satu usahanya dengan menjual seluruh hasil praktik bertujuan agar siswa berfikir bahwa dalam suatu usaha bukan hanya proses yang penting tetapi hasil yang diperoleh juga harus sesuai dengan yang diharapkan. Dengan hasil yang baik maka usaha yang dilakukan juga akan lebih puas.

Sedangkan usaha guru dengan cara meminta siswa untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari hasil penjualan produk pada butir soal nomor 42 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil berwirausaha. Mendapatkan laba yang sebesar-besarnya bukan alasan terbesar dalam pembelajaran PUB karena tujuan utamanya adalah mengajarkan dan memberikan pengalaman yang nyata kepada siswa dalam menjalankan suatu usaha yang sebenarnya. Karena hasil dalam hal ini bukan hanya dalam bentuk materi berupa uang tetapi bagaimana siswa dalam mengorganisasi anggotanya, kerjasama dalam menjalankan usaha, kemampuan dalam memasarkan produknya dan lain sebagainya. Sedangkan laba yang berupa materi (uang) hanya sebagai bonus dari kerja keras dan upah dari tenaga yang dikeluarkan siswa.

Selain dengan usaha yang telah dilakukan tersebut, guru juga dapat memperbaiki usaha dalam memotivasi berwirausaha dengan menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha sesuai dengan saran dan harapan siswa antara lain :

- a. Guru mengumumkan setiap nilai tugas dan ulangan agar siswa tahu dan berusaha untuk memperbaikinya
- b. Guru mengadakan remidi agar siswa mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki nilainya.

Dari berbagai harapan siswa di atas dapat dijadikan pertimbangan dan koreksi dalam memotivasi berwirausaha menumbuhkan sikap berorientasi pada

tugas dan hasil dalam berwirausaha siswa yang biasanya belum memiliki keinginan dan cita-cita menjadi wirausaha setelah lulus sekolah.

6. Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari Pada Aspek Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko

Dari analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari diketahui berada pada kategori **cukup baik**.

Usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa dengan cara menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari dikatakan cukup baik karena siswa menganggap kurangnya usaha-usaha yang dilakukan guru, antara lain :

- a. Guru kurang memberikan tantangan pada siswa dalam pembelajaran PUB seperti siswa kurang dilatih untuk menjual produk dalam skala besar
- b. Guru kurang membiasakan siswa untuk memanfaatkan peluang, misalnya dalam mencari konsumen saat PUB
- c. Guru kurang menanamkan tanggung jawab kepada siswa seperti kurangnya pembagian tugas kerja (*job description*) yang lebih jelas, sehingga siswa tidak fokus pada apa yang harus mereka kerjakan.

Dari tujuh butir soal yang digunakan sebagai instrumen untuk mewakili persepsi siswa terhadap usaha guru dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha siswa, butir soal nomor 44 dengan persentase 93% adalah hal yang sering dilakukan guru dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha menurut persepsi siswa. Sedangkan butir soal nomor 46 dengan persentase 41% adalah usaha yang jarang dilakukan oleh guru dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha.

Usaha guru dengan cara meminjamkan modal usaha dari sekolah kepada siswa untuk dikelola saat PUB pada butir soal nomor 44 yang sering dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha. Usaha tersebut adalah usaha yang efektif dan merupakan program dari sekolah yang digunakan dalam upaya menumbuhkan keberanian mengambil resiko karena dengan modal dari sekolah yang diberikan siswa merasa lebih berani untuk memanfaatkan dibandingkan jika mengeluarkan biaya sendiri. Jika menggunakan modal dari sekolah siswa harus mengembalikan sesuai dengan jumlah yang diterima. Apabila hasil dari penjualan tidak memenuhi maka siswa harus mengganti dengan uang pribadi mereka sendiri, maka siswa menjadi termotivasi untuk berani mengambil resiko untuk mendapatkan hasil sebesar-besarnya.

Sedangkan usaha guru dengan cara meminta siswa untuk memasarkan produk di luar lingkungan sekolah pada butir soal nomor 46 yang jarang dilakukan menurut siswa dalam menumbuhkan keberanian mengambil resiko

dalam berwirausaha. Pemasaran produk PUB hanya dilakukan di lingkungan sekolah karena terkadang guru masih menganggap bahwa produk yang dihasilkan siswa masih kurang layak untuk dijual terutama untuk konsumen di luar sekolah.

Selain dengan usaha yang telah dilakukan tersebut, guru juga dapat memperbaiki usaha dalam memotivasi berwirausaha dengan menumbuhkan keberanian mengambil resiko sesuai dengan saran dan harapan siswa antara lain :

- a. Menyediakan tempat pemasaran produk yang lebih baik seperti Unit Produksi (UP) yang dapat dikelola secara mandiri oleh siswa
- b. Membantu siswa mencari orderan dari sekolah maupun luar sekolah

Dari harapan siswa di atas dapat dijadikan pertimbangan dan koreksi dalam memotivasi berwirausaha menumbuhkan keberanian siswa berwirausaha siswa yang biasanya belum memiliki keinginan dan cita-cita menjadi wirausaha setelah lulus sekolah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan minat berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **baik** sebesar 83,09%. Usaha guru dalam menumbuhkan minat berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : menjelaskan tujuan pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberikan penghargaan, pemberian angka berupa nilai dan pemberian pujian kepada siswa saat pembelajaran PUB.
2. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **baik** sebesar 91,54%. Usaha guru dalam menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : mengajarkan siswa untuk memiliki sikap kemandirian, yakin pada kemampuan dan lain-lain
3. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **baik** sebesar 95,77%. Usaha guru dalam menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam

berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : menerapkan kedisiplinan, membekali kemampuan mengorganisasi, terbuka pada kritik dan saran dan belajar bekerja sama dengan orang lain.

4. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **baik** sebesar 73,23%. Usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : memberikan ilustrasi dan pandangan dalam menjalankan suatu usaha dan tidak cepat puas terhadap apa yang telah dimiliki.
5. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **baik** sebesar 85,91%. Usaha guru dalam menumbuhkan sikap berorientasi pada tugas dan hasil dalam berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : pemberian tugas, menetapkan nilai minimal, keinginan berprestasi, membiasakan siswa bekerja keras dan mengajarkan untuk berorientasi pada laba
6. Persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK negeri 3 Wonosari masuk dalam kategori **cukup baik** sebesar 85,91%. Usaha guru dalam menumbuhkan

keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha dilakukan dengan berbagai cara, antara lain : pemberian tantangan, mengajarkan siswa untuk pandai memanfaatkan peluang dan bertanggung jawab dalam melakukan sesuatu.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan simpulan di atas bahwa usaha guru pada aspek menumbuhkan keberanian mengambil resiko jarang dilakukan, untuk itu guru harus lebih sering menumbuhkan keberanian siswa terutama mengambil resiko dalam berwirausaha. Misalnya dengan memberikan modal yang lebih besar, menawarkan pesanan makanan (order), membuat produk makanan yang tidak biasa dibuat (berinovasi) dan lain-lain.
2. Guru diharapkan lebih meningkatkan usahanya dalam memotivasi berwirausaha siswa pada pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB), dengan memberikan pengalaman berwirausaha yang sebenarnya lewat pembelajaran praktik (penjualan produk).
3. Pihak Sekolah diharapkan lebih mendukung usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa lewat penyediaan fasilitas penunjang pembelajaran terutama dalam hal modal dan tempat usaha yang sesuai.
4. Siswa diharapkan lebih dapat memanfaatkan peluang usaha yang dilakukan ketika pembelajaran Pengelolaan Usaha Boga (PUB) agar mengetahui pengelolaan usaha yang sebenarnya walaupun hanya dalam skala yang lebih kecil.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdur Rahman Abror. 1993. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya
- AM. Sadiman. 2005. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Bimo Walgito. 1995. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Yogyakarta: Andi Offset
- _____. 1997. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset
- Buchari Alma. 2009. *Kewirausahaan*. Bandung: Alfa Beta
- Dakir. 1995. *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Dadi Gulo. 1992. *Kamus Psikologi*. Bandung: Tonis
- Dimiyati Mahmud. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo
- Josef Winardi. 1997. *Peranan Usahawan Dalam Pembangunan Indonesia*. Bandung Tarsito
- Kasmir. 2006. *Kewirausahaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mardiyatmo. 2005. *Kewirausahaan*. Surakarta: Yudhistira
- Muhibbin Syah. 2007. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional, Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nana Sudjana. 1992. *Metode Statistika*. Bandung: Transito
- Nana Syaodikh Sukmadinata. 2004. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Ngalm Purwanto. 2001. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Miftah Thoha. 1995. *Kepemimpinan Dalam Manajemen*. Jakarta: PT Rajawali Pers
- Oemar Hamalik. 2002. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Panji Anoraga. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Saifudin Azwar. 2004. *Metode Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Slameto. 1993. *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Soeparman Soemahamidjaja. 1997. *Membentuk Karakter Pengusaha*. Bandung: PT Mizan Pustaka
- Sugihartono, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: FIP UNY
- Sugiyono. 2007. *Statistik Penelitian*. Bandung: CV Alfa Beta
- . 2008. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R & D*. Bandung: CV Alfa Beta
- Suharsimi Arikunto. 1990. *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Jakarta: Depdikbud Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi
- . 1998. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Bina Aksara
- . 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- . 2007. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Suryana. 2001. *Kewirausahaan*. Jakarta: Salemba Empat
- Sutrisno Hadi. 2002. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM
- Toeti Soekamto. 1992. *Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis TIK*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Tim Penyusun KTSP. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SMK N 3 Wonosari*. Yogyakarta

Tim Penyusun Silabus. 2008. *Silabus Kelas XI SMK N 3 Wonosari*. Yogyakarta

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Adik-adik yang saya cintai dan saya banggakan, perkenankanlah saya meminta pengorbanan waktu adik-adik untuk mengisi daftar pertanyaan angket ini. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa SMK. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh gambaran tentang persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga di SMK Negeri 3 Wonosari. Angket ini bukan merupakan test dan tidak ada hubungannya dengan penilaian guru terhadap diri adik-adik. Angket ini disebarakan semata-mata untuk keperluan penelitian yang dilakukan.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, adik-adik sangat diperlukan untuk memberikan jawaban yang sejujur-jujurnya mengenai apa yang adik-adik ketahui, dirasakan dan dialami. Semua jawaban yang adik-adik berikan akan dijamin kerahasiaannya.

Untuk mengisi angket ini adik-adik dipersilahkan membaca petunjuk yang disediakan. Adik-adik sangat diharapkan untuk menjawab semua pertanyaan atau pernyataan. Oleh karena itu, sebelum diserahkan telitilah sekali lagi dan tidak usah mencocokkan dengan jawaban teman lain, sebab tidak ada jawaban yang benar atau salah. Jawaban yang terbaik adalah jawaban yang dijawab dengan sungguh-sungguh apa adanya yang adik-adik ketahui, rasakan dan alami. Akhirnya, atas bantuan adik-adik semua saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Yogyakarta, Januari 2012

Salam hormat

Peneliti



Asri Dian Kusumawati

ANGKET SISWA

A. Identitas Pribadi

1. Nama :
2. Kelas :

B. Petunjuk Pengisian Angket

1. Tulis data diri anda pada tempat yang telah disediakan
2. Bacalah angket penelitian ini dengan seksama dan jawablah semua pertanyaan/ pernyataan sesuai dengan keadaan dan keyakinan saudara.
3. Berilah tanda *checklist* (V) pada kolom jawaban yang telah disediakan.
4. Bila sudah selesai mengisi lembar angket, mohon segera dikembalikan.
5. Selamat mengisi, terima kasih atas partisipasi para siswa dalam mengisi angket penelitian ini.

C. Instrumen Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru dalam Memotivasi Berwirausaha Siswa pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) di SMK Negeri 3 Wonosari

Petunjuk pengisian : Pilihlah jawaban yang tersedia dengan cara mencantumkan tanda silang (V) pada kolom pilihan jawaban yang tersedia. Dengan ketentuan sebagai berikut :

- SL : Selalu
 SR : Sering
 KK : Kadang-kadang
 TP : Tidak Pernah

N O	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	JAWABAN			
		SL	SR	KK	TP
1.	Guru menjelaskan kisi-kisi materi yang akan dibahas sebelum menyampaikan pelajaran				
2.	Guru menjelaskan kepada siswa tujuan dan manfaat mempelajari PUB				
3.	Guru menjelaskan macam-macam bentuk usaha boga dan langkah-langkah mendirikan suatu usaha				
4.	Guru mengkondisikan siswa untuk menerima materi sebelum pelajaran				
5.	Pada saat pembelajaran, guru menciptakan suasana yang menyenangkan dengan sesekali mengajak bercanda				
6.	Guru memberikan nilai bagus pada siswa yang mengerjakan tugas dengan baik				
7.	Guru memberikan tambahan nilai kepada siswa yang aktif menjawab pertanyaan				
8.	Guru mengevaluasi/ menilai setiap tugas (PR) yang diberikan kepada siswa				
9.	Guru memberikan pujian kepada siswa yang memiliki prestasi baik dengan cara tersenyum atau mengacungkan jempol				
10.	Guru memberikan tugas untuk mencari materi dari sumber belajar yang lain seperti buku dan internet				
11.	Guru memberikan modul PUB kepada siswa agar dapat dipelajari sendiri				
12.	Guru meminta siswa untuk mempelajari kembali dan merangkum materi yang telah diberikan menurut pemahaman masing-masing siswa				
13.	Guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas sendiri-sendiri dan tidak terpengaruh pada orang lain				
14.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan jenis usaha yang akan dijalankan berdasarkan kompetensi yang harus dicapai				
15.	Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menentukan sendiri harga jual sesuai laba yang				

	diinginkan				
16.	Guru member kesempatan siswa untuk bertanya dengan membuka sesi pertanyaan setelah selesai penyampaian materi				
17.	Guru meminta siswa untuk membacakan hasil diskusi di depan kelas				
18.	Guru memberikan pengertian bahwa dengan berinteraksi dan menjalin hubungan baik dengan masyarakat akan dikenal orang dan memperluas relasi				
19.	Guru memberikan sanksi/teguran kepada siswa yang masuk kelas terlambat				
20.	Guru membiasakan siswa menggunakan perlengkapan praktik sesuai aturan saat PUB				
21.	Guru membiasakan siswa untuk bekerja dengan cepat dan tepat				
22.	Guru menugaskan siswa menyiapkan bahan dan alat sebelum praktik dimulai				
23.	Guru member kebebasan siswa untuk membagi sendiri pembagian tugas dalam kelompok				
24.	Guru meminta siswa untuk membuat proposal usaha yang akan digunakan				
25.	Guru meminta siswa untuk memberikan komentar terhadap hasil diskusi atau produk yang dibuat oleh teman sekelasnya				
26.	Guru membantu menentukan cita-rasa (mencicipi) produk yang dibuat oleh siswa				
27.	Guru meminta siswa untuk menanyakan reaksi konsumen yang membeli produk mereka				
28.	Guru memberikan solusi saat produk yang dijual kurang laku				
29.	Guru meminta siswa untuk berdiskusi tentang materi PUB				
30.	Guru meminta siswa saling membantu tugas anggota kelompok yang lain secara profesional agar tujuan usaha dapat tercapai				
31.	Guru memberikan contoh macam-macam usaha boga yang ada di sekitarnya				
32.	Guru menceritakan tentang orang-orang yang telah sukses dalam berwirausaha				
33.	Guru memberikan tugas untuk melakukan survey pada usaha boga seperti rumah makan, restoran, bakery, katering dll.				
34.	Guru mengajak siswa mengunjungi usaha boga lewat karya wisata				
35.	Guru mendatangkan seorang pengusaha untuk menceritakan pengalamannya dalam berwirausaha				
36.	Guru memberi kesempatan siswa untuk melengkapi tugas dan memperbaiki nilai				
37.	Guru meminta siswa untuk meningkatkan jumlah				

	produksi makanan yang dibuatnya				
38.	Guru memberikan ulangan /tes setelah materi PUB selesai				
39.	Guru menjelaskan nilai minimal yang harus dicapai siswa				
40.	Guru mengadakan remidi untuk memberikan kesempatan siswa mendapatkan nilai yang baik				
41.	Guru meminta siswa untuk menjual seluruh hasil praktik yang telah dibuat				
42.	Guru meminta siswa untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya dari hasil penjualan produk				
43.	Guru meminta siswa untuk berusaha menekan biaya untuk produksi tetapi tetap memperhatikan kualitas bahan saat PUB				
44.	Guru meminjamkan modal usaha dari sekolah kepada siswa untuk dikelola saat PUB				
45.	Guru mencarikan pesanan dari sesame guru atau sekolah dan memberikannya pada siswa yang dianggap mampu				
46.	Guru meminta siswa untuk memasarkan produk di luar lingkungan sekolah				
47.	Guru memberi kesempatan siswa untuk memanfaatkan sisa bahan yang ada agar dapat dijual sehingga menambah pemasukan				
48.	Guru meminta siswa untuk menitipkan produk makanan yang dibuat di koperasi atau kantin sekolah				
49.	Guru meminta siswa untuk mengembalikan modal yang telah dipinjam dari sekolah dan mengganti peralatan yang hilang/rusak setelah selesai PUB				
50.	Guru meminta siswa untuk mencatat laporan keuangan dengan tertib				

Kritik dan Saran :

.....

.....

.....

.....

.....

**SILABUS PUB SMK N 3
WONOSARI**

SILABUS

NAMA SEKOLAH : SMK N 3 WONOSARI
MATA PELAJARAN : Melakukan Pengelolaan Usaha Jasa Boga
KELAS/SEMESTER : XI/ GENAP
STANDAR KOMPETENSI : Melakukan Pengelolaan Usaha Jasa Boga
ALOKASI WAKTU : 72 x 45 menit

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6.1 Menjelaskan sistem usaha jasa boga	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem usaha boga dipilih secara cermat ▪ Persyaratan untuk sistem usaha boga diidentifikasi, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Pangsa pasar - Anggaran - Tipe menu - Volume produksi - Fasilitas dan perlengkapan yang tersedia - Kebutuhan gizi - Kemampuan personil - Lokasi usaha - Promosi ▪ Persyaratan yang dipilih dievaluasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengidentifikasian system usaha boga ▪ Pemilihan system pengelolaan usaha boga ▪ Identifikasi sistim pengelolaan usaha boga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menjelaskan pengertian usaha jasa boga ▪ Menyebutkan jenis-jenis usaha jasa boga ▪ Menerangkan syarat-syarat usaha jasa boga ▪ Menentukan jenis usaha boga ▪ Mengidentifikasi sistem pengelolaan usaha boga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tes tertulis 	5	-	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Modul memilih sistim usaha boga
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Sistem usaha boga dipilih, meliputi: <ul style="list-style-type: none"> - Penerimaan - Penyimpanan - Persiapan - Pengolahan - Penyimpanan masakan - Penyajian - Pemanasan kembali ▪ Keuntungan dan kerugian sistem yang dipilih diper-timbangkan ▪ Perubahan produksi dan organisasi pengelolaan dipertimbangkan ▪ Susunan menu disesuaikan dengan sistem yang dipilih ▪ Persyaratan kendali mutu diidentifikasi ▪ Sistem pencegahan bahaya dalam produksi makanan diidentifikasi 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemilihan sistem usaha Boga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menerangkan faktor yang menentukan dalam pemilihan sistim usaha boga ▪ Memilih sistem usaha boga 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Laporan 	5	-	-	<ul style="list-style-type: none"> ▪

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
6.2 Merencanakan usaha jasa boga berdasarkan menu	<ul style="list-style-type: none"> Beragam-macam tipe menu disiapkan sesuai standar perusahaan Anggaran dari susunan menu dihitung untuk mengetahui biaya produksi-nya Dimana diperlu, susunan menu dibuat berdasarkan kondisi saat itu 	<ul style="list-style-type: none"> Tipe-tipe menu Perencanaan menu Teknik penghitungan biaya produksi Langkah-langkah menyusun menu Penyusunan menu Menghitung biaya produksi Pengawasan keamanan terhadap bahaya keracunan 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan pengertian menu Menyebutkan tipe-tipe menu Menjelaskan cara menghitung biaya produksi Menyebutkan langkah-langkah menyusun menu Menyusun menu Menghitung biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan 	10	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul merencanakan dan mengontrol jasa boga berdasarkan menu
	<ul style="list-style-type: none"> Jadwal produksi direncanakan untuk memperoleh : susunan menu yang baik, peralatan pengolahan yang memadai, tenaga kerja yang kompeten 	<ul style="list-style-type: none"> Aspek-aspek dalam pengawasan operasional catering Penyusunan jadwal operasional catering Penghitungan standar upah Barang dipesan sesuai dengan prosedur yang berlaku Pengawasan dalam pengelolaan catering 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan aspek-aspek dalam pengawasan operasional catering Menyusun jadwal operasional catering Menghitung standar upah Memesan barang sesuai prosedur yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> Tes tertulis 	10	-	-	
	<ul style="list-style-type: none"> Upah karyawan dipantau berdasarkan : daftar karyawan, jadwal kerja, laporan kemajuan karyawan dan daftar upah Kualitas produksi ditingkatkan melalui kontrol porsi dan kendali mutu Persediaan barang dipesan berdasarkan prosedur yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi sistem upah pada catering Sistem kendali mutu pada usaha catering di terapkan 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi sistem upah pada catering Menerapkan sistem kendali mutu pada usaha catering Menjelaskan cara mengendalikan biaya produksi pada usaha 	<ul style="list-style-type: none"> 				
6.3 Menghitung kalkulasi harga	<ul style="list-style-type: none"> menghitung biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Biaya bahan makanan ditentukan persentasenya dan dihitung sesuai kebutuhan resep Biaya tenaga kerja ditetapkan persentasenya dan dihitung sesuai dengan standart yang berlaku Biaya penyusutan, bahan bakar, administrasi ditetapkan persentasenya dan dihitung sesuai dengan prosedur yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung biaya bahan makanan dan prosentase Menghitung biaya tenaga kerja dan prosentase Menghitung biaya penyusutan, bahan bakar dan administrasinya 	<ul style="list-style-type: none"> 				
	<ul style="list-style-type: none"> Menentukan harga jual 	<ul style="list-style-type: none"> Harga jual ditentukan berdasarkan rumus yang berlaku 	<ul style="list-style-type: none"> Menghitung COGM Menghitung harga jual barang yang diproduksi Menghitung perkiraan laba/keuntungan Menghitung keuntungan per porsi Menghitung harga jual setelah ditambah tax 	<ul style="list-style-type: none"> 				

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Pembayaran tunai diterima dan diperiksa secara akurat dengan menggunakan dokumen yang benar Cash register difungsikan dengan menggunakan instruksi dan prosedur perusahaan Transaksi tunai dilaksanakan dengan tepat, benar dan akurat sesuai standar perusahaan Transaksi non tunai dilaksana-nakan dengan tepat, benar dan akurat sesuai standar perusahaan Keamanan uang tunai di-pastikan sesuai standar perusahaan Penyelesaian keuntungan dilaksanakan secara akurat dengan menggunakan dokumentasi khusus 	<ul style="list-style-type: none"> Klasifikasifikasi jenis-jenis pembayaran Teknik penggunaan cash register Penanganan pembayaran Teknik perhitungan pembayaran Pengisian format pembayaran Penghitungan pembayaran bahan makanan Penanganan pembayaran pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan: <ul style="list-style-type: none"> Jenis-jenis pembayaran Hal-hal yang diperhatikan dalam menangani pembayaran Teknik menggunakan cash register Teknik pengisian format pembayaran Teknik perhitungan pembayaran Menngunakan cash register Mengisi format pembayaran Menghitung pembayaran bahan makanan Menangani pembayaran 	<ul style="list-style-type: none"> Tes lisan demonstrasi 	4	-	4 (16)	
6.4 Menyiapkan makanan untuk buffet	<ul style="list-style-type: none"> Buffet direncanakan dengan standar perusaha-an atau permintaan pelang-gan Perhitungan biaya dibuat sesuai dengan anggaran perusahaan Penataan ruang dan deko-rasi dirancang dan dikelola Bentuk, jenis bahan dan ukuran alat hidang diten-tukan untuk menunjang penyajian 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan lay-out buffet Perhitungan biaya Penataan ruang Penyelenggaraan acara buffet direncanakan sesuai dengan standar 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian buffet Menerangkan cara pembuatan rencana penyelenggaraan buffet Menggambarkan Lay-out ruang buffet Merencanakan penyelenggaraan acara buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan 	5	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul merencan akan dan menyiapk an hidangan buffet
	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai macam teknik pengolahan dilaksanakan untuk mengolah berbagai macam masakan Hidangan yang menggu-nakan aspic jelly/gelatine dibuat sesuai dengan standar perusahaan Saos dan hiasan hidangan (garnish) yang cocok di-buat untuk penataan buffet Standar porsi digunakan untuk meminimalisasikan kerugian Dekorasi dibuat untuk ke-puasan konsumen 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi bahan makanan Pengolahan makanan untuk buffet Pengolahan hidangan dengan aspic jelly Pembuatan saos dan hias-an hidangan (garnish) Standar porsi Dekorasi ruang buffet Makanan Buffet disiapkan, diolah, dan ditata 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan peralatan pengolahan makanan Mengidentifikasi bahan makanan Menjelaskan teknik pengolahan untuk buffet Menjelaskan standar porsi makanan buffet Menguraikan dan menggambarkan penataan ,dekorasi ruang buffet Menggambarkan penataan penyajian makanan untuk buffet. Menyiapkan, mengolah dan menata makanan untuk buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan Praktek 	5	10 (20)	6 (24)	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Berbagai macam kue di-siapkan dan disajikan dengan menggunakan standar resep Bermacam-macam saos dan pelengkap kue disajikan untuk buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi macam-macam kue Peralatan pengolahan disiapkan sesuai dengan kegunaan Penyiapan dan Pengolahan kue untuk Buffet Penataan kue untuk buffet digambarkan sesuai dengan standar Kue untuk buffet diolah dan ditata sesuai dengan standar 	<ul style="list-style-type: none"> Mengidentifikasi macam-macam kue untuk buffet Menyebutkan peralatan pengolahan makanan untuk kue Menyebutkan bahan untuk kue Menjelaskan persiapan pengolahan hidangan buffet Menerangkan cara pengolahan kue untuk buffet Menggambarkan cara penataan kue untuk buffet. Mengolah dan menata kue untuk buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	3	10 (20)	6(24)	
	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dan sesudah pelaksanaan buffet, hidangan disimpan pada suhu yang tepat Sisa bahan makanan di-olah untuk menghemat penggunaan bahan Prinsip higiena diterapkan untuk menunjang kesehatan dan keselamatan kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Penyimpanan hidangan buffet Pemanfaatan sisa bahan makanan Prinsip hygiene dalam penyimpanan makanan Penyimpanan hidangan buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan suhu untuk menyimpan hidangan buffet Menyebutkan wadah yang tepat untuk menyimpan hidangan buffet Menjelaskan cara menyimpan hidangan buffet Menyimpan hidangan buffet 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	2	3(6)	-	
6.5 Menyediakan operasi makanan dalam jumlah besar	<ul style="list-style-type: none"> Jumlah produksi diprediksi dan dihitung dengan cermat sesuai dengan standar resep Bahan makanan dipesan dalam jumlah yang tepat Persiapan bahan makanan dan peralatan pengolahan disiapkan berdasarkan: <ul style="list-style-type: none"> Situasi dan kondisi Kebersihan dan kelengkapan Jadwal kerja dan tanggung jawab pekerjaan di bagian produksi dirancang untuk memaksimalkan dan efisiensi kerja tim 	<ul style="list-style-type: none"> Perencanaan kegiatan pengolahan : <ul style="list-style-type: none"> Menu Bahan Alat Jumlah produksi Tenaga Jadwal produksi diinformasikan Persiapan bahan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan pengertian jadwal produksi Menginformasikan jadwal produksi yang meliputi : <ul style="list-style-type: none"> tenaga yang bertugas item menu jumlah yang diolah hasil yang diperoleh jadwal produksi instruksi khusus jumlah left over nama petugas kebersihan persiapan pengolahan Menyusun rencana kegiatan: <ul style="list-style-type: none"> Menghitung jumlah produksi makanan Menghitung kebutuhan bahan makanan Menghitung kebutuhan peralatan Menyiapkan peralatan pengolahan makanan Menentukan tenaga kerja 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan 	10	-	-	<ul style="list-style-type: none"> Modul mengorganisasi produksi masakan dalam jumlah besar

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pengolahan dan pelayanan diorganisasikan dengan tepat untuk meng-hindari keterlambatan dalam produksi dan pelayan Pengawasan dilakukan untuk meminimalkan keterlambatan pengadaan makanan. Kendali mutu dilaksanakan pada semua bagian persiapan dan produksi makanan, termasuk: <ul style="list-style-type: none"> Penyajian makanan Disain makanan Penampilan Standar porsi Tempat penyimpanan bahan makanan diperhatikan standar kebersihannya 	<ul style="list-style-type: none"> Peralatan dan bahan dipersiapkan Pengorganisasian produksi makanan Teknik pengawasan Sistem pengawasan dan kendali mutu produksi makanan Produksi makanan diorganisasikan sesuai standar Pengawasan proses produksi makanan dilakukan sesuai dengan sistem kendali mutu 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan langkah-langkah pengorganisasian kegiatan Mempersiapkan peralatan dan bahan Mengorganisir antar seksi Menerangkan pengertian dan fungsi pengawasan Menjelaskan teknik pengawasan makanan Menerangkan sistem kendali mutu : <ul style="list-style-type: none"> Pengontrolan langkah kerja Pengontrolan porsi dan penyajian Standar ruang penyimpanan Mengorganisasikan produksi makanan Melakukan pengawasan proses produksi makanan sesuai dengan sistem kendali mutu 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	5	10 (20)	15 (60)	
	<ul style="list-style-type: none"> Peraturan tertentu dari kegiatan bagian dinilai Sistem pengolahan masakan ditentukan dengan sangat cermat dan hati-hati untuk memperhitungkan keuntungan Perubahan dalam produksi makanan dihitung untuk perhitungan biaya Kebutuhan peralatan pengolahan makanan dihitung untuk perhitungan biaya Peralatan pengolahan makanan dimanfaatkan secara maksimal untuk pelaksanaan pengolahan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Sistem pengolahan makanan Identifikasi hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sistem pengolahan makanan Perhitungan biaya produksi 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan pengertian sistem pengolahan makanan Menyebutkan jenis-jenis sistem pengolahan makanan Mengidentifikasi hal-hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih sistem pengolahan makanan Medefinisikan pengertian biaya produksi Menyebutkan jenis-jenis biaya produksi Menghitung biaya bahan, tenaga kerja, penyusutan, bahan bakardan laba Memilih sistem pengolahan makanan Menghitung macam-macam biaya produksi dan keuntungan 	<ul style="list-style-type: none"> Laporan 	10	-	-	

KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR	MATERI PEMBELAJARAN	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU			SUMBER BELAJAR
					TM	PS	PI	
	<ul style="list-style-type: none"> Perengkapan yang me-madai dipilih dan digunakan secra benar untuk metode memasak khusus Komposisi bahan dipilih dan diolah sesuai dengan standar perusahaan Metode memasak yang tepat digunakan sesuai dengan standar perusahaan Makanan yang perlu dipanaskan dipanaskan kembali sesuai dengan standar perusahaan dan prinsip keselamatan dan kesehatan makanan Pekerjaan doiorganisir se-cara tim untuk memastikan makanan disiapkan dan dimasak dengan tepat dan layanan konsumen terus menerus diberikan Kontrol porsi digunakan untuk meminimalkan pemborosan 	<ul style="list-style-type: none"> Persiapan pengolahan (preparation) Teknik pengolahan Tekhnik penyajian Membuat bumbu Pengolahan makanan restoran cepat saji 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan proses penyiapan makanan untuk restoran cepat saji : <ul style="list-style-type: none"> Bahan Bumbu Alat masak Alat saji Menjelaskan teknik pengolahan makanan restoran cepat saji Menerangkan teknik penyajian restoran cepat saji Menangani bahan makanan Memilih dan mengoperasikan alat pengolahan Membuat bumbu Mengolah makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	5	-	25 (100)	
	<ul style="list-style-type: none"> Jenis makanan ditampilkan secara menarik tanpa tetesan dan tumpahan sesuai standar perusahaan Makanan ditetapkan porsinya sesuai standar perusahaan Makanan disajikan dengan perlengkapan saji yang tepat 	<ul style="list-style-type: none"> Standar porsi makanan untuk restoran cepat saji Pelengkap penyajian makanan disediakan Makanan dihias sesuai dengan standar Penyajian makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Menyebutkan standar porsi makanan untuk restoran cepat saji Menerangkan teknik penyajian makanan untuk restoran cepat saji Menentukan pelengkap penyajian makanan Memorsi makanan Menghias makanan Menyajikan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	5	-	15 (60)	
	<ul style="list-style-type: none"> Makanan disimpan secara benar sesuai standar perusahaan, prinsip kesehatan dan keselamatan makanan Persediaan dimonitor, dihitung dan dipesan kembali bila diperlukan 	<ul style="list-style-type: none"> Identifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpan bahan makanan Penyimpanan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Menjelaskan teknik penyimpanan bahan makanan mentah dan masak Mengidentifikasi hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyimpan bahan makanan Menyimpan bahan makanan 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	5	-	15 (60)	
	<ul style="list-style-type: none"> Perlengkapan dirawat sesuai standar perusahaan Perlengkapan dibersihkan sebelum, dan sesudah selesai pelayanan 	<ul style="list-style-type: none"> Teknik dalam pemilihan bahan pembersih Pembersihan dan Perawatan perlengkapan 	<ul style="list-style-type: none"> Menerangkan teknik memilih bahan pembersih Membersihkan dan merawat peralatan restoran 	<ul style="list-style-type: none"> Praktek 	4	-	15 (60)	

UJI VALIDASI

PADA MATA DIKLA T PENGELOLAAN USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI

No	Item Pertanyaan																																																		Total Skor (y)				
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50					
1	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	2	3	2	140	0.573575289	0.403463245			
2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	138	0.515800008	0.37513836			
3	3	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	2	3	2	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	4	4	3	3	2	2	4	1	2	3	1	4	2	134	0.528100107	0.364158612		
4	3	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	3	3	3	1	1	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	2	2	3	4	4	3	3	1	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	131	0.424683128	0.390212845		
5	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	4	1	1	2	2	2	2	2	4	1	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	108	0.581985704	0.62142694			
6	3	4	3	3	2	4	2	4	2	3	4	3	3	2	2	4	2	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	149	0.426063437	0.639489745			
7	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	4	2	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	1	1	4	2	2	3	2	4	4	146	0.451846927	0.444859925		
8	3	2	2	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	3	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	1	3	2	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	1	4	4	157	0.362368454	0.541681226		
9	2	2	3	1	2	4	4	2	2	2	1	2	2	4	4	4	1	2	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	4	3	2	1	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	2	1	4	4	138	0.429984954	0.423073952		
10	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	4	3	4	3	4	4	4	1	4	2	4	4	2	4	4	4	4	2	4	4	2	4	1	4	4	169	0.526616148	0.563948052		
11	3	2	4	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	4	4	151	0.201165372	0.454926006	
12	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	180	0.560237101	0.588993677		
13	2	3	2	3	2	3	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	4	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	2	2	4	1	3	4	134	0.573575289	0.620279618	
14	3	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	190	0.394891564	0.529073297		
15	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	177	0.460683807	0.62142694	
16	3	2	2	4	4	4	4	4	4	3	1	3	3	2	4	4	2	2	3	4	4	4	4	3	2	2	2	3	2	3	3	2	1	2	1	4	3	2	3	3	4	4	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	149	0.393366291	0.547857648
17	2	4	4	4	3	4	3	2	2	2	1	1	2	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	2	3	3	2	2	4	4	2	1	4	1	4	4	1	2	4	4	3	3	4	2	4	4	2	4	4	150	0.724097927	0.477272327		
18	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	172	0.573594923	0.620279618		
19	4	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	4	4	4	4	3	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	4	4	166	0.251583178	0.470197385	
20	4	4	3	3	4	3	2	3	2	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	4	4	4	2	4	2	2	3	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	4	3	2	3	3	2	3	4	159	0.393965914		
21	2	4	2	2	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	2	3	4	145	0.432235704	
22	4	3	2	3	2	4	4	2	1	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	159	0.39003703		
23	4	3	2	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	2	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	4	4	159	0.40291248			
24	4	4	4	2	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	1	2	3	2	3	3	2	3	3	4	138	0.381694719			
25	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	2	4	4	2	2	2	3	4	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	164	0.609532643		
26	4	4	4	4	3	2	2	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	4	182	0.375132413			
27	2	4	3	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	2	3	2	2	2	4	3	4	4	4	3	2	2	3	2	2	4	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	2	2	2	139	0.556351481			
28	4	4	4	3	2	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	2	3	1	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	3	2	3	4	141	0.584688646			
29	4	4	3	3	2	4	3	2	3	3	3	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	2	1	2	4	1	3	4	3	2	1	1	2	1	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	2	3	4	3	149	0.470992922			
30	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	187	0.49786619			
	97	96	91	98	77	99	92	79	82	91	83	92	97	94	94	92	95	69	91	88	113	##	111	88	95	74	99	77	100	96	97	105	95	73	84	68	97	97	86	95	100	101	86	92	104	79	97	96	73	104	105	4601	0.495091899		

Item Pertanyaan Nomor 1

NO.	x	y	x^2	y^2	xy
1	3	140	9	19600	420
2	3	138	9	19044	414
3	3	134	9	17956	402
4	3	131	9	17161	393
5	2	108	4	11664	216
6	3	149	9	22201	447
7	3	146	9	21316	438
8	3	157	9	24649	471
9	2	138	4	19044	276
10	4	169	16	28561	676
11	3	151	9	22801	453
12	4	180	16	32400	720
13	2	134	4	17956	268
14	3	190	9	36100	570
15	4	177	16	31329	708
16	3	149	9	22201	447
17	2	150	4	22500	300
18	3	172	9	29584	516
19	4	166	16	27556	664
20	4	159	16	25281	636
21	2	145	4	21025	290
22	4	159	16	25281	636
23	4	159	16	25281	636
24	4	138	16	19044	552
25	4	164	16	26896	656
26	4	182	16	33124	728
27	2	139	4	19321	278
28	4	141	16	19881	564
29	4	149	16	22201	596
30	4	187	16	34969	748
Σ	97	4601	331	715927	15119

Item Pertanyaan Nomor 2

NO.	x	y	x^2	y^2	xy
1	2	140	4	19600	280
2	2	138	4	19044	276
3	2	134	4	17956	268
4	2	131	4	17161	262
5	2	108	4	11664	216
6	4	149	16	22201	596
7	3	146	9	21316	438
8	2	157	4	24649	314
9	2	138	4	19044	276
10	3	169	9	28561	507
11	2	151	4	22801	302
12	4	180	16	32400	720
13	3	134	9	17956	402
14	4	190	16	36100	760
15	4	177	16	31329	708
16	2	149	4	22201	298
17	4	150	16	22500	600
18	3	172	9	29584	516
19	4	166	16	27556	664
20	4	159	16	25281	636
21	4	145	16	21025	580
22	3	159	9	25281	477
23	3	159	9	25281	477
24	4	138	16	19044	552
25	4	164	16	26896	656
26	4	182	16	33124	728
27	4	139	16	19321	556
28	4	141	16	19881	564
29	4	149	16	22201	596
30	4	187	16	34969	748
Σ	96	4601	330	715927	14973

Item Pertanyaan Nomor 3

NO.	x	y	x^2	y^2	xy
1	2	140	4	19600	280
2	2	138	4	19044	276
3	2	134	4	17956	268
4	2	131	4	17161	262
5	2	108	4	11664	216
6	3	149	9	22201	447
7	4	146	16	21316	584
8	2	157	4	24649	314
9	3	138	9	19044	414
10	2	169	4	28561	338
11	4	151	16	22801	604
12	4	180	16	32400	720
13	2	134	4	17956	268
14	4	190	16	36100	760
15	4	177	16	31329	708
16	2	149	4	22201	298
17	4	150	16	22500	600
18	4	172	16	29584	688
19	4	166	16	27556	664
20	3	159	9	25281	477
21	2	145	4	21025	290
22	2	159	4	25281	318
23	2	159	4	25281	318
24	4	138	16	19044	552
25	4	164	16	26896	656
26	4	182	16	33124	728
27	3	139	9	19321	417
28	4	141	16	19881	564
29	3	149	9	22201	447
30	4	187	16	34969	748
Σ	91	4601	301	715927	14224

Item Pertanyaan Nomor 4

NO.	x	y	x^2	y^2	xy
1	3	140	9	19600	420
2	3	138	9	19044	414
3	4	134	16	17956	536
4	2	131	4	17161	262
5	3	108	9	11664	324
6	3	149	9	22201	447
7	4	146	16	21316	584
8	4	157	16	24649	628
9	1	138	1	19044	138
10	4	169	16	28561	676
11	2	151	4	22801	302
12	4	180	16	32400	720
13	3	134	9	17956	402
14	4	190	16	36100	760
15	3	177	9	31329	531
16	4	149	16	22201	596
17	4	150	16	22500	600
18	3	172	9	29584	516
19	4	166	16	27556	664
20	3	159	9	25281	477
21	2	145	4	21025	290
22	3	159	9	25281	477
23	3	159	9	25281	477
24	4	138	16	19044	552
25	4	164	16	26896	656
26	4	182	16	33124	728
27	3	139	9	19321	417
28	3	141	9	19881	423
29	3	149	9	22201	447
30	4	187	16	34969	748
Σ	98	4601	338	715927	15212

KESIMPULAN PERHITUNGAN UJI COBA INSTRUMEN ANGKET

No. Item Pertanyaan	Koefisien Korelasi (r hitung)	Harga r tabel	Harga t hitung	Harga t tabel	Keputusan	Penafsiran Indeks Korelasi ®
1	0.573575	0.361	3.70514	1.701	Valid	Cukup Tinggi
2	0.5158	0.361	3.1858	1.701	Valid	Cukup Tinggi
3	0.5281	0.361	3.29075	1.701	Valid	Cukup Tinggi
4	0.424683	0.361	2.48217	1.701	Valid	Cukup Tinggi
5	0.581986	0.361	3.78699	1.701	Valid	CukupTinggi
6	0.426063	0.361	2.49202	1.701	Valid	Cukup Tinggi
7	0.451847	0.361	2.68016	1.701	Valid	CukupTinggi
8	0.36237	0.361	1.92819	1.701	Valid	Rendah
9	0.429985	0.361	2.52014	1.701	Valid	CukupTinggi
10	0.526616	0.361	3.27795	1.701	Valid	CukupTinggi
11	0.201165	0.361	1.08668	1.701	Tidak Valid	Rendah
12	0.560237	0.361	3.57888	1.701	Valid	Cukup Tinggi
13	0.573575	0.361	3.70514	1.701	Valid	Cukup Tinggi
14	0.394891	0.361	1.90981	1.701	Valid	Rendah
15	0.460684	0.361	2.74653	1.701	Valid	Cukup Tinggi
16	0.393366	0.361	2.26402	1.701	Valid	Rendah
17	0.724098	0.361	5.55549	1.701	Valid	Tinggi
18	0.573595	0.361	3.70536	1.701	Valid	Cukup Tinggi
19	0.251582	0.361	1.37548	1.701	Tidak Valid	Rendah
20	0.393966	0.361	2.26811	1.701	Valid	Rendah
21	0.432236	0.361	2.53634	1.701	Valid	Cukup Tinggi
22	0.390033	0.361	1.71941	1.701	Valid	Rendah
23	0.402912	0.361	2.32947	1.701	Valid	Rendah
24	0.381694	0.361	1.92387	1.701	Valid	Rendah
25	0.609533	0.361	4.0685	1.701	Valid	Tinggi

26	0.372722	0.361	1.93044	1.701	Valid	Rendah
27	0.556351	0.361	3.54288	1.701	Valid	Cukup Tinggi
28	0.584689	0.361	4.70102	1.701	Valid	Tinggi
29	0.470993	0.361	2.82527	1.701	Valid	Cukup Tinggi
30	0.497866	0.361	3.0377	1.701	Valid	Cukup Tinggi
31	0.4950919	0.361	3.01526	1.701	Valid	Cukup Tinggi
32	0.40346	0.361	2.33326	1.701	Valid	Rendah
33	0.37513	0.361	2.02318	1.701	Valid	Rendah
34	0.36415	0.361	1.81315	1.701	Valid	Rendah
35	0.39021	0.361	2.24257	1.701	Valid	Rendah
36	0.6143	0.361	4.11949	1.701	Valid	Tinggi
37	0.63949	0.361	4.40154	1.701	Valid	Tinggi
38	0.44486	0.361	2.62838	1.701	Valid	Cukup Tinggi
39	0.54168	0.361	3.40991	1.701	Valid	Cukup Tinggi
40	0.42307	0.361	2.47069	1.701	Valid	Cukup Tinggi
41	0.56395	0.361	3.61359	1.701	Valid	Cukup Tinggi
42	0.45493	0.361	2.70321	1.701	Valid	Cukup Tinggi
43	0.58899	0.361	3.85656	1.701	Valid	Cukup Tinggi
44	0.62028	0.361	4.18446	1.701	Valid	Tinggi
45	0.52907	0.361	3.29913	1.701	Valid	Cukup Tinggi
46	0.62143	0.361	4.19713	1.701	Valid	Tinggi
47	0.54786	0.361	3.46534	1.701	Valid	Cukup Tinggi
48	0.47727	0.361	2.84551	1.701	Valid	Cukup Tinggi
49	0.62028	0.361	4.18446	1.701	Valid	Tinggi
50	0.4702	0.361	2.81917	1.701	Valid	Cukup Tinggi

UJI RELIABILITAS

Jumlah Varian Tiap Item

No Item	$\sum x^2$	$\sum x$	$(\sum x)^2$	$(\sum x)^2 : 30$		σ
1	331	97	9409	313.633333	17.3666667	0.57888889
2	330	96	9216	307.2	22.8	0.76
3	301	91	8281	276.033333	24.9666667	0.83222222
4	338	98	9604	320.133333	17.8666667	0.59555556
5	217	77	5929	197.633333	19.3666667	0.64555556
6	347	99	9801	326.7	20.3	0.67666667
7	302	92	8464	282.133333	19.8666667	0.66222222
8	225	79	6241	208.033333	16.9666667	0.56555556
9	246	82	6724	224.133333	21.8666667	0.72888889
10	291	91	8281	276.033333	14.9666667	0.49888889
11	259	83	6889	229.633333	29.3666667	0.97888889
12	302	92	8464	282.133333	19.8666667	0.66222222
13	331	97	9409	313.633333	17.3666667	0.57888889
14	316	94	8836	294.533333	21.4666667	0.71555556
15	306	92	8464	282.133333	23.8666667	0.79555556
16	321	95	9025	300.833333	20.1666667	0.67222222
17	169	69	4761	158.7	10.3	0.34333333
18	293	91	8281	276.033333	16.9666667	0.56555556
19	278	88	7744	258.133333	19.8666667	0.66222222
20	431	113	12769	425.633333	5.36666667	0.17888889
21	419	111	12321	410.7	8.3	0.27666667
22	419	111	12321	410.7	8.3	0.27666667
23	276	88	7744	258.133333	17.8666667	0.59555556
24	323	95	9025	300.833333	22.1666667	0.73888889
25	196	74	5476	182.533333	13.4666667	0.44888889
26	345	99	9801	326.7	18.3	0.61
27	221	77	5929	197.633333	23.3666667	0.77888889
28	356	100	10000	333.333333	22.6666667	0.75555556
29	324	96	9216	307.2	16.8	0.56
30	331	97	9409	313.633333	17.3666667	0.57888889
31	381	105	11025	367.5	13.5	0.45
32	325	95	9025	300.833333	24.1666667	0.80555556
33	211	73	5329	177.633333	33.3666667	1.11222222
34	262	84	7056	235.2	26.8	0.89333333
35	176	68	4624	154.133333	21.8666667	0.72888889
36	327	97	9409	313.633333	13.3666667	0.44555556
37	333	97	9409	313.633333	19.3666667	0.64555556
38	274	86	7396	246.533333	27.4666667	0.91555556
39	319	95	9025	300.833333	18.1666667	0.60555556
40	348	100	10000	333.333333	14.6666667	0.48888889
41	353	101	10201	340.033333	12.9666667	0.43222222
42	276	86	7396	246.533333	29.4666667	0.98222222
43	302	92	8464	282.133333	19.8666667	0.66222222
44	374	104	10816	360.533333	13.4666667	0.44888889
45	225	79	6241	208.033333	16.9666667	0.56555556
46	327	97	9409	313.633333	13.3666667	0.44555556
47	320	96	9216	307.2	12.8	0.42666667
48	205	73	5329	177.633333	27.3666667	0.91222222
49	374	104	10816	360.533333	13.4666667	0.44888889
50	385	105	11025	367.5	17.5	0.58333333
	15241	4601	429045	14301.5		31.3166667

ANALISIS RELIABILITAS DATA UJI COBA

a. Jumlah Varians Item

$$\text{Jumlah varian tiap item } r_i^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n}$$

Jumlah varian semua item

$$\begin{aligned} (\sum r_i^2) &= r_1^2 + r_2^2 + r_3^2 + \dots + r_n^2 \\ &= 0,578 + 0,76 + 0,832 + \dots + 0,583 \\ &= 31,316667 \end{aligned}$$

b. Varians Total

$$\begin{aligned} r_i^2 &= \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}}{n} \\ &= \frac{715927 - \frac{4601^2}{30}}{30} \\ &= \frac{715927 - 705640,03}{30} \\ &= \frac{10286,96}{30} \\ &= 342,89 \end{aligned}$$

c. Kesimpulan Berdasarkan Rumus *Alpha Cronbach*

$$\begin{aligned} r_{ii} &= \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right) \\ &= \left(\frac{30}{30-1} \right) \left(1 - \frac{31,316667}{342,89} \right) \\ &= \left(\frac{30}{29} \right) (1 - 0,09133) \\ &= (1,034)(0,90866) \\ &= 0,93956 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh yaitu 0,93956 maka nilai reliabilitas instrumen yang digunakan termasuk dalam kategori **sangat tinggi** yaitu diantara 0,800 – 1,000

DATA HASIL PENELITIAN

**ANGKET UJI COBA INSTRUMEN PERSEPSI SISWA TERHADAP USAHA GURU DALAM MEMOTIVASI BERWIRAUSAHA SISWA
PADA MATA DIKLA T PENGELOLAAN USAHA BOGA (PUB) DI SMK NEGERI 3 WONOSARI**

No	Item Pertanyaan																																																		Jumlah	Prosentase
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	12	13	14	15	16	17	18	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50				
1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	3	4	4	3	4	4	3	1	4	4	4	4	2	2	2	1	2	4	2	4	2	2	2	1	4	4	2	4	4	2	4	4	2	1	2	1	4	4	140	70%			
2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	4	2	4	4	3	4	4	4	1	1	2	3	2	2	4	4	4	4	4	1	2	1	4	4	158	79%		
3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	1	1	4	2	4	4	4	4	2	4	4	3	2	1	2	4	4	150	75%	
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	2	2	2	1	4	2	4	4	4	4	4	1	4	4	1	1	1	1	4	4	144	72%	
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	4	4	3	4	1	4	2	2	4	4	4	3	3	2	1	2	1	3	2	4	4	4	4	2	4	4	1	1	2	1	4	4	145	73%	
6	4	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	4	2	4	1	1	3	2	3	1	3	3	2	1	4	1	1	1	1	4	130	65%		
7	4	2	3	3	2	4	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	4	3	2	4	1	3	4	4	3	2	4	3	4	4	4	2	2	2	2	4	142	71%	
8	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	4	3	2	3	1	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	1	2	4	161	81%		
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	4	2	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	1	4	169	85%			
10	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	3	4	4	1	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	171	86%		
11	4	4	3	3	2	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	3	4	1	4	1	4	4	3	4	1	4	2	4	1	1	1	1	4	149	75%	
12	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	2	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	2	1	3	2	2	3	3	2	2	3	4	4	4	2	2	2	2	147	74%	
13	2	3	3	4	2	4	3	3	1	3	3	4	3	2	4	2	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	2	3	2	1	4	3	4	4	1	4	4	4	4	1	2	3	3	4	4	147	74%	
14	4	4	4	4	3	4	3	2	4	2	4	4	3	3	4	2	4	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	4	4	2	2	1	4	3	4	4	4	2	4	4	4	2	1	1	1	1	4	149	75%		
15	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	2	2	1	3	4	3	3	2	3	4	4	4	1	1	2	1	1	4	142	71%	
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	4	2	2	2	1	3	4	3	2	4	2	2	4	4	2	1	4	1	4	4	159	80%	
17	4	4	4	4	2	4	4	2	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	4	3	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	160	80%	
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	3	2	1	3	2	2	4	4	4	1	2	4	1	1	1	1	1	4	139	70%	
19	2	4	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	4	2	4	3	1	3	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	1	3	2	4	2	4	4	4	3	4	2	1	1	1	2	1	1	4	119	60%	
20	4	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	1	3	2	2	4	4	4	1	3	4	3	1	1	1	1	4	140	70%		
21	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	1	1	4	159	80%
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	2	4	4	2	4	4	3	2	4	4	2	3	1	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	1	2	4	159	80%
23	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	4	167	84%	
24	4	3	4	4	3	4	4	4	2	3	2	4	4	2	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	1	3	4	2	3	3	1	1	1	3	2	4	4	4	4	4	1	2	4	1	1	2	1	4	137	69%
25	4	4	3	2	2	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	2	2	3	2	1	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	1	3	1	3	4	131	66%		
26	4	2	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	4	3	2	3	1	4	4	4	4	3	4	2	3	4	4	2	2	1	1	4	157	79%		
27	2	4	4	4	2	4	4	2	2	2	4	2	4	2	3	2	2	4	3	2	1	2	4	2	3	2	1	4	4	4	2	2	1	4	2	2	4	4	2	2	3	4	1	1	2	1	2	4	126	63%		
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	1	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	2	1	4	160	80%
29	4	4	4	3	4	2	4	2	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	2	1	4	152	76%
30	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	2	2	3	178	89%	
31	2	4	3	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	2	3	3	2	4	3	3	1	1	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	2	2	3	3	3	143	72%	
32	4	4	4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	2	1	3	4	4	3	4													

ANALISIS DESKRIPTIF

A. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval
$$K = 1 + 3,3 \log n$$
$$= 1 + 3,3 \log 71$$
$$= 1 + 3,3 (1,851)$$
$$= 1 + 6,1083$$
$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data
$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$
$$= 36 - 18$$
$$= 18$$
- Panjang kelas
$$P = \frac{R}{K}$$
$$= \frac{18}{7}$$
$$= 2,571 \text{ Dibulatkan ke atas menjadi } 3$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	18-20	1	1,4	1
2	21-23	2	2,8	3
3	24-26	9	12,7	12
4	27-29	19	26,7	31
5	30-32	25	35,3	56
6	33-35	13	18,3	69
7	36-38	2	2,8	71
	Jumlah	71	100	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 29.78873239
- Median = 30
- Modus = 32
- Standar Deviasi = 3.488411398
- Nilai maksimal = 36
- Nilai minimal = 18

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan minat berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 \times 9) + (1 \times 9) \\ &= \frac{1}{2} (36 + 9) \\ &= \frac{1}{2} 45 \\ &= 22,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 \times 9) + (1 \times 9) \\ &= \frac{1}{6} (36 + 9) \\ &= \frac{1}{6} 45 \\ &= 7,5 \end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \geq 22,5 + 1,5 (7,5)$
 $= x \geq 22,5 + 11,25$
 $= x \geq 33,75$
- b. Baik $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 22,5 \leq x < 33,75$
- c. Cukup Baik $= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$
 $= 22,5 - 1,5 (7,5) \leq x < 22,5$
 $= 22,5 - 11,25 \leq x < 22,5$
 $= 11,25 \leq x < 22,5$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= x < 11,25$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 33,75$	10	14,08
2	Baik	$22,5 \leq x < 33,75$	59	83,09
3	Cukup Baik	$11,25 \leq x < 22,5$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 11,25$	0	0
	Jumlah		71	100

Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
 Dalam Hal Menumbuhkan Minat Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat PUB
 Di SMK Negeri 3 Wonosari

No	Item Pertanyaan									Jumlah	Prosentase
Responden	1	2	3	4	5	6	7	8	9		
1	4	4	2	2	2	4	4	2	2	26	72%
2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	32	89%
3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	29	81%
4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	32	89%
5	4	4	4	4	4	4	3	4	3	34	94%
6	4	3	3	4	2	2	2	2	2	24	67%
7	4	2	3	3	2	4	3	2	3	26	72%
8	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34	94%
9	4	4	4	3	4	4	4	4	4	35	97%
10	4	4	4	3	2	4	4	3	3	31	86%
11	4	4	3	3	2	4	4	4	3	31	86%
12	2	3	4	4	2	3	4	2	3	27	75%
13	2	3	3	4	2	4	3	3	1	25	69%
14	4	4	4	4	3	4	3	2	4	32	89%
15	4	4	4	3	3	4	3	3	2	30	83%
16	4	4	4	4	4	4	4	2	4	34	94%
17	4	4	4	4	2	4	2	4	2	30	83%
18	4	3	3	4	3	3	3	3	3	29	81%
19	2	4	2	1	2	2	2	2	1	18	50%
20	4	3	4	3	3	4	4	2	2	29	81%
21	4	4	3	4	3	4	4	3	3	32	89%
22	4	4	4	4	4	4	3	3	4	34	94%
23	4	4	4	4	2	4	4	4	2	32	89%
24	4	3	4	4	3	4	4	4	2	32	89%
25	4	4	3	2	2	2	2	2	4	25	69%
26	4	2	4	4	4	4	3	4	4	33	92%
27	2	4	4	4	2	4	4	2	2	28	78%
28	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
29	4	4	4	3	4	2	4	2	4	31	86%
30	4	3	4	4	2	4	4	3	4	32	89%
31	2	4	3	3	3	4	2	3	3	27	75%
32	4	4	4	3	3	4	3	3	2	30	83%
33	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31	86%
34	4	4	4	4	3	3	3	3	3	31	86%
35	4	4	4	3	4	2	4	2	4	31	86%
36	3	4	3	3	3	4	2	3	3	28	78%
37	3	4	4	4	2	3	4	2	3	29	81%
38	3	3	4	4	2	4	2	2	2	26	72%
39	2	3	3	3	2	4	4	2	4	27	75%
40	4	4	4	4	3	4	3	4	4	34	94%
41	4	4	4	4	2	4	4	2	2	30	83%
42	3	3	4	2	3	2	2	3	4	26	72%

43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	27	75%
44	3	4	4	2	2	4	2	3	2	26	72%
45	4	4	4	4	4	4	4	4	3	35	97%
46	4	4	4	4	2	4	4	3	4	33	92%
47	4	4	3	4	2	3	2	2	2	26	72%
48	2	4	4	4	4	4	4	3	3	32	89%
49	2	4	3	2	2	3	2	3	1	22	61%
50	2	3	4	4	4	3	3	2	2	27	75%
51	4	4	4	4	3	4	4	4	3	34	94%
52	2	3	4	2	2	4	4	2	4	27	75%
53	2	3	4	4	4	3	3	3	3	29	81%
54	4	4	4	3	3	3	3	2	2	28	78%
55	4	4	4	4	4	4	3	3	3	33	92%
56	4	3	4	2	2	4	4	4	4	31	86%
57	3	4	4	4	3	3	2	3	4	30	83%
58	2	4	4	3	2	2	3	3	4	27	75%
59	2	3	3	3	3	3	2	2	2	23	64%
60	4	4	4	4	4	4	3	2	2	31	86%
61	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33	92%
62	4	4	4	4	4	4	4	2	2	32	89%
63	3	4	3	4	2	4	4	4	3	31	86%
64	4	3	4	4	2	4	3	2	3	29	81%
65	4	4	3	3	3	4	4	3	4	32	89%
66	4	4	4	4	4	3	3	3	3	32	89%
67	4	4	4	4	4	4	4	4	4	36	100%
68	3	2	3	4	3	4	4	3	3	29	81%
69	2	3	4	4	3	3	2	4	2	27	75%
70	2	4	4	4	4	4	3	4	4	33	92%
71	2	3	3	3	3	3	3	3	4	27	75%
	239	259	262	247	207	254	232	205	210	2115	
	84%	91%	92%	87%	73%	89%	82%	72%	74%		
MEAN									29.78873239		
MODUS									32		
MEDIAN									30		
STANDAR DEVIASI									3.488411398		
MAKSIMAL									36		
MINIMAL									18		

B. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851)$$

$$= 1 + 6,1083$$

$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 32 - 19$$

$$= 13$$
- Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{13}{7}$$

$$= 1,85 \text{ Dibulatkan ke atas menjadi } 2$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	19-20	4	5,63	4
2	21-22	5	7,04	9
3	23-24	12	16,9	21
4	25-26	18	25,35	39
5	27-28	19	26,76	58
6	29-30	8	11,26	66
7	31-32	5	7,04	71
	Jumlah	71	100	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 26,07842254
- Median = 26
- Modus = 26
- Standar Deviasi = 2,982443599
- Nilai maksimal = 32
- Nilai minimal = 19

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan rasa percaya diri dalam berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned}M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{2} (4 \times 8) + (1 \times 8) \\&= \frac{1}{2} (32 + 8) \\&= \frac{1}{2} 40 \\&= 20\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\&= \frac{1}{6} (4 \times 8) + (1 \times 8) \\&= \frac{1}{6} (32 + 8) \\&= \frac{1}{6} 40 \\&= 6,67\end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \geq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \geq 20 + 1,5 (6,67)$
 $= x \geq 20 + 10$
 $= x \geq 30$
- b. Baik $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 20 \leq x < 30$
- c. Cukup Baik $= M_i - 1,5 SD \leq x < M_i$
 $= 20 - 1,5 (6,67) \leq x < 20$
 $= 10 \leq x < 20$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= x < 10$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 30$	5	7,04
2	Baik	$20 \leq x < 30$	65	91,54
3	Cukup Baik	$10 \leq x < 20$	1	1,4
4	Kurang Baik	$x < 10$	0	0
	Jumlah		71	100

Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
 Dalam Hal Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Dalam Berwirausaha Siswa
 Pada Mata Diklat PUB Di SMK Negeri 3 Wonosari

No	Item Pertanyaan								Jumlah	Prosentase
Responden	10	12	13	14	15	16	17	18		
1	3	4	4	3	4	4	3	1	26	81%
2	3	4	4	4	3	4	3	4	29	91%
3	2	2	3	4	4	3	3	3	24	75%
4	2	2	2	4	4	4	2	2	22	69%
5	3	2	2	3	3	4	2	4	23	72%
6	3	2	3	4	4	3	3	2	24	75%
7	2	2	3	4	3	3	3	3	23	72%
8	4	4	3	4	2	4	4	3	28	88%
9	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
10	4	4	4	4	3	4	2	4	29	91%
11	2	4	3	3	3	4	3	4	26	81%
12	4	2	3	4	4	2	3	4	26	81%
13	3	3	4	3	2	4	2	3	24	75%
14	2	4	4	3	3	4	2	4	26	81%
15	4	4	2	3	3	4	2	3	25	78%
16	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
17	3	4	4	4	4	3	2	4	28	88%
18	3	3	4	3	3	3	3	3	25	78%
19	2	2	2	4	2	4	3	1	20	63%
20	3	4	4	4	3	4	3	2	27	84%
21	3	4	3	4	3	4	3	3	27	84%
22	4	2	3	4	3	4	2	4	26	81%
23	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
24	3	2	4	4	2	4	4	3	26	81%
25	2	2	3	2	4	3	4	3	23	72%
26	4	2	4	3	4	4	2	4	27	84%
27	2	2	4	2	4	2	3	2	21	66%
28	4	2	4	4	4	4	2	4	28	88%
29	4	4	2	4	2	4	2	4	26	81%
30	3	3	2	3	4	4	4	3	26	81%
31	3	2	3	3	3	2	4	2	22	69%
32	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
33	4	3	3	3	3	3	3	2	24	75%
34	4	3	3	3	3	4	4	2	26	81%
35	4	4	2	4	2	4	2	4	26	81%
36	4	4	3	3	2	4	4	4	28	88%
37	4	2	4	3	3	4	3	3	26	81%
38	3	4	4	3	3	3	3	3	26	81%

39	4	3	2	4	3	3	3	3	25	78%
40	4	3	4	4	4	3	3	4	29	91%
41	4	4	2	4	4	4	3	4	29	91%
42	3	3	2	4	2	4	4	3	25	78%
43	4	4	3	3	3	3	4	3	27	84%
44	2	2	2	2	3	3	4	2	20	63%
45	2	4	4	4	4	4	2	4	28	88%
46	4	4	3	4	2	4	4	4	29	91%
47	2	3	3	3	3	4	2	3	23	72%
48	2	3	3	4	3	3	3	3	24	75%
49	3	2	2	3	3	4	3	4	24	75%
50	3	3	3	4	3	2	3	3	24	75%
51	3	4	3	4	4	4	3	4	29	91%
52	4	2	4	4	4	4	4	2	28	88%
53	2	2	3	3	2	3	3	2	20	63%
54	4	4	3	4	4	4	3	3	29	91%
55	4	3	3	4	4	4	3	3	28	88%
56	4	3	3	4	3	4	4	4	29	91%
57	4	3	3	4	3	4	3	4	28	88%
58	2	3	3	4	3	4	4	4	27	84%
59	3	3	3	3	3	3	3	3	24	75%
60	2	2	2	3	2	4	4	3	22	69%
61	3	3	3	4	4	3	4	4	28	88%
62	3	3	3	4	4	4	3	3	27	84%
63	2	4	3	4	2	4	3	3	25	78%
64	3	4	3	3	4	4	3	3	27	84%
65	4	2	4	4	4	4	3	3	28	88%
66	3	3	3	4	3	4	4	3	27	84%
67	4	4	4	4	4	4	4	4	32	100%
68	2	3	3	3	2	4	2	3	22	69%
69	2	4	4	3	2	4	4	3	26	81%
70	3	3	3	4	4	3	4	4	28	88%
71	3	2	1	2	2	3	3	3	19	59%
	224	219	222	252	226	258	222	228	1851	
	79%	77%	78%	89%	80%	91%	78%	80%		
MEAN									26.07042254	
MODUS									26	
MEDIAN									26	
STANDAR DEVIASI									2.982443599	
MAKSIMAL									32	
MINIMAL									19	

C. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di Smk Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851)$$

$$= 1 + 6,1083$$

$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 42 - 26$$

$$= 16$$
- Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{16}{7}$$

$$= 2,28 \text{ Dibulatkan ke atas menjadi } 3$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	26-28	3	4,22	3
2	29-31	5	7,04	8
3	32-34	17	23,94	25
4	35-37	10	14,08	35
5	38-40	29	40,84	64
6	41-43	7	9,85	71
7	44-46	0	0	71
	Jumlah	71	100	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 36,11267606
- Median = 38
- Modus = 38
- Standar Deviasi = 3.845402805
- Nilai maksimal = 42
- Nilai minimal = 26

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan jiwa kepemimpinan dalam berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 \times 11) + (1 \times 11) \\ &= \frac{1}{2} (44 + 11) \\ &= \frac{1}{2} 55 \\ &= 27,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 \times 11) + (1 \times 11) \\ &= \frac{1}{6} (44 + 11) \\ &= \frac{1}{6} 55 \\ &= 9,16 \end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \leq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \leq 27,5 + 1,5 (9,16)$
 $= x \leq 27,5 + 13,74$
 $= x \leq 41,24$
- b. Baik $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 27,5 \leq x < 41,24$
- c. Cukup Baik $= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$
 $= 27,5 - 1,5 (9,16) \leq x < 27,5$
 $= 22,5 - 13,74 \leq x < 27,5$
 $= 13,76 \leq x < 27,5$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= < 13,76$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 41,24$	1	1,4
2	Baik	$27,5 \leq x < 41,24$	68	95,77
3	Cukup Baik	$13,76 \leq x < 27,5$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 13,76$	0	0
	Jumlah		71	100

Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
 Dalam Hal Menumbuhkan Jiwa Kepemimpinan Dalam Berwirausaha Siswa
 Pada Mata Diklat PUB Di SMK Negeri 3 Wonosari

No	Item Pertanyaan											Jumlah	Prosentase
Responden	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	4	4	4	4	2	2	2	1	2	4	2	31	70%
2	4	4	4	4	3	2	4	2	4	4	3	38	86%
3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	4	39	89%
4	4	4	4	4	2	4	4	2	4	4	2	38	86%
5	4	4	3	4	1	4	2	2	4	4	3	35	80%
6	4	3	4	4	4	2	3	4	4	3	4	39	89%
7	3	3	4	2	4	3	2	2	4	3	2	32	73%
8	4	4	4	2	3	3	4	2	4	4	3	37	84%
9	4	4	4	4	3	4	4	2	4	2	4	39	89%
10	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	41	93%
11	4	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	38	86%
12	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	41	93%
13	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	38	86%
14	4	4	4	2	3	2	3	2	4	4	3	35	80%
15	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	37	84%
16	4	4	3	4	4	4	3	2	4	4	2	38	86%
17	4	4	4	4	4	4	3	2	4	3	2	38	86%
18	4	3	4	3	4	4	2	2	3	4	4	37	84%
19	3	3	4	2	2	3	4	2	3	2	4	32	73%
20	4	4	4	2	3	2	4	2	3	2	4	34	77%
21	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	40	91%
22	4	3	4	4	2	4	4	2	4	3	2	36	82%
23	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	38	86%
24	4	3	4	2	4	2	3	1	3	4	2	32	73%
25	3	4	4	3	2	3	2	1	3	4	2	31	70%
26	4	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	38	86%
27	2	4	3	2	1	2	4	2	3	2	1	26	59%
28	4	4	4	4	2	2	4	2	4	4	4	38	86%
29	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	36	82%
30	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	39	89%
31	4	2	4	2	4	4	4	2	3	3	2	34	77%
32	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	38	86%
33	3	3	3	2	2	2	3	3	4	4	3	32	73%
34	3	3	4	2	4	3	4	2	3	2	2	32	73%
35	4	4	4	4	2	2	4	2	4	2	4	36	82%
36	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	2	41	93%
37	4	4	4	2	3	3	4	4	3	4	3	38	86%
38	3	2	3	2	2	3	4	2	3	2	3	29	66%
39	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	33	75%
40	3	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	38	86%
41	4	4	4	2	4	4	4	2	4	2	4	38	86%

42	4	4	4	1	3	4	4	2	3	4	4	37	84%
43	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	38	86%
44	4	3	4	2	2	2	2	2	4	4	4	33	75%
45	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	41	93%
46	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	40	91%
47	4	3	4	2	4	2	3	2	3	3	2	32	73%
48	3	3	4	1	1	1	3	2	3	3	2	26	59%
49	4	3	3	2	2	1	3	2	3	4	1	28	64%
50	4	4	4	3	4	3	2	1	3	2	2	32	73%
51	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	41	93%
52	4	4	4	1	2	4	2	2	4	2	4	33	75%
53	4	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	29	66%
54	4	4	4	4	3	3	4	2	3	4	2	37	84%
55	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	41	93%
56	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	40	91%
57	4	4	4	1	3	3	4	4	4	4	4	39	89%
58	3	4	4	3	2	3	4	3	3	3	4	36	82%
59	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	32	73%
60	4	4	4	4	2	2	4	1	4	2	2	33	75%
61	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	40	91%
62	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	4	40	91%
63	4	4	4	2	2	1	4	4	3	2	4	34	77%
64	4	4	4	3	3	2	4	3	4	4	3	38	86%
65	4	3	4	4	4	3	3	2	4	4	3	38	86%
66	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	39	89%
67	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	42	95%
68	3	3	4	2	2	3	4	2	4	2	4	33	75%
69	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	40	91%
70	4	4	4	1	4	4	4	4	4	3	4	40	91%
71	4	4	4	2	3	2	3	2	3	2	3	32	73%
	269	255	274	207	212	213	246	178	258	230	222	2564	
	95%	90%	96%	73%	75%	75%	87%	63%	91%	81%	78%		
MEAN								36.11267606					
MODUS								38					
MEDIAN								38					
STANDAR DEVIASI								3.845402805					
MAKSIMAL								42					
MINIMAL								26					

D. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851)$$

$$= 1 + 6,1083$$

$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 28 - 14$$

$$= 14$$
- Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{14}{7}$$

$$= 2$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	14-15	3	4,22	3
2	16-17	14	19,71	17
3	18-19	21	29,57	38
4	20-21	18	25,35	56
5	22-23	5	7,04	61
6	24-25	5	7,04	66
7	26-27	4	5,63	70
8	28-29	1	1,40	71
	Jumlah	71	100 %	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 19,78422535
- Median = 19
- Modus = 19
- Standar Deviasi = 3.049095
- Nilai maksimal = 28
- Nilai minimal = 14

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan sikap berorientasi ke masa depan dalam berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 \times 7) + (1 \times 7) \\ &= \frac{1}{2} (28 + 7) \\ &= \frac{1}{2} 35 \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 \times 7) + (1 \times 7) \\ &= \frac{1}{6} (28 + 7) \\ &= \frac{1}{6} 35 \\ &= 5,83 \end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \leq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \leq 17,5 + 1,5 (5,83)$
 $= x \leq 17,5 + 8,74$
 $= x \leq 26,24$
- b. Baik $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 17,5 \leq x < 26,24$
- c. Cukup baik $= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$
 $= 17,5 - 1,5 (7,5) \leq x < 17,5$
 $= 17,5 - 8,74 \leq x < 17,5$
 $= 8,76 \leq x < 17,5$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= x < 8,76$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 26,24$	2	2,81
2	Baik	$17,5 \leq x < 26,24$	52	73,23
3	Cukup Baik	$8,76 \leq x < 17,5$	17	23,94
4	Kurang Baik	$x < 8,76$	0	0
Jumlah			71	100

Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Ke Masa Depan Dalam Berwirausaha Siswa
Pada Mata Diklat PUB Di SMK Negeri 3 Wonosari

No	Item Pertanyaan							Jumlah	Prosentase
Responden	31	32	33	34	35	36	37		
1	4	2	2	2	1	4	4	19	68%
2	4	4	4	1	1	2	3	19	68%
3	3	3	2	1	1	4	2	16	57%
4	2	2	2	2	1	4	2	15	54%
5	3	2	1	2	1	3	2	14	50%
6	4	2	4	1	1	3	2	17	61%
7	4	3	2	4	1	3	4	21	75%
8	4	3	2	3	1	3	4	20	71%
9	4	2	2	2	2	4	4	20	71%
10	4	3	4	4	1	4	2	22	79%
11	4	3	3	4	1	4	1	20	71%
12	4	4	2	2	1	3	2	18	64%
13	3	2	3	2	1	4	3	18	64%
14	4	4	2	2	1	4	3	20	71%
15	3	2	2	2	1	3	4	17	61%
16	4	2	2	2	1	3	4	18	64%
17	4	3	2	2	2	4	4	21	75%
18	4	3	3	2	1	3	2	18	64%
19	3	2	1	3	2	4	2	17	61%
20	4	3	2	2	1	3	2	17	61%
21	4	3	2	2	1	4	4	20	71%
22	4	4	2	3	1	4	3	21	75%
23	4	4	2	2	2	4	4	22	79%
24	3	3	1	1	1	3	2	14	50%
25	2	2	3	2	1	2	4	16	57%
26	4	3	2	3	1	4	4	21	75%
27	4	4	2	2	1	4	2	19	68%
28	4	2	2	2	1	4	4	19	68%
29	4	4	2	2	1	4	4	21	75%
30	3	3	3	3	1	3	3	19	68%
31	4	3	3	1	1	3	3	18	64%
32	4	4	2	2	1	3	4	20	71%
33	4	4	2	2	1	3	2	18	64%
34	3	2	1	4	1	3	3	17	61%
35	4	4	2	2	1	4	4	21	75%
36	3	3	3	1	1	4	3	18	64%
37	4	4	4	2	1	4	3	22	79%
38	3	3	3	3	1	3	3	19	68%

39	4	4	3	3	1	3	4	22	79%
40	4	4	2	4	2	4	4	24	86%
41	4	4	4	4	4	4	4	28	100%
42	4	3	2	3	1	4	2	19	68%
43	4	3	2	3	1	4	3	20	71%
44	4	3	2	3	1	4	2	19	68%
45	4	4	4	4	2	4	4	26	93%
46	4	4	4	4	2	4	4	26	93%
47	2	3	3	2	1	3	3	17	61%
48	3	4	2	2	1	3	2	17	61%
49	4	3	1	1	1	3	3	16	57%
50	3	3	3	3	1	2	2	17	61%
51	4	4	1	2	1	4	3	19	68%
52	4	4	2	4	1	2	2	19	68%
53	4	3	1	2	1	3	2	16	57%
54	4	3	2	2	1	4	2	18	64%
55	4	3	3	2	1	4	4	21	75%
56	3	4	4	4	4	4	4	27	96%
57	4	3	4	4	2	4	4	25	89%
58	4	3	2	1	1	3	3	17	61%
59	3	3	3	3	2	3	3	20	71%
60	4	4	2	2	1	4	2	19	68%
61	4	4	3	2	1	4	3	21	75%
62	4	4	4	3	2	3	4	24	86%
63	3	4	1	4	3	3	4	22	79%
64	4	4	2	1	1	3	3	18	64%
65	4	4	2	2	1	3	2	18	64%
66	4	4	3	3	3	4	4	25	89%
67	4	3	3	4	4	4	4	26	93%
68	3	2	1	2	1	4	3	16	57%
69	4	4	4	3	1	4	4	24	86%
70	4	4	3	2	1	4	3	21	75%
71	3	3	2	3	3	3	3	20	71%
	261	229	172	175	96	248	218	1399	
	92%	81%	61%	62%	34%	87%	77%		
MEAN								19.70422535	
MODUS								19	
MEDIAN								19	
STANDAR DEVIASI								3.049095258	
MAKSIMAL								28	
MINIMAL								14	

E. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas dan Hasil Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851)$$

$$= 1 + 6,1083$$

$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 24 - 13$$

$$= 11$$
- Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{11}{7}$$

$$= 1,571 \text{ Dibulatkan ke atas menjadi } 2$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	13-14	1	1,4	1
2	15-16	5	7,04	6
3	17-18	17	23,94	23
4	19-20	17	23,94	40
5	21-22	22	30,98	62
6	23-24	9	12,67	71
7	25-26	0	0	71
	Jumlah	71	100	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 19,91549296
- Median = 20
- Modus = 20
- Standar Deviasi = 2,589795794
- Nilai maksimal = 24
- Nilai minimal = 13

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan sikap berorientasi tugas dan hasil dalam berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 \times 6) + (1 \times 6) \\ &= \frac{1}{2} (24 + 6) \\ &= \frac{1}{2} 30 \\ &= 15 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 \times 6) + (1 \times 6) \\ &= \frac{1}{6} (24 + 6) \\ &= \frac{1}{6} 30 \\ &= 5 \end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \leq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \leq 15 + 1,5 (5)$
 $= x \leq 15 + 7,5$
 $= x \leq 22,5$
- b. Baik $= M_i \leq x < M_i + 1,5 SD_i$
 $= 15 \leq x < 22,5$
- c. Cukup Baik $= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$
 $= 15 - 1,5 (5) \leq x < 15$
 $= 15 - 7,5 \leq x < 15$
 $= 7,5 \leq x < 15$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= x < 7,5$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas dan Hasil Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 22,5$	8	11,27
2	Baik	$15 \leq x < 22,5$	61	85,91
3	Cukup Baik	$7,5 \leq x < 15$	2	2,81
4	Kurang Baik	$x < 7,5$	0	0
	Jumlah		71	100

**Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
Dalam Hal Menumbuhkan Sikap Berorientasi Tugas dan Hasil Dalam Berwirausaha Siswa
Pada Mata Diklat PUB Di SMK Negeri 3 Wonosari**

No	Item Pertanyaan						Jumlah	Prosentase
Responden	38	39	40	41	42	43		
1	2	4	4	4	2	4	20	83%
2	2	2	4	4	4	4	20	83%
3	4	4	4	4	2	4	22	92%
4	4	4	4	4	1	4	21	88%
5	4	4	4	4	2	4	22	92%
6	3	1	3	3	2	1	13	54%
7	4	3	2	4	3	4	20	83%
8	4	4	4	4	4	4	24	100%
9	4	3	4	4	2	3	20	83%
10	4	4	4	4	4	4	24	100%
11	4	4	3	4	1	4	20	83%
12	2	3	3	2	2	3	15	63%
13	4	4	1	4	4	4	21	88%
14	4	4	2	4	4	4	22	92%
15	3	3	2	3	4	4	19	79%
16	3	2	4	2	2	4	17	71%
17	4	4	4	4	4	4	24	100%
18	2	4	4	4	1	2	17	71%
19	4	4	4	3	4	2	21	88%
20	2	4	4	4	1	3	18	75%
21	4	4	4	4	4	4	24	100%
22	4	4	4	3	2	4	21	88%
23	4	4	4	4	4	4	24	100%
24	4	4	4	4	1	2	19	79%
25	3	3	3	4	2	3	18	75%
26	4	4	3	4	2	3	20	83%
27	2	4	4	2	2	3	17	71%
28	2	4	4	4	4	4	22	92%
29	4	4	4	4	2	4	22	92%
30	3	3	3	3	3	2	17	71%
31	4	4	4	3	3	4	22	92%
32	4	3	4	3	3	4	21	88%
33	3	4	4	3	2	4	20	83%
34	4	4	4	4	3	3	22	92%
35	4	4	4	4	2	4	22	92%
36	4	4	4	4	4	4	24	100%
37	2	3	4	4	3	4	20	83%
38	2	4	3	3	2	2	16	67%

39	3	3	4	4	4	3	21	88%
40	4	3	4	4	3	4	22	92%
41	4	4	4	4	4	4	24	100%
42	4	3	4	3	2	2	18	75%
43	3	3	4	3	2	2	17	71%
44	4	3	4	3	2	2	18	75%
45	2	4	3	4	4	4	21	88%
46	2	4	3	4	4	4	21	88%
47	4	4	4	2	3	3	20	83%
48	3	3	2	3	2	2	15	63%
49	1	4	3	2	3	3	16	67%
50	3	3	3	3	3	3	18	75%
51	4	4	3	4	4	3	22	92%
52	4	4	4	4	2	4	22	92%
53	3	3	3	4	2	2	17	71%
54	2	3	4	4	3	1	17	71%
55	4	4	4	4	1	4	21	88%
56	4	4	4	4	4	4	24	100%
57	4	4	4	4	4	4	24	100%
58	1	3	3	4	3	3	17	71%
59	3	3	3	3	3	3	18	75%
60	4	3	4	3	2	4	20	83%
61	4	4	4	3	1	4	20	83%
62	2	4	3	4	4	4	21	88%
63	3	2	4	3	4	4	20	83%
64	2	4	3	4	3	4	20	83%
65	4	3	3	3	2	1	16	67%
66	4	4	4	3	3	1	19	79%
67	4	4	3	4	3	4	22	92%
68	2	2	4	4	3	3	18	75%
69	3	4	4	4	1	1	17	71%
70	4	4	4	3	1	4	20	83%
71	3	3	3	3	2	3	17	71%
	233	251	253	252	192	233	1414	
	82%	88%	89%	89%	68%	82%		
MEAN							19.91549296	
MODUS							20	
MEDIAN							20	
STANDAR DEVIASI							2.589795794	
MAKSIMAL							24	
MINIMAL							13	

F. Perhitungan Tabel Destribusi Frekuensi, Mean, Median, Modus Dan Standar Deviasi Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga (PUB) Di SMK Negeri 3 Wonosari

1. Perhitungan interval kelas

- Jumlah kelas interval

$$K = 1 + 3,3 \log n$$

$$= 1 + 3,3 \log 71$$

$$= 1 + 3,3 (1,851)$$

$$= 1 + 6,1083$$

$$= 7,1083 \text{ dibulatkan menjadi } 7$$
- Rentang data

$$R = \text{skor terbesar} - \text{skor terkecil}$$

$$= 21 - 9$$

$$= 12$$
- Panjang kelas

$$P = \frac{R}{K}$$

$$= \frac{12}{7}$$

$$= 1,714 \text{ Dibulatkan ke atas menjadi } 2$$

2. Tabel destribusi frekuensi

No	Interval kelas	F		
		Absolute	Relative (%)	Komulatif
1	9-10	8	11,26	8
2	11-12	9	12,67	17
3	13-14	22	30,98	39
4	15-16	16	22,53	55
5	17-18	9	12,67	64
6	19-20	5	7,04	69
7	21-22	2	2,81	71
	Jumlah	71	100	

3. Mean, median, modus, dan standar deviasi

Berdasarkan tabel data hasil perhitungan angket diketahui bahwa :

- Mean = 14,52112676
- Median = 14
- Modus = 14
- Standar Deviasi = 2,927012885
- Nilai maksimal = 21
- Nilai minimal = 9

4. Perhitungan analisis deskriptif

Perhitungan analisis data persepsi siswa terhadap usaha guru dalam memotivasi berwirausaha dalam hal menumbuhkan keberanian mengambil resiko dalam berwirausaha siswa pada mata diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah :

$$\begin{aligned} M \text{ ideal } (M_i) &= \frac{1}{2} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{2} (4 \times 7) + (1 \times 7) \\ &= \frac{1}{2} (28 + 7) \\ &= \frac{1}{2} 35 \\ &= 17,5 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} SD \text{ ideal } (SD_i) &= \frac{1}{6} (\text{skor tertinggi} + \text{skor terendah}) \\ &= \frac{1}{6} (4 \times 7) + (1 \times 7) \\ &= \frac{1}{6} (28 + 7) \\ &= \frac{1}{6} 35 \\ &= 5,83 \end{aligned}$$

- a. Sangat Baik $= x \leq M_i + 1,5 SD_i$
 $= x \leq 17,5 + 1,5 (5,83)$
 $= x \leq 17,5 + 8,74$
 $= x \leq 26,24$
- b. Baiki $= M_i \text{ s/d } M_i \leq x < 1,5 SD_i$
 $= 17,5 \leq x < 26,24$
- c. Cukup Baik $= M_i - 1,5 SD_i \leq x < M_i$
 $= 17,5 - 1,5 (7,5) \leq x < 17,5$
 $= 17,5 - 8,74 \leq x < 17,5$
 $= 8,76 \leq x < 17,5$
- d. Kurang Baik $= x < M_i - 1,5 SD_i$
 $= x < 8,76$

5. Kategori kecenderungan dan kesimpulan

Berdasarkan perhitungan analisis deskriptif di atas, kategori kecenderungan Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha Dalam Hal Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko Dalam Berwirausaha Siswa Pada Mata Diklat Pengelolaan Usaha Boga SMK Negeri 3 Wonosari adalah sebagai berikut :

No	Kategori	Rentang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Baik	$x \geq 26,24$	0	0
2	Baik	$17,5 \leq x < 26,24$	10	14,08
3	Cukup Baik	$8,76 \leq x < 17,5$	61	85,91
4	Kurang Baik	$x < 8,76$	0	0
	Jumlah		71	100

Tabulasi Data Persepsi Siswa Terhadap Usaha Guru Dalam Memotivasi Berwirausaha
Dalam Hal Menumbuhkan Keberanian Mengambil Resiko Dalam Berwirausaha Siswa
Pada Mata Diklat PUB Di SMK Negeri 3 Wonosari

No	Item Pertanyaan							Jumlah	Prosentase
Responden	44	45	46	47	48	49	50		
1	4	2	1	2	1	4	4	14	50%
2	4	4	1	2	1	4	4	16	8%
3	4	3	2	1	2	4	4	16	8%
4	4	1	1	1	1	4	4	12	6%
5	4	1	1	2	1	4	4	13	7%
6	4	1	1	1	1	1	4	9	5%
7	4	4	2	2	2	2	4	16	8%
8	4	2	2	3	1	2	4	14	7%
9	3	3	4	4	4	1	4	20	10%
10	4	2	2	4	4	4	4	20	10%
11	2	4	1	1	1	1	4	12	6%
12	4	4	4	2	2	2	2	16	8%
13	4	1	2	3	3	4	4	17	9%
14	4	2	1	1	1	1	4	10	5%
15	4	1	1	2	1	1	4	10	5%
16	4	2	1	4	1	4	4	16	8%
17	4	4	2	2	2	1	4	15	8%
18	4	1	1	1	1	1	4	9	5%
19	1	1	1	2	1	1	4	10	5%
20	4	3	1	1	1	1	4	11	6%
21	3	3	1	3	1	1	4	13	7%
22	4	4	2	4	1	2	4	17	9%
23	4	4	2	2	2	1	4	15	8%
24	4	1	1	2	1	1	4	10	5%
25	3	3	1	3	1	3	4	15	8%
26	4	4	2	2	1	1	4	14	7%
27	4	1	1	2	1	2	4	11	6%
28	4	2	2	2	2	1	4	13	7%
29	4	2	2	1	2	1	4	12	6%
30	3	2	1	2	2	2	3	12	6%
31	4	3	2	2	3	3	3	16	8%
32	4	1	1	3	3	2	4	14	7%
33	4	2	1	2	1	2	4	12	6%
34	4	2	3	1	1	2	4	13	7%
35	4	2	2	1	2	1	4	12	6%
36	4	2	1	2	2	3	4	14	7%
37	4	2	3	4	4	4	4	21	11%
38	3	3	3	3	2	2	3	16	8%

39	4	2	1	2	3	4	2	14	7%
40	4	3	2	3	3	3	3	17	9%
41	4	2	2	2	2	4	4	16	8%
42	4	2	1	2	2	3	4	14	7%
43	4	2	1	2	2	3	3	13	7%
44	4	2	1	2	2	4	4	15	8%
45	4	2	2	4	2	4	4	18	9%
46	4	2	2	4	2	4	4	18	9%
47	4	3	1	2	2	3	3	14	7%
48	3	1	1	2	2	3	4	13	7%
49	3	2	1	2	2	3	4	14	7%
50	4	1	1	2	1	2	3	10	5%
51	4	4	1	4	3	3	4	19	10%
52	4	2	1	4	1	4	4	16	8%
53	3	2	2	2	2	2	3	13	7%
54	4	2	1	4	1	4	4	16	8%
55	4	2	1	4	1	2	3	13	7%
56	4	4	1	3	1	4	4	17	9%
57	4	4	2	4	2	4	4	20	10%
58	3	1	1	1	2	1	4	10	5%
59	3	2	2	3	2	2	3	14	7%
60	4	2	1	2	2	2	3	12	6%
61	4	3	2	2	2	2	3	14	7%
62	4	2	2	4	2	4	4	18	9%
63	3	2	1	3	2	4	4	16	8%
64	4	2	2	2	3	2	2	13	7%
65	2	2	1	3	2	2	4	14	7%
66	4	4	2	3	3	1	4	17	9%
67	4	4	3	4	3	4	3	21	11%
68	3	3	3	3	1	3	2	15	8%
69	4	4	3	4	4	1	4	20	10%
70	4	3	2	2	2	2	3	14	7%
71	3	3	3	3	2	3	3	17	9%
	264	170	116	175	132	177	261	1031	
	93%	60%	41%	62%	46%	62%	92%		
MEAN								14.52112676	
MODUS								14	
MEDIAN								14	
STANDAR DEVIASI								2.927012885	
MAKSIMAL								21	
MINIMAL								9	

**SURAT IZIN
PENELITIAN**

DATA TAMATAN SMK NEGERI 3 WONOSARI
JURUSAN TATA BOGA

A. TAHUN 2008/2009

No	Profesi	Kelas		Jumlah	Persentase
		TB I	TB II		
1	Bekerja	16	12	28	40%
2	Magang	7	9	16	22,85%
3	Studi lanjut	2	1	3	4,28%
4	Wirausaha	2	3	5	7,14%
5	Lain-lain	8	10	18	25,71%
	Jumlah	35	35	70	100%

B. TAHUN 2009/2010

No	Profesi	Kelas		Jumlah	Persentase
		TB I	TB II		
1	Bekerja	14	18	32	44,44%
2	Magang	8	5	13	18,05%
3	Studi lanjut	1	3	4	5,55%
4	Wirausaha	4	5	9	12,5%
5	Lain-lain	9	5	14	19,44%
	Jumlah	36	36	72	100%

C. TAHUN 2010/2011

No	Profesi	Kelas		Jumlah	Persentase
		TB I	TB II		
1	Bekerja	12	14	28	39,43%
2	Magang	6	4	10	14,08%
3	Studi lanjut	4	2	6	8,45%
4	Wirausaha	5	3	8	11,26%
5	Lain-lain	9	12	21	29,57
	Jumlah	36	35	71	100%